

PT BANK BTPN SYARIAH TBK

**LAPORAN KEUANGAN/
*FINANCIAL STATEMENTS***

**PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
DAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020/
NINE - MONTH PERIOD ENDED 30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
AND AS AT 31 DECEMBER 2020**

PT BANK BTPN SYARIAH TBK

ISI	HAL/ PAGE	CONTENTS
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		<i>DIRECTORS' STATEMENT LETTER</i>
LAPORAN KEUANGAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020 DAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020:		<i>FINANCIAL STATEMENTS SIX MONTH PERIOD ENDED 30 SEPTEMBER 2021 AND 2020 AND AS AT 31 DECEMBER 2020:</i>
LAPORAN POSISI KEUANGAN -----	1 – 3	<i>----- STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION</i>
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN -----	4 – 5	<i>STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND ----- OTHER COMPREHENSIVE INCOME</i>
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS -----	6	<i>----- STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY</i>
LAPORAN ARUS KAS -----	7 – 8	<i>----- STATEMENTS OF CASH FLOWS</i>
LAPORAN REKONSILIASI PENDAPATAN DAN BAGI HASIL -----	9	<i>STATEMENTS OF RECONCILIATION OF -----INCOME AND REVENUE SHARING</i>
LAPORAN SUMBER DAN PENYALURAN DANA ZAKAT -----	10	<i>STATEMENTS OF SOURCES AND ----- DISTRIBUTION OF ZAKAT FUNDS</i>
LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA KEBAJIKAN -----	11	<i>STATEMENTS OF SOURCES AND USES ----- OF QARDHUL HASAN FUNDS</i>
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN -----	12 – 99	<i>----- NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS</i>

No : SPN.040 /DIR/FPC/X/2021

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020,
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**

PT BANK BTPN SYARIAH Tbk

Kami, yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Hadi Wibowo
Alamat Kantor : Menara BTPN
CBD Mega Kuningan Lantai 12
Jalan Dr. Ide Anak Agung Gde Agung
Kav 5.5 – 5.6, Kuningan
Jakarta Selatan, 12950
Alamat Rumah : Jl. Biduri III Blok P / 7
RT.006 RW.001
Kelurahan Grogol Utara
Kecamatan Kebayoran Lama
Jakarta Selatan 12210
Nomor Telepon : (021) 30026400
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Fachmy Achmad
Alamat Kantor : Menara BTPN
CBD Mega Kuningan Lantai 12
Jalan Dr. Ide Anak Agung Gde Agung
Kav 5.5 – 5.6, Kuningan
Jakarta Selatan, 12950
Alamat Rumah : Jl. Matraman I No.5
RT.015 RW.001
Kelurahan Kebon Manggis
Kecamatan Matraman
Jakarta Timur 13150
Nomor Telepon : (021) 30026400
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank BTPN Syariah Tbk;
2. Laporan keuangan PT Bank BTPN Syariah Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Bank BTPN Syariah Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan PT Bank BTPN Syariah Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Bank BTPN Syariah Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENTS REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS AS AT
30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020,
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020**

PT BANK BTPN SYARIAH Tbk

We, the undersigned:

1. Name : Hadi Wibowo
Office Address : Menara BTPN
CBD Mega Kuningan Lantai 12
Jalan Dr. Ide Anak Agung Gde Agung
Kav 5.5 – 5.6, Kuningan
Jakarta Selatan, 12950
Residential Address : Jl. Biduri III Blok P / 7
RT.006 RW.001
Kelurahan Grogol Utara
Kecamatan Kebayoran Lama
Jakarta Selatan 12210
Telephone Title : (021) 30026400
President Director
2. Name : Fachmy Achmad
Office Address : Menara BTPN
CBD Mega Kuningan Lantai 12
Jalan Dr. Ide Anak Agung Gde Agung
Kav 5.5 – 5.6, Kuningan
Jakarta Selatan, 12950
Residential Address : Jl. Matraman I No.5
RT.015 RW.001
Kelurahan Kebon Manggis
Kecamatan Matraman
Jakarta Timur 13150
Telephone Title : (021) 30026400
Director

Declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Bank BTPN Syariah Tbk;
2. The financial statements of PT Bank BTPN Syariah Tbk have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in PT Bank BTPN Syariah Tbk financial statements have been disclosed in a complete and truthful manner;
b. The financial statements of PT Bank BTPN Syariah Tbk do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;
4. We are responsible for PT Bank BTPN Syariah Tbk's internal control system.

Thus this statement is made truthfully.

JAKARTA,
28 Oktober/October 2021

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/For and on behalf of the Board of Directors



Hadi Wibowo
Direktur Utama/President Director

Fachmy Achmad
Direktur / Director

PT BANK BTPN SYARIAH TBK

LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<i>Catatan/ Notes</i>	<i>30 September/ September 2021</i>	<i>31 Desember/ December 2020</i>	
ASET				ASSETS
Kas	5	775,639	1,109,974	Cash
Giro dan penempatan pada Bank Indonesia	3a,6	1,284,628	2,979,322	Current accounts and placements with Bank Indonesia
Pendapatan yang akan diterima dari penempatan pada Bank Indonesia		18,972	46,422	Accrued income from placements with Bank Indonesia
		<u>1,303,600</u>	<u>3,025,744</u>	
Giro pada bank lain				Current accounts with other banks
- Pihak ketiga	3b,7	1,266	2,496	Third parties -
- Pihak berelasi	3b,3u,7,38	5,746	25,225	Related party -
		<u>7,012</u>	<u>27,721</u>	
Investasi pada surat berharga	3c,8	5,375,582	2,803,239	Investments in marketable securities
Pendapatan yang akan diterima dari investasi pada surat berharga		40,502	23,553	Accrued income from investments in marketable securities
		<u>5,416,084</u>	<u>2,826,792</u>	
Piutang murabahah setelah dikurangi pendapatan marjin yang ditangguhkan sebesar 30 September 2021: Rp 2.463.848 dan 31 Desember 2020 Rp 2.334.078				Murabahah receivables net deferred margin income of 30 September 2021: Rp 2,463,848 and 31 December 2020: Rp 2,334,078
- Pihak ketiga	3d,9	10,209,432	9,514,196	Third parties -
Pendapatan yang akan diterima dari piutang murabahah		95,745	87,749	Accrued income from murabahah receivables
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	3e	(682,257)	(849,396)	Less: Allowance for impairment losses
		<u>9,622,920</u>	<u>8,752,549</u>	
Pinjaman qardh - pihak ketiga	3f	240	355	Funds of qardh - third parties
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(143)	(11)	Less: Allowance for impairment losses
		<u>97</u>	<u>344</u>	
Pembiayaan musyarakah - pihak ketiga	3g,10	2,504	8,315	Musyarakah financing - third parties
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(25)	(83)	Less: Allowance for impairment losses
		<u>2,479</u>	<u>8,232</u>	
Beban dibayar dimuka	11	41,765	34,909	Prepayments
Aset tetap	3i,3t,12	923,099	814,655	Fixed assets
Dikurangi: Akumulasi penyusutan		(573,638)	(482,539)	Less: Accumulated depreciation
		<u>349,461</u>	<u>332,116</u>	
Aset takberwujud	3i,13	213,155	185,391	Intangible assets
Dikurangi: Akumulasi amortisasi		(105,185)	(83,083)	Less: Accumulated amortization
		<u>107,970</u>	<u>102,308</u>	
Aset pajak tangguhan	3r,18f	142,411	196,487	Deferred tax assets
Aset lain-lain – bersih	3j,14	28,191	17,829	Other assets – net
JUMLAH ASET		<u>17,797,629</u>	<u>16,435,005</u>	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

PT BANK BTPN SYARIAH TBK

LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<i>Catatan/ Notes</i>	30 September/ September 2021	31 Desember/ December 2020	
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS				LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND SHAREHOLDERS' EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera	3k,15	20,288	47,506	<i>Liabilities due immediately</i>
Bagi hasil yang belum dibagikan	16	14,441	18,666	<i>Undistributed revenue sharing</i>
Simpanan nasabah	3l,17			<i>Deposits from customers</i>
- Pihak ketiga				<i>Third parties -</i>
Giro wadiah		26,368	50,954	<i>Wadiah demand deposits</i>
Tabungan wadiah		1,967,814	1,805,777	<i>Wadiah saving deposits</i>
- Pihak berelasi	3u, 38			<i>Related parties -</i>
Tabungan wadiah		314	384	<i>Wadiah saving deposits</i>
		<u>1,994,496</u>	<u>1,857,115</u>	
Utang pajak	18a			<i>Taxes payable</i>
- Pajak penghasilan badan		34,800	107,265	<i>Corporate income tax -</i>
- Pajak lainnya		12,394	10,988	<i>Other taxes -</i>
		<u>47,194</u>	<u>118,253</u>	
Surat berharga yang diterbitkan	3u,19,38	-	200,000	<i>Securities issued</i>
Liabilitas sewa	3t	81,844	92,939	<i>Lease liabilities</i>
Liabilitas lain-lain	20	33,935	34,329	<i>Other liabilities</i>
Akrual	21	115,025	122,010	<i>Accruals</i>
Liabilitas imbalan kerja karyawan	3q,4,37	129,480	142,072	<i>Employee benefits liabilities</i>
JUMLAH LIABILITAS		<u>2,436,703</u>	<u>2,632,890</u>	TOTAL LIABILITIES
DANA SYIRKAH TEMPORER				TEMPORARY SYIRKAH FUNDS
Bukan bank				Non-bank
Tabungan mudharabah	3m,22			<i>Mudharabah saving deposits</i>
- Pihak ketiga		638,425	167,171	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	3u,38	309	112	<i>Related parties -</i>
		<u>638,734</u>	<u>167,283</u>	
Deposito mudharabah	3m,23			<i>Mudharabah time deposits</i>
- Pihak ketiga		7,958,069	7,717,545	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	3u,38	42,406	38,538	<i>Related parties -</i>
		<u>8,000,475</u>	<u>7,756,083</u>	
JUMLAH DANA SYIRKAH TEMPORER		<u>8,639,209</u>	<u>7,923,366</u>	TOTAL TEMPORARY SYIRKAH FUNDS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

PT BANK BTPN SYARIAH TBK

LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>30 September/ September 2021</u>	<u>31 Desember/ December 2020</u>	
EKUITAS				SHAREHOLDERS' EQUITY
Modal saham	24			<i>Share capital</i>
Modal dasar - 27.500.000.000 saham				<i>Authorized - 27,500,000,000 shares</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 7.703.700.000 saham		770,370	770,370	<i>Issued and fully paid - capital - 7,703,700,000 shares</i>
Tambahan modal disetor	3w,24	846,440	846,440	<i>Additional paid-in capital</i>
Cadangan pembayaran berbasis saham	3s	20,916	20,916	<i>Share-based payment reserve</i>
Cadangan revaluasi aset	3i	5,239	5,239	<i>Asset revaluation reserve</i>
Keuntungan yang belum direalisasi atas investasi pada surat berharga yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih	3c,8a	75	62	<i>Unrealized gain on investments in marketable securities classified as measured as fair value through other comprehensive income - net</i>
Saldo laba				<i>Retained earnings</i>
- Dicadangkan	25,26	85,000	65,000	<i>Appropriated -</i>
- Belum dicadangkan		5,002,618	4,180,485	<i>Unappropriated -</i>
		<u>6,730,658</u>	<u>5,888,512</u>	
Saham treasury	3z	<u>(8,941)</u>	<u>(9,763)</u>	<i>Treasury shares</i>
JUMLAH EKUITAS		<u>6,721,717</u>	<u>5,878,749</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER, DAN EKUITAS		<u><u>17,797,629</u></u>	<u><u>16,435,005</u></u>	TOTAL LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS, AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

PT BANK BTPN SYARIAH TBK

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE NINE – MONTH PERIOD
ENDED 30 SEPTEMBER 2021 AND 2020

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<i>Catatan/ Notes</i>	30 September/ 2021	September 2020	
Pendapatan pengelolaan dana oleh Bank sebagai mudharib				<i>Income from fund management by the Bank as mudharib</i>
Pendapatan dari jual beli - marjinal murabahah	3n	3,232,602	2,729,916	<i>Income from sales and purchases - murabahah margin</i>
Pendapatan bagi hasil - pembiayaan musyarakah	3n	465	1,981	<i>Revenue from profit sharing - musyarakah financing</i>
Pendapatan usaha utama lainnya	27	196,770	203,669	<i>Other main operating income</i>
		<u>3,429,837</u>	<u>2,935,566</u>	
Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer	3o,3u,28,38	(309,590)	(382,567)	<i>Third parties' shares on return of temporary syirkah funds</i>
Hak bagi hasil milik Bank		<u>3,120,247</u>	<u>2,552,999</u>	<i>Bank's share in profit sharing</i>
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	3p,29	15,857	17,667	OTHER OPERATING INCOME
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA	3p			OTHER OPERATING EXPENSES
Beban tenaga kerja	3u,30,38	(805,208)	(749,394)	<i>Personnel expenses</i>
Beban umum dan administrasi	31	(383,180)	(349,587)	<i>General and administrative expenses</i>
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif dan non-produktif	3e,32	(484,990)	(768,272)	<i>Provision for allowance for impairment losses on earning and non-earning assets</i>
Beban operasional lainnya	33	(53,710)	(29,945)	<i>Other operating expenses</i>
		<u>(1,727,088)</u>	<u>(1,897,198)</u>	
PENDAPATAN OPERASIONAL BERSIH		<u>1,409,016</u>	<u>673,468</u>	NET OPERATING INCOME
Pendapatan (Beban) non-operasional - bersih	34	(3,789)	4,448	<i>Non-operating income (expense) - net</i>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		<u>1,405,227</u>	<u>677,916</u>	INCOME BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX EXPENSE
- Kini	3r,18b	(254,870)	(225,805)	<i>Current -</i>
- Tangguhan	3r,18b	(54,071)	54,430	<i>Deferred -</i>
		<u>(308,941)</u>	<u>(171,375)</u>	
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		<u>1,096,286</u>	<u>506,541</u>	NET INCOME FOR THE YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

PT BANK BTPN SYARIAH TBK

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE NINE – MONTH PERIOD
ENDED 30 SEPTEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<i>Catatan/ Notes</i>	30 September/ 2021	September 2020	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that would never be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	3q,37	-	-	<i>Remeasurement of employee benefits liabilities</i>
Pajak penghasilan terkait	18f	-	1,449	<i>Related income tax</i>
		-	1,449	
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified to profit or loss
Keuntungan/Kerugian yang belum direalisasi atas investasi pada surat berharga yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	8a	17	(125)	<i>Unrealized gain/loss on investments in marketable securities classified as measured at fair value through other comprehensive income</i>
Pajak penghasilan terkait	18f	(4)	33	<i>Related income tax</i>
		13	(92)	
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak penghasilan		13	1,357	Other comprehensive income for the year, net of income tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN		1,096,299	507,898	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF INCOME TAX
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR/DILUSIAN (NILAI PENUH)	3v,36	142	66	BASIC/DILUTED EARNINGS PER SHARE (FULL AMOUNT)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

PT BANK BTPN SYARIAH TBK

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE DAN TAHUN BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE PERIOD AND YEAR ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/Issued and fully-paid capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Cadangan pembayaran berbasis saham/Share- based payment reserve	Cadangan revaluasi aset/Asset revaluation reserve	Keuntungan/ kerugian yang belum direalisasi atas investasi pada surat berharga yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/Unrealized gain/ loss on investments in marketable securities classified as measured at fair value through other comprehensive income	Saldo laba yang dicadangkan/ Appropriated retained earnings	Saldo laba yang belum dicadangkan/ Unappropriated retained earnings	Saham treasury/ Treasury shares	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2020	770,370	846,440	19,063	5,239	139	45,000	3,716,832	(9,763)	5,393,320	Balance as of 1 January 2020
Pembayaran dividen dari laba bersih tahun 2019	-	-	-	-	-	-	(346,554)	-	(346,554)	Payments of dividend form 2019 net income
Pembentukan cadangan wajib	-	-	-	-	-	20,000	(20,000)	-	-	Appropriation for legal reserve
Cadangan pembayaran berbasis saham	-	-	1,853	-	-	-	-	-	1,853	Share-based payment reserve
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	854,614	-	854,614	Net profit for the year
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan awal PSAK 73	-	-	-	-	-	-	(15,268)	-	(15,268)	Adjustment in relation to initial application of PSAK 73
Penghasilan komprehensif lain:										Other comprehensive income:
Penilaian kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	-	-	-	-	-	-	(13,575)	-	(13,575)	Remeasurement of employee benefits liabilities
Investasi pada surat berharga yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	(106)	-	-	-	(106)	Investments in marketable securities classified as measured at fair value through other comprehensive income
Pajak penghasilan terkait	-	-	-	-	29	-	4,436	-	4,465	Related income tax
Saldo pada tanggal 31 Desember 2020	770,370	846,440	20,916	5,239	62	65,000	4,180,485	(9,763)	5,878,749	Balance as of 31 December 2020
Pembayaran dividen dari laba bersih tahun 2020	-	-	-	-	-	-	(254,152)	-	(254,152)	Payments of dividend form 2020
Pembentukan cadangan wajib	-	-	-	-	-	20,000	(20,000)	-	-	Appropriation for legal reserve
Cadangan pembayaran berbasis saham	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Share-based payment reserve
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	1,096,286	-	1,906,286	Net profit for the year
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan awal PSAK 73	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Adjustment in relation to initial application of PSAK 73
Penghasilan komprehensif lain:										Other comprehensive income:
Penilaian kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Remeasurement of employee benefits liabilities
Investasi pada surat berharga yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	17	-	-	-	17	Investments in marketable securities classified as measured at fair value through other comprehensive income
Pajak penghasilan terkait	-	-	-	-	(4)	-	-	-	(4)	Related income tax
Saham treasury	-	-	-	-	-	-	-	822	822	Treasury stock
Saldo pada tanggal 30 September 2021	770,370	846,440	20,916	5,239	75	85,000	5,002,618	(8,941)	6,721,717	Balance as of 30 September 2021

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

PT BANK BTPN SYARIAH TBK

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE NINE- MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September/ September		
		2021	2020	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan pendapatan dari pengelolaan dana		3,432,342	2,968,359	Receipts of income from fund management
Pembayaran bagi hasil dana syirkah temporer		(313,816)	(387,699)	Payments of profit sharing for temporary syirkah funds
Penerimaan pendapatan administrasi		3,536	9,084	Receipts of administrative income
Penerimaan dari piutang murabahah yang dihapusbukukan		24,906	9,999	Receipts from recovery of written-off murabahah receivables
Pembayaran beban tenaga kerja		(855,469)	(881,049)	Payments of personnel expenses
Pembayaran beban usaha lainnya (Pembayaran) Penerimaan pendapatan (beban) non-operasional - bersih		(1,021,754)	(424,873)	Payments of other operating expenses (Payments) Receipts of non-operational income (expenses) - net
Pembayaran pajak penghasilan badan		(5,438)	(1,113)	
Pembayaran pajak penghasilan badan		(327,335)	(193,010)	Payments of corporate income tax
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi		936,972	1,099,698	Cash flows before changes in operating assets and liabilities
Perubahan dalam aset operasi, liabilitas operasi dan dana syirkah temporer:				Changes in operating assets, operating liabilities and temporary syirkah funds:
Penurunan (kenaikan) aset operasi:				Decrease (increase) in operating assets:
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		1,872,551	472,210	Placements with Bank Indonesia and other banks
Piutang murabahah		(695,237)	(122,785)	Murabahah receivables
Pembiayaan musyarakah		5,811	18,104	Musyarakah financing
Pinjaman qardh		115	40	Funds of qardh
Aset lain-lain		(16,069)	(134,353)	Other assets
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:				Increase (decrease) in operating liabilities:
Liabilitas segera		(27,218)	5,182	Liabilities due immediately
Simpanan nasabah		137,381	(110,437)	Deposits from customers
Liabilitas lain-lain		16,315	21,434	Other liabilities
Kenaikan dana syirkah temporer		715,843	(91,546)	Increase in temporary syirkah funds
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi		2,946,464	1,157,547	Net cash flows provided from operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	12	1,663	5,679	Proceeds from sale of fixed assets
Pembelian aset tetap	12	(71,067)	(55,392)	Purchase of fixed assets
Pembelian aset takberwujud	13	(27,764)	(67,275)	Purchase of intangible assets
Pembelian surat berharga		(3,673,613)	(23,873)	Purchase of marketable securities
Penjualan surat berharga		2,214,884	(679,766)	Sale of marketable securities
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		(1,555,897)	(820,627)	Net cash flows used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran Surat berharga yang diterbitkan		(200,000)	200,000	Payments securities issued
Pembayaran dividen		(242,115)	(328,337)	Payments of dividend
Pembayaran pajak dividen		(12,038)	(18,217)	Payments of tax on dividend
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan		(454,153)	(146,554)	Net cash flows used in financing activities

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

PT BANK BTPN SYARIAH TBK

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE NINE- MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<i>Catatan/ Notes</i>	30 September/ 2021	<i>September 2020</i>	
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		936,414	190,366	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN		2,200,305	1,979,416	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN		3,136,719	2,169,782	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR
Kas dan setara kas terdiri dari:				<i>Cash and cash equivalents consist of:</i>
Kas	5	775,639	705,364	<i>Cash</i>
Giro pada Bank Indonesia	6	404,628	355,671	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	7	7,012	23,542	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia	6	280,000	511,000	<i>Placements with Bank Indonesia</i>
Investasi pada surat berharga	8h	1,669,440	574,205	<i>Investments in marketable securities</i>
		3,136,719	2,169,782	

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

PT BANK BTPN SYARIAH TBK

**LAPORAN REKONSILIASI PENDAPATAN
DAN BAGI HASIL
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF RECONCILIATION OF INCOME
AND REVENUE SHARING
FOR THE NINE – MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September/ 2021	September 2020	
Pendapatan pengelolaan dana oleh bank sebagai mudharib				Income from fund management by the Bank as mudharib
Pendapatan dari jual beli - marjin murabahah	3n	3,232,602	2,729,916	Income from sales and purchases - murabahah margin
Pendapatan dari bagi hasil - pembiayaan musyarakah	3n	465	1,981	Revenue from profit sharing - musyarakah financing
Pendapatan usaha utama lainnya	27	196,770	203,669	Other main operating income
		<u>3,429,837</u>	<u>2,935,566</u>	
Pengurang				Deductions
Pendapatan tahun berjalan yang kas dan setara kasnya belum diterima:				Current period income in which the cash and cash equivalents were not received:
Pendapatan dari jual beli - marjin murabahah		(95,745)	(83,908)	Income from sales and purchases - murabahah margin
Pendapatan usaha utama lainnya		(59,474)	(61,746)	Other main operating income
		<u>(155,219)</u>	<u>(145,654)</u>	
Penambah				Additions
Pendapatan tahun sebelumnya yang kasnya diterima pada tahun berjalan:				Prior period income in which the cash were received in the current year:
Penerimaan pelunasan piutang marjin murabahah		87,749	89,601	Receipts from settlement of murabahah margin receivables
Pendapatan usaha utama lainnya		69,975	88,846	Other main operating income
		<u>157,724</u>	<u>178,447</u>	
Pendapatan yang tersedia untuk bagi hasil		<u>3,432,342</u>	<u>2,968,359</u>	Available income for revenue sharing
Bagi hasil yang menjadi hak Bank		3,122,752	2,585,792	Bank's share on revenue sharing
Bagi hasil yang menjadi hak pemilik dana	30,28	<u>309,590</u>	<u>382,567</u>	Fund owners' share on revenue sharing
Perincian:				Details of:
Hak pemilik dana atas bagi hasil yang sudah didistribusikan		295,149	365,837	Fund owners' share on distributed revenue sharing
Hak pemilik dana atas bagi hasil yang belum didistribusikan	16	<u>14,441</u>	<u>16,730</u>	Fund owners' share on undistributed revenue sharing
		<u>309,590</u>	<u>382,567</u>	

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

PT BANK BTPN SYARIAH TBK

**LAPORAN SUMBER DAN
PENYALURAN DANA ZAKAT
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF SOURCES AND
DISTRIBUTION OF ZAKAT FUNDS
FOR THE NINE – MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September/ 2021	September 2020	
Saldo awal dana zakat	2e	-	-	Beginning balance of zakat funds
Sumber dana zakat				Sources of zakat funds
Zakat dari bank		-	-	Zakat from banks
Zakat dari pihak luar bank		-	-	Zakat from non-bank parties
		-	-	
Penyaluran dana zakat		-	-	Distribution of zakat funds
Kenaikan dana zakat		-	-	Increase in zakat funds
Saldo akhir dana zakat		-	-	Ending balance of zakat funds

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

PT BANK BTPN SYARIAH TBK

**LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN
DANA KEBAJIKAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF SOURCES AND USES
OF QARDHUL HASAN FUNDS
FOR THE NINE - MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September/ 2021	September 2020	
Saldo awal dana kebajikan	2e	173	652	Beginning balance of qardhul hasan funds
Sumber dana kebajikan				Sources of qardhul hasan funds
Sumbangan/Hibah		405	-	<i>Donation/Grant</i>
Pendapatan non-halal		259	58	<i>Non-halal income</i>
Denda		10	-	<i>Penalty</i>
Jumlah		<u>674</u>	<u>58</u>	Total
Penggunaan dana kebajikan		<u>(680)</u>	<u>(578)</u>	Use of qardhul hasan funds
(Penurunan) kenaikan sumber dana kebajikan		<u>(6)</u>	<u>(520)</u>	<i>(Decrease) increase in qardhul hasan funds</i>
Saldo akhir dana kebajikan		<u><u>167</u></u>	<u><u>132</u></u>	Ending balance of qardhul hasan funds

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
DAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE – MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
AND AS AT 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian Bank dan informasi umum

PT Bank BTPN Syariah Tbk (“Bank”) awalnya didirikan dengan nama PT Bank Purba Danarta berdasarkan Akta Pendirian No. 10 tanggal 7 Maret 1991, yang kemudian diubah dengan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 39 tanggal 25 Mei 1992, dan Akta Perubahan No. 25 tanggal 11 Juli 1992, yang ketiganya dibuat di hadapan Haji Abu Jusuf, S.H., notaris di Jakarta dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia, sebagaimana telah mengalami beberapa perubahan dan untuk selanjutnya disebut sebagai Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2.5839.HT.01.01-TH.92 tanggal 21 Juli 1992, yang telah didaftarkan dalam register umum yang berada di Kantor Kepaniteraan Pengadilan Negeri Semarang pada tanggal 30 Juli 1992 di bawah No. 206A/1992/II, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 81 tanggal 9 Oktober 1992, tambahan No. 5020 dengan ijin usaha untuk melakukan kegiatan usaha sebagai Bank Umum yang diperoleh berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 1060/KMK.017/1992 tanggal 14 Oktober 1992.

Kantor pusat Bank berlokasi di Menara BTPN - CBD Mega Kuningan, Lantai 12 Jalan Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav 5.5 - 5.6, Kuningan, Jakarta Selatan 12950.

b. Akuisisi oleh BTPN

Pada tanggal 19 Juli 2013, Bank Indonesia (“BI”) menyetujui rencana PT Bank BTPN Tbk (dahulu PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk) (“BTPN”) untuk melakukan akuisisi sebesar 70% (tujuh puluh persen) saham PT Bank Sahabat Purba Danarta (“BSPD”) melalui suratnya No. 15/10/DPB1/PB1-5/Rahasia dengan syarat dilakukan perubahan atas kegiatan usaha dari BSPD yang semula merupakan bank konvensional menjadi bank umum berdasarkan prinsip syariah.

Berdasarkan Akta Notaris No. 26 dan No. 27 tanggal 30 Januari 2014 yang dibuat di hadapan Hadijah S.H., M.Kn, notaris di Jakarta, BTPN telah melakukan akuisisi atas Bank dan menjadi pemegang saham mayoritas. Hal ini telah diketahui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-AH.01.10-04338 tertanggal 12 Februari 2014.

1. GENERAL INFORMATION

a. Bank establishment and general information

PT Bank BTPN Syariah (“Bank”) was initially established under the name of PT Bank Purba Danarta based on Notarial Deed No. 10 dated 7 March 1991 which was amended by the Notarial Deed on Amendment to the Article of Association No. 39 dated 25 May 1992, and Notarial Deed No. 25 dated 11 July 1992 which all of the Notarial Deeds were made before Haji Abu Jusuf, S.H., notary in Jakarta and had been approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia whose name was amended several times and became the Minister of Law and Human Rights in its decree No. C2.5839.HT.01.01-TH.92 dated 21 July 1992 and had been registered in the court registry office in Semarang on 30 July 1992, No. 206A/1992/II and had been published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 81 dated 9 October 1992, Supplement to No. 5020 with license to perform business activities as a Commercial Bank under the Decision Letter of Minister of Finance Republic of Indonesia No. 1060/KMK.017/1992 dated 14 October 1992.

The Bank’s head office is located at Menara BTPN - CBD Mega Kuningan, 12th floor Jalan Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav 5.5 - 5.6, Kuningan, Jakarta Selatan 12950

b. Acquisition by BTPN

On 19 July 2013, Bank Indonesia (“BI”) approved the plan of PT Bank BTPN Tbk (formerly PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk) (“BTPN”) to acquire 70% (seventy percent) shares of PT Bank Sahabat Purba Danarta (“BSPD”) through its letter No. 15/10/DPB1/PB1-5/Rahasia which subject to the change of BSPD’s business activities from a conventional bank into a commercial bank under sharia principles.

Based on Notarial Deed No. 26 and No. 27 dated 30 January 2014 before Hadijah S.H., M.Kn., notary in Jakarta, BTPN has acquired the Bank and has become the majority shareholder. It was acknowledged by the Ministry of Law and Human Rights of Republic Indonesia through its letter No. AHU-AH.01.10-04338 dated 12 February 2014.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
DAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE – MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
AND AS AT 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Akuisisi oleh BTPN (lanjutan)

Pada tanggal 4 Februari 2014, BTPN telah melakukan pembayaran terkait akuisisi sebesar Rp 600.000 yang terdiri dari modal dasar dan agio saham masing-masing sebesar Rp 373.333 dan Rp 226.667.

BTPN adalah pemegang saham pengendali dan Sumitomo Mitsui Financial Group (melalui Sumitomo Mitsui Banking Corporation) adalah pemegang saham pengendali terakhir Bank.

c. Pemisahan Unit Usaha Syariah

Pada tanggal 20 Januari 2014, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 8 tanggal 4 Juli 2014 di hadapan Hadijah, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta menyetujui pemisahan Unit Usaha Syariah PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk ("UUS BTPN") dari PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk ("BTPN"). Pemisahan dilakukan dengan mengacu kepada Peraturan Bank Indonesia No. 11/10/PBI/2009 yang telah diubah dengan PBI No. 15/14/PBI/2013 tentang Unit Usaha Syariah. Pendirian tersebut telah disetujui oleh Bank Indonesia melalui dua tahap, yaitu persetujuan izin konversi dan izin pemisahan.

Pada tanggal 22 Mei 2014, Bank telah mendapatkan izin dari Bank Indonesia untuk melaksanakan konversi BSPD berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No.Kep-49/D-03/2014. Izin tersebut mengubah kegiatan usaha Bank dari bank umum konvensional menjadi bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.

Pada tanggal 23 Juni 2014, Bank memperoleh izin pemisahan dari OJK berdasarkan Surat No: S-17/PB.1/2014. Pemisahan UUS BTPN dilakukan dengan Akta Pemisahan No. 8 tanggal 4 Juli 2014 yang dibuat di hadapan Hadijah, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta. Selanjutnya, pemisahan terjadi secara efektif pada tanggal 14 Juli 2014 dan pertama kalinya Bank memulai kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, sebagaimana yang dilaporkan kepada Bank Indonesia ("BI") dengan surat No. S.031/DIR/LG/VII/2014 tanggal 17 Juli 2014 perihal Laporan Pelaksanaan Pembukaan Bank Umum Syariah Hasil Pemisahan.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

b. Acquisition by BTPN (continued)

On 4 February 2014, BTPN has paid the total consideration of the acquisition amounting to Rp 600,000 in the form of authorised capital and paid in capital amounting to Rp 373,333 and Rp 226,667, respectively.

BTPN is the controlling shareholder and Sumitomo Mitsui Financial Group (through Sumitomo Mitsui Banking Corporation) is the ultimate controlling shareholder of the Bank.

c. The Spin-off of Sharia Business Unit

On 20 January 2014, the Extraordinary General Meeting of Shareholders which was notarised by Notarial Deed No. 8 dated 4 July 2014 before Hadijah, S.H., M.Kn., notary in Jakarta approved the spin-off of the sharia business unit of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk ("UUS BTPN") from PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk ("BTPN"). The spin-off was made with reference to Bank Indonesia Regulation No.11/10/PBI/2009 which has been amended by PBI No. 15/14/PBI/2013 regarding Sharia Business Unit. The establishment has been approved by Bank Indonesia in two stages, the approval of the conversion permit and spin-off permit.

On 22 May 2014, the Bank received its permit from Bank Indonesia regarding conversion of BSPD based on the Decision Letter of Board of Commissioner of Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No.Kep-49/D-03/2014. The permit changed the Bank's business activities from conventional commercial bank to commercial bank which conduct business activities based on sharia principles.

On 23 June 2014, the Bank received its spin-off permit from OJK based on the Letter No: S-17/PB.1/2014. The spin-off of UUS BTPN was made under Spin-off Deed No. 8 dated 4 July 2014 and was notarised by Hadijah, S.H., M.Kn., notary in Jakarta. Furthermore, the spin-off became effective on 14 July 2014 and started its operational activity based on sharia principles, as reported to Bank Indonesia ("BI") through its letter No. S.031/DIR/LG/VII/2014 dated 17 July 2014 regarding the Report on the Implementation of the Opening of Sharia Commercial Bank Resulting from the Spin-Off.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
DAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE – MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
AND AS AT 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

d. Penawaran Umum Perdana Saham

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Bank yang dilakukan melalui Keputusan Sirkuler Resolusi Pemegang Saham pada tanggal 16 November 2017, para pemegang saham menyetujui rencana Penawaran Umum Perdana Saham Biasa kepada masyarakat melalui pasar modal serta melakukan pencatatan saham Bank di Bursa Efek Indonesia. Pada tanggal 25 April 2018, Bank memperoleh pernyataan efektif dari OJK dengan surat No. S-36/D-04/2018 untuk penawaran umum perdana saham tersebut.

Bank melakukan penawaran umum perdana atas 770.370.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 100 (nilai penuh) setiap saham dengan harga penawaran setiap saham sebesar Rp 975 (nilai penuh) kepada masyarakat di Indonesia. Saham tersebut dicatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 Mei 2018. Dana yang diterima oleh Bank atas penawaran umum perdana adalah sebesar Rp 735.020 (setelah biaya emisi dan pajak).

e. Perubahan nama Bank

PT Bank Purba Danarta melakukan perubahan nama menjadi PT Bank Sahabat Purba Danarta ("BSPD") pada tahun 2009 dan berganti nama menjadi PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, sebagaimana didasarkan pada Akta Perubahan Terhadap Anggaran Dasar No. 25 tanggal 27 Agustus 2013 yang dibuat di hadapan Hadijah, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-50529.AH.01.02. Tahun 2013 tanggal 1 Oktober 2013 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 94 tahun 2013, tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 124084 tanggal 22 November 2013.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

d. Initial Public Offering

Based on the Bank's Circular Resolution of the Shareholders in lieu of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (RUPSLB) dated 16 November 2017, the shareholders approved the Initial Public Offering of Ordinary Shares plan to public through capital market and listing of the Bank's shares at the Indonesia Stock Exchange. On 25 April 2018, the Bank obtained the effective notification from the OJK through its letter No. S-36/D-04/2018 for the initial public offering.

The Bank undertook an initial public offering of 770,370,000 shares with a nominal value of Rp 100 (full amount) per share with offering price of Rp 975 (full amount) per share to the public in Indonesia. The shares were listed at the Indonesia Stock Exchange on 8 May 2018. The funds received by the Bank from the initial public offering amounting to Rp 735,020 (net of issuance costs and tax).

e. The Bank's name changes

PT Bank Purba Danarta changed its name to PT Bank Sahabat Purba Danarta ("BSPD") in 2009 and to PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah under the Amendmend to the Articles of Association No. 25 dated 27 August 2013 before Hadijah, S.H., notary in Jakarta and was approved by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia by its Decision Letter No. AHU-50529.AH.01.02. Year 2013 dated 1 October 2013 and has been published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No 94 Year 2013, Supplement to the State Gazette of the Republic of Indonesia No.124084 dated 22 November 2013.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
DAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE – MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
AND AS AT 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

e. Perubahan nama Bank (lanjutan)

Bank mengubah namanya menjadi PT Bank BTPN Syariah Tbk sebagaimana didasarkan pada Akta No. 26 tanggal 16 April 2020, yang dibuat di hadapan Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0034666.AH.01.02.Tahun 2020 tanggal 8 Mei 2020.

Bank telah mendapatkan persetujuan OJK melalui surat nomor S-66/PB.101/2020 tanggal 4 Juni 2020 dan Salinan Keputusan Deputi Komisioner Pengawas Perbankan I OJK Nomor KEP-99/PB.1/2020 tanggal 4 Juni 2020 perihal Permohonan Penetapan Penggunaan Izin Usaha karena perubahan nama PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk menjadi PT Bank BTPN Syariah Tbk.

f. Anggaran Dasar

Setelah menjadi Bank Umum Syariah, Bank telah melakukan beberapa kali perubahan Anggaran Dasar. Perubahan terakhir Anggaran Dasar Perseroan sebagaimana tercantum dalam Akta No. 35 tanggal 21 April 2021, yang dibuat di hadapan Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, penyesuaian dengan POJK No. 14/POJK.04/2019, POJK No. 15/POJK.04/2020 dan POJK No. 16/POJK.04/2020. Akta tersebut telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0309443 tanggal 17 Mei 2021.

g. Maksud dan tujuan serta kegiatan usaha

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, maksud dan tujuan serta kegiatan Bank adalah melakukan kegiatan usaha di bidang perbankan berdasarkan prinsip syariah.

2. GENERAL INFORMATION (continued)

e. The Bank's name changes (lanjutan)

The Bank changed its name to PT Bank BTPN Syariah Tbk pursuant to the Notarial Deed No. 26 dated 16 April 2020, Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, and was approved by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Decision Letter No. AHU-0034666.AH.01.02.Year 2020 dated 8 May 2020.

The Bank has obtained OJK approval through its letter number S-66/PB.101/2020 dated 4 June 2020 and the Copy of Approval of Deputi Komisioner Pengawas Perbankan I OJK Number KEP-99/PB.1/2020 dated 4 June 2020 regarding business license approval request due to change of name from PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk into PT Bank BTPN Syariah Tbk.

f. The Articles of Association

The Bank's Articles of Association have been amended several times since the Bank became Sharia Commercial Bank. The latest amendment of the Articles of Association of the Bank was stated in deed No. 35 dated 21 April 2021, which was notarised by Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, adjustment to Financial Service Authority Regulation No. 14/POJK.04/2019, No. 15/POJK.04/2020 and No. 16/POJK.04/2020 The deed was approved by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Letter of Acceptance of the amendment to Articles of Association No. AHU-AH.01.03-0309443 dated 17 May 2021.

g. The objectives and scope of activities

In accordance with article 3 of the Bank's Articles of Association, the Bank's objective and scope of activities are to engage in banking industry based on sharia principles.

PT BANK BTPN SYARIAH TBK

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
DAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE – MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
AND AS AT 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

h. Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan, Satuan Kerja Audit Internal dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 2021
Dewan Komisaris	
Komisaris Utama/Independen	Kemal Azis Stamboel
Komisaris Independen	Dewie Pelitawati
Komisaris	Mahdi Syahbuddin
Komisaris	Yenny Lim
Direksi	
Direktur Utama/Independen	Hadi Wibowo
Direktur Kepatuhan	Arief Ismail
Direktur	Gatot Adhi Prasetyo
Direktur	Fachmy Achmad
Direktur	Dwiyono Bayu
	Winantio*

*) Efektif tanggal 21 April 2021

Perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi telah disetujui oleh OJK.

Susunan Dewan Pengawas Syariah Bank pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 2021
Dewan Pengawas Syariah	
Ketua	H. Ikhwan Abidin, MA
Anggota	H. Muhammad Faiz, MA

Susunan Komite Audit yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 2021
Komite Audit	
Ketua	Kemal Azis Stamboel
Anggota	Dewie Pelitawati
Anggota	Tika Arundina

1. GENERAL INFORMATION (continued)

h. Board of Commissioners, Board of Directors, Sharia Supervisory Board, Audit Committee, Corporate Secretary, Internal Audit Unit and Employees

The composition of the Board of Commissioners and Board of Directors as of 30 September 2021 and 31 December 2020 was as follows:

	31 Desember/ December 2020	
	Kemal Azis Stamboel	Board of Commissioners
	Dewie Pelitawati	President
	Mahdi Syahbuddin	Commissioner/Independent
	Yenny Lim	Commissioner
		Commissioner
		Board of Directors
	Hadi Wibowo	President Director
	Arief Ismail	Compliance Director
	Gatot Adhi Prasetyo	Director
	Fachmy Achmad	Director
	-	Director

Effective as of 21 April 2021 *)

The change in composition of the Board of Commissioners and Board of Directors has been approved by OJK.

The composition of the Sharia Supervisory Board as of 30 September 2021 and 31 December 2020 was as follows:

	31 Desember/ December 2020	
	H. Ikhwan Abidin, MA	Sharia Supervisory Board
	H. Muhammad Faiz, MA	Chairman
		Member

The composition of Audit Committee as designated by the Board of Commissioners as of 30 September 2021 and 31 December 2020 was as follows:

	31 Desember/ December 2020	
	Kemal Azis Stamboel	Audit Committees
	Dewie Pelitawati	Chairman
	Tika Arundina	Member
		Member

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
DAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE – MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
AND AS AT 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

h. Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan, Satuan Kerja Audit Internal dan Karyawan (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, Sekretaris Perusahaan Bank adalah Arief Ismail.

Efektif sejak tanggal 1 Juni 2017 berdasarkan Surat Keputusan Sirkuler Direksi No.006/CIR/DIR/V/2017 tanggal 18 Mei 2017, Kepala Satuan Kerja Audit Internal pada 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah Gatot Prasetyo.

Jumlah karyawan Bank pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, masing-masing adalah 12.256 orang dan 11.896 orang (tidak diaudit).

- i. Efektif tanggal 31 Desember 2012, fungsi, tugas, dan wewenangnya dalam pengaturan dan pengawasan di sektor pasar modal beralih dari Bapepam-LK di Kementerian Keuangan ke Bagian Pengawas Pasar Modal di OJK. Efektif tanggal 31 Desember 2013, fungsi, tugas, dan wewenangnya dalam pengaturan dan pengawasan di sektor perbankan beralih dari Bank Indonesia ke OJK.

2. DASAR PENYUSUNAN

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

- b. Laporan keuangan Bank ini disusun dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 28 Juli 2021.

c. Mata uang fungsional dan penyajian

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank. Seluruh informasi keuangan yang disajikan telah dibulatkan ke jutaan terdekat dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

h. Board of Commissioners, Board of Directors, Sharia Supervisory Board, Audit Committee, Corporate Secretary, Internal Audit Unit and Employees (continued)

As of 30 September 2021 and 31 Desember 2020, the Bank's corporate secretary was Arief Ismail.

Effective since 1 June 2017 in accordance with the Circular Decision Letter of the Bank's Board of Directors No.006/CIR/DIR/V/2017 dated 18 May 2017, the Head of Internal Audit as of 30 September 2021 and 31 Desember 2020 was Gatot Prasetyo.

As of 30 September 2021 and 31 Desember 2020, the Bank had 12,256 and 11,896 permanent employees (unaudited), respectively.

- i. Effective 31 December 2012, its regulatory and supervisory functions, duties, and authority in the capital market sector were moved from Bapepam-LK of the Ministry of Finance to the Capital Market Supervisory Department of OJK. Effective 31 December 2013, its regulatory and supervisory functions, duties, and authority in the banking sector were moved from Bank Indonesia to OJK.

2. BASIS OF PREPARATION

a. Statement of compliance

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

- b. The Bank's financial statements were prepared and authorised for issuance by the Board of Directors on 28 July 2021.

c. Functional and presentation currency

The financial statements are presented in Rupiah, which is the Bank's functional currency. Unless otherwise stated, the financial information presented in Rupiah has been rounded to the nearest million.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
DAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE – MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
AND AS AT 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. DASAR PENYUSUNAN (lanjutan)

d. Penggunaan pertimbangan dan estimasi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dan estimasi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi, dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode-periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Informasi mengenai hal-hal signifikan yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan signifikan dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan di Catatan 4.

e. Dasar pengukuran

Berdasarkan PSAK 101 (Revisi 2016), laporan keuangan bank syariah yang lengkap terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut:

- (i) Laporan posisi keuangan;
- ii) Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain;
- (iii) Laporan perubahan ekuitas;
- (iv) Laporan arus kas;
- (v) Laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil;
- (vi) Laporan sumber dan penyaluran dana zakat;
- (vii) Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan; dan
- (viii) Catatan atas laporan keuangan.

Laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas, merupakan laporan keuangan yang mencerminkan kegiatan komersial Bank sesuai prinsip syariah.

2. BASIS OF PREPARATION (continued)

d. Use of judgments and estimates

The preparation of financial statements in conformity with SAK requires management to make judgements and estimates that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Although those estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from the estimated amounts.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

Information about significant areas of estimation uncertainties and critical judgments in applying accounting policies that have significant effect on the amounts recognised in the financial statements are described in Note 4.

e. Basis of measurement

Based on PSAK 101 (Revised 2016), a complete sharia bank financial statements consist of the following components:

- (i) Statement of financial position;*
- (ii) Statement of profit or loss and other comprehensive income;*
- (iii) Statement of changes in equity;*
- (iv) Statement of cash flows;*
- (v) Statement of reconciliation of income and revenue sharing;*
- (vi) Statement of sources and distribution of zakat funds;*
- (vii) Statement of sources and uses of qardhul hasan funds; and*
- (viii) Notes to the financial statements.*

Statements of financial positions, statements of profit or loss and other comprehensive income, statements of changes in equity and statements of cash flows, are the financial statements reflecting the Bank's commercial activities in accordance with sharia principles.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
DAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE – MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
AND AS AT 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. DASAR PENYUSUNAN (lanjutan)

e. Dasar pengukuran (lanjutan)

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep harga perolehan, kecuali untuk beberapa akun yang dinilai menggunakan dasar pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut, dan disusun dengan dasar akrual, kecuali laporan arus kas dan laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk penyajian laporan arus kas, setara kas terdiri dari giro dan penempatan pada Bank Indonesia, giro dan penempatan pada bank lain, dan investasi pada surat berharga yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan dari tanggal penempatan dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

Laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil merupakan rekonsiliasi antara pendapatan Bank yang menggunakan dasar akrual (*accrual basis*) dengan pendapatan yang didistribusikan kepada pemilik dana yang menggunakan dasar kas (*cash basis*).

Laporan sumber dan penyaluran dana zakat merupakan laporan yang menunjukkan sumber dan penyaluran dana zakat dalam jangka waktu tertentu, serta dana zakat yang belum disalurkan pada tanggal tertentu.

Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan menunjukkan sumber dan penggunaan dana kebajikan dalam jangka waktu tertentu serta saldo dana kebajikan pada tanggal tertentu.

Sejak tanggal Bank beroperasi sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah, Bank belum menunjuk suatu lembaga untuk mengelola sumber dan penggunaan dana zakat dan kebajikan.

Sampai dengan tanggal 30 September 2021, Bank belum mengelola penerimaan dana zakat, baik yang bersumber dari Bank maupun dari pihak luar.

2. BASIS OF PREPARATION (continued)

e. Basis of measurement (continued)

The financial statements have been prepared under the historical cost concept, except for certain accounts which have been valued using another measurement basis as explained in the accounting policy for those specified accounts, and prepared under the accrual basis, except for the statement of cash flows and statement of reconciliation of income and revenue sharing.

The statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities. For the presentation of cash flows statement, cash equivalents consist of current accounts and placements with Bank Indonesia, current accounts and placements with other banks, and investments in marketable securities with maturities of 3 (three) months from the date of placement and are not pledged or restricted.

The statements of reconciliation of income and revenue sharing represent the reconciliation between the Bank's revenue that are recognised under accrual basis with the revenue sharing distributed to fund owner under the cash basis.

The statements of sources and distribution of zakat funds show the sources and distribution of zakat funds for a certain period, and the undistributed zakat funds at a certain date.

The statements of sources and uses of qardhul hasan funds show the sources and uses of qardhul hasan funds for a certain period, and qardhul hasan funds balance at a certain date.

Since the date that the Bank is operating as commercial bank under sharia principles, the Bank has not appointed an institution to manage sources and uses of zakat and qardhul hasan funds.

Up to 30 September 2021, the Bank has not managed zakat funds received from the Bank as well as external parties.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
DAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE – MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
AND AS AT 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. DASAR PENYUSUNAN (lanjutan)

f. Perubahan kebijakan akuntansi

Efektif tanggal 1 Januari 2020, Bank mengadopsi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) 73, “Sewa”. Sesuai dengan ketentuan transisi PSAK 73, Bank telah menerapkan standar ini secara retrospektif yang dimodifikasi, yaitu dengan mengakui dampak kumulatif dari penerapan awal PSAK 73 sebagai penyesuaian atas saldo awal saldo laba pada tanggal 1 Januari 2020. Oleh karena itu, informasi komparatif tahun 2019 tidak disajikan kembali, yaitu transaksi sewa dilaporkan sesuai dengan PSAK 30, “Sewa”.

Pada saat transisi, Bank memilih untuk menerapkan panduan praktis PSAK 73 untuk mempertahankan hasil penelaahan terdahulu apakah suatu transaksi mengandung sewa. Bank hanya menerapkan PSAK 73 atas kontrak yang sebelumnya diidentifikasi sebagai sewa. Kontrak yang sebelumnya tidak diidentifikasi sebagai sewa menurut PSAK 30 dan ISAK 8 tidak ditelaah kembali apakah mengandung sewa. Oleh karena itu, definisi sewa menurut PSAK 73 hanya diterapkan atas kontrak yang terjadi atau dimodifikasi setelah tanggal 1 Januari 2020.

PSAK 73 memperkenalkan model tunggal pengakuan sewa di neraca untuk akuntansi penyewa. Penyewa mengakui aset hak-guna yang merupakan hak penyewa untuk menggunakan aset pendasar perjanjian sewa dan liabilitas sewa yang merupakan kewajiban penyewa untuk melakukan pembayaran sewa. Terdapat pengecualian untuk pengakuan sewa jangka pendek dan sewa atas barang yang bernilai rendah.

Bank mengakui aset dan liabilitas untuk semua sewa dengan jangka waktu lebih dari 12 bulan, kecuali aset tersebut bernilai rendah.

Sifat dari beban-beban yang terkait dengan sewa tersebut telah berubah karena PSAK 73 menggantikan beban sewa operasi yang sebelumnya diakui secara garis lurus, dengan beban penyusutan atas aset hak-guna dan beban bunga atas liabilitas sewa.

2. BASIS OF PREPARATION (continued)

f. Changes in accounting policies

Effective 1 January 2020, the Bank adopted Statement of Financial Accounting Standard (“PSAK”) 73, “Leases”. In accordance with the transitional provisions of PSAK 73, the Bank has applied the standard using the modified retrospective approach, i.e. by recognizing the cumulative effect of initially applying PSAK 73 as an adjustment to opening retained earnings at 1 January 2020. Therefore, the 2019 comparative information has not been restated, i.e. lease transactions are reported in accordance with PSAK 30, “Leases”.

On transition, the Bank elected to apply the practical expedient in PSAK 73 to grandfather the assessment of which transactions are leases. The Bank applied PSAK 73 only to contracts that were previously identified as leases. Contracts that were not identified as leases under PSAK 30 and ISAK 8 were not reassessed for whether there is a lease. Therefore, the definition of a lease under PSAK 73 was applied only to contracts entered into or changed after 1 January 2020.

PSAK 73 introduces a single, on-balance sheet lease accounting model for lessees. A lessee recognises a right-of-use asset representing its right to use the underlying asset and a lease liability representing its obligation to make lease payments. There are recognition exemptions for short-term leases and leases of low-value items.

The Bank recognize assets and liabilities for all leases with a term of more than 12 months, unless the underlying asset is of low value.

The nature of expenses related to those leases has changed as PSAK 73 replaces the previous straight-line operating lease expense, with a depreciation charge for right-of-use assets and interest expense on lease liabilities.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
DAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE – MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
AND AS AT 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. DASAR PENYUSUNAN (lanjutan)

f. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

Pada saat transisi, liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Bank pada tanggal 1 Januari 2020.

Selain PSAK 73, Bank telah menerapkan standar akuntansi baru pada tanggal 1 Januari 2021 yaitu:

- Penyesuaian Tahunan PSAK 110 "Akuntansi Sukuk". Penyesuaian ini memberikan klarifikasi saat pengakuan awal dari investasi pada sukuk. Penyesuaian Tahunan PSAK 110 ini juga berdampak pada PSAK 111 "Akuntansi Wa'd" yang merujuk pada PSAK 110.

Berikut ini adalah amandemen yang berlaku efektif pada 1 April 2021:

- Amendemen PSAK 73 Sewa tentang Konsesi Sewa terkait Covid-19 Setelah 30 Juni 2021.

Kecuali untuk perubahan yang dijelaskan sebelumnya, implementasi dari standar-standar yang berlaku efektif di tahun 2020 atau 2021 tidak membawa dampak perubahan yang signifikan terhadap kebijakan akuntansi perusahaan dan jumlah yang dilaporkan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah seperti dijabarkan di bawah ini:

2. BASIS OF PREPARATION (continued)

f. Changes in accounting policies (continue)

On transition, lease liabilities were measured at the present value of the remaining lease payments, discounted using the Bank's incremental borrowing rate at 1 January 2020.

Other than PSAK 73, the Bank has adopted new accounting standards on 1 January 2020, as follows:

- *Annual Improvements PSAK 110 "Accounting for Sukuk". This improvement provides clarification on initial recognition of investment in sukuk. This Annual Improvements PSAK 110 also impact PSAK 111 "Wa'd Accounting" which refer to PSAK 110.*

The following amendment became effective in 1 April 2021:

- *Amendments SFAS 73: Leases Covid-19 related Rent Concessions Beyond 30 June 2021.*

Except for the changes as explained before, the implementation of the standards effective in 2020 or 2021 does not result in significant changes to the Bank's accounting policies and on the amounts reported for current or prior financial years.

The key accounting policies adopted in preparing the Bank's financial statements are set out below:

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
DAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE – MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
AND AS AT 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Giro dan penempatan pada Bank Indonesia

Giro dan penempatan pada Bank Indonesia terdiri dari giro wadiah pada Bank Indonesia dan penanaman dana pada Bank Indonesia berupa Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah ("FASBIS") dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah ("SBIS").

FASBIS dan SBIS merupakan sertifikat yang diterbitkan Bank Indonesia sebagai bukti penitipan dana berjangka pendek dengan akad masing-masing adalah wadiah dan jualah. Giro dan Penempatan pada Bank Indonesia disajikan sebesar biaya perolehan.

b. Giro pada bank lain

Giro pada bank lain dinyatakan sebesar saldo giro dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Bonus yang diterima Bank dari bank umum syariah diakui sebagai pendapatan usaha utama lainnya. Penerimaan jasa giro dari bank umum konvensional (jika ada) tidak diakui sebagai pendapatan Bank dan digunakan untuk dana kebajikan (qardhul hasan).

c. Investasi pada surat berharga

Surat berharga syariah adalah surat bukti investasi berdasarkan prinsip syariah yang lazim diperdagangkan di pasar uang syariah dan/atau pasar modal syariah antara lain obligasi syariah (sukuk), Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank (SIMA), reksa dana syariah dan surat berharga lainnya berdasarkan prinsip syariah.

Bank menentukan klasifikasi investasi pada sukuk dan efek lain yang mempunyai karakteristik yang serupa dengan sukuk, sesuai dengan PSAK 110 (Revisi 2020) tentang "Akuntansi Sukuk" sebagai berikut:

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Current accounts and placements with Bank Indonesia

Current accounts and placements with Bank Indonesia consist of wadiah current accounts with Bank Indonesia and placements of funds with Bank Indonesia in the form of Bank Indonesia Sharia Deposit Facilities ("FASBIS") and Bank Indonesia Sharia Certificates ("SBIS").

FASBIS and SBIS are certificates issued by Bank Indonesia as a proof of short-term fund deposits under wadiah and jualah agreements, respectively. Current accounts and placements with Bank Indonesia are stated at acquisition cost.

b. Current accounts with other banks

Current accounts with other banks are stated at their outstanding balances, net of allowance for impairment losses. Bonuses received from sharia commercial banks are recognised as other main operating income. Interest income from conventional commercial banks (if any) are not recognised as the Bank's income but are used as part of the qardhul hasan funds.

c. Investment in marketable securities

Sharia marketable securities are proof of investments based on sharia principles that are commonly traded in the sharia money market and/or sharia capital markets, including sharia bonds (sukuk), Certificate of Interbank Mudharabah Investment (SIMA), sharia mutual funds and other securities based on sharia principles.

The Bank determined the classification of investments in sukuk and other securities which have similar characteristics with sukuk, in accordance with PSAK 110 (2020 Amendment) regarding "Accounting for Sukuk" as follows:

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
DAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE – MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
AND AS AT 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

c. Investasi pada surat berharga (lanjutan)

- 1) Diukur pada biaya perolehan. Investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan terdapat persyaratan kontraktual dalam menentukan tanggal tertentu atas pembayaran pokok dan atau hasilnya. Pada saat pengakuan awal, investasi pada sukuk diukur pada biaya perolehan termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan investasi tersebut. Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk dinyatakan sebesar biaya perolehan, ditambah biaya transaksi yang belum diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai, jika ada.

- 2) Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan melakukan penjualan sukuk, terdapat persyaratan kontraktual dalam menentukan tanggal tertentu atas pembayaran pokok dan/atau hasilnya.

Pada saat pengakuan awal, investasi pada sukuk diukur pada biaya perolehan termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan investasi tersebut. Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk dicatat sebesar nilai wajar. Seluruh perubahan nilai wajar diakui pada penghasilan komprehensif lain. Ketika investasi sukuk dihentikan pengakuannya, akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain diklasifikasikan ke laba rugi.

- 3) Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Pada saat pengakuan awal, investasi pada sukuk diukur pada biaya perolehan tidak termasuk biaya transaksi. Biaya transaksi langsung diakui pada laba rugi. Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk dicatat sebesar nilai wajar. Seluruh perubahan nilai wajar diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Investasi dalam unit reksa dana syariah dinyatakan sebesar nilai wajar yang ditentukan berdasarkan nilai aset bersih dari reksa dana pada tanggal pelaporan. Seluruh perubahan nilai aset bersih diakui pada penghasilan komprehensif lain.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**c. Investment in marketable securities
(continued)**

- 1) Measured at acquisition cost. The investment is held in a business model whereby the primary goal is to collect contractual cash flows and has contractual terms in determining the specific date of principal payments and or the margin. At the initial recognition, investments in sukuk are measured at acquisition cost plus directly attributable transaction costs. Subsequent to initial recognition, investments in sukuk are stated at acquisition cost, plus unamortized portion of transaction costs that are amortized using straight-line method, minus allowance for impairment losses, if any.

- 2) Measured at fair value through other comprehensive income. The investment is held in a business model whereby the primary goal is to obtain contractual cash flows and to sell the sukuk, and has contractual terms in determining the specific date of principal payments and/or the results.

At the initial recognition, investments in sukuk are measured at acquisition cost plus directly attributable transaction costs. Subsequent to initial recognition, investments in sukuk are stated at fair value. All changes in fair value are recognised in other comprehensive income. When sukuk is derecognised, accumulated gains or losses which have previously been recognised in other comprehensive income is reclassified to profit or loss.

- 3) Measured at fair value through profit or loss. At the initial recognition, investments in sukuk are measured at acquisition cost excluding transaction costs. Transaction costs are directly recognised in profit or loss. Subsequent to initial recognition, investments in sukuk are stated at fair value. All changes in fair value are recognised in the current year profit or loss.

Investments in sharia mutual funds are presented at fair value which is measured based on net asset value of mutual funds at reporting date. All changes in net asset value are recognised in other comprehensive income.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
DAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE – MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
AND AS AT 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

d. Piutang murabahah

Murabahah adalah akad jual beli antara nasabah dengan Bank, dimana Bank membiayai kebutuhan barang untuk konsumsi, investasi dan modal kerja nasabah yang dijual dengan harga pokok ditambah dengan margin yang diketahui dan disepakati bersama. Pembayaran atas pembiayaan ini dilakukan dengan cara mengangsur dalam jangka waktu yang ditentukan.

e. Cadangan kerugian penurunan nilai piutang murabahah

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai, Bank melakukan evaluasi penurunan nilai secara kolektif karena seluruh piutang murabahah memiliki nilai tidak signifikan secara individu.

Untuk penurunan nilai secara kolektif ini, Bank mengelompokkan portofolio piutang berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit yaitu antara nasabah yang diberikan restrukturisasi dan nasabah yang tidak direstrukturisasi.

Bank menggunakan model analisa statistik dalam perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif ini, yaitu metode *migration analysis* dan metode *vintage analysis*.

Metode *migration analysis* digunakan untuk menentukan kerugian penurunan nilai dari nasabah yang tidak direstrukturisasi. Pada metode *migration analysis*, Bank menentukan tingkat kerugian dari portofolio selama periode antara terjadinya peristiwa gagal bayar dengan saat kerugian teridentifikasi untuk setiap portofolio yang teridentifikasi dalam jangka waktu 12 bulan. Kerugian penurunan nilai atas piutang murabahah diukur sebesar selisih antara nilai tercatat piutang murabahah dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan tingkat imbal hasil efektif awal dari piutang murabahah tersebut.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Murabahah receivables

Murabahah is a sale and purchase contract between the customer and the Bank, whereby the Bank finances the goods for consumption, investment and working capital needs of the customer, that are sold with a principle price plus a certain margin that is mutually informed and agreed. Repayment on this financing is made in installments within a specified period.

e. Allowance for impairment losses of murabahah receivables

For the purpose of evaluation of impairment, the Bank conducts a collective evaluation of impairment because all murabahah receivables have individually insignificant value.

For this collective impairment, the Bank classifies the receivables portfolio based on the similarity of credit risk characteristics, that is between customers who were given restructuring and customers who were not restructured.

The Bank uses statistical analysis models in determining the collective impairment loss allowance, that are the migration analysis method and the vintage analysis method.

The migration analysis method is used for determining the impairment loss for non-restructuring customers. In the migration analysis method, the Bank determines the loss rate of the portfolio from the period between the occurrence of a default event and the identification of a loss for each identified portfolio within 12 months. Impairment losses on murabahah receivables are measured at the difference between the carrying amount of the murabahah receivables and present value of estimated future cash flows discounted at the murabahah receivables' original effective rate of return.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
DAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE – MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
AND AS AT 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN** (lanjutan)

**e. Cadangan kerugian penurunan nilai
piutang murabahah** (lanjutan)

Metode *vintage analysis* digunakan untuk menentukan kerugian penurunan nilai dari nasabah yang telah direstrukturisasi. Pada metode *vintage analysis*, Bank menentukan tingkat kerugian berdasarkan pengalaman Bank atas nasabah yang direstrukturisasi sebelumnya dari tanggal restrukturisasi sampai dengan piutang pembiayaan tersebut lunas atau dihapusbukukan.

Ketika pembiayaan yang diberikan tidak tertagih, pembiayaan tersebut dihapusbuku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Pembiayaan tersebut dapat dihapusbuku setelah semua prosedur yang diperlukan telah terpenuhi dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai diakui sebagai "Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai".

Penerimaan kembali atas pembiayaan yang telah dihapusbukukan pada tahun berjalan dikreditkan pada akun pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas pembiayaan yang telah dihapusbukukan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasi lainnya.

f. Pinjaman qardh

Pinjaman qardh adalah penyaluran dana dengan akad qardh.

Pinjaman qardh adalah penyediaan dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara peminjam dan Bank yang mewajibkan peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu.

Pinjaman qardh diakui sebesar total dana yang dipinjamkan kepada peminjam pada saat terjadinya. Bank dapat menerima imbalan namun tidak diperkenankan untuk dipersyaratkan di dalam perjanjian. Imbalan tersebut diakui pada saat diterima.

Pinjaman qardh disajikan sebesar saldonya dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

**e. Allowance for impairment losses of
murabahah receivables** (continued)

The *vintage analysis* method is used to determine the impairment loss of restructured customers. In the *vintage analysis* method, the Bank uses the loss rate based on the Bank's experience of previous restructured customers from the restructuring date until the financing receivables were paid-off or written-off.

When a financing is uncollectible, it is written-off against the related allowance for impairment losses. Such financing is written-off after all necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined. Impairment charges are recognised as "provision for allowance for impairment losses".

Subsequent recoveries of financing written off in the current year are credited to the provision for allowance for impairment losses account. Subsequent recoveries of financing written off in previous year are recognised as other operating income.

f. Funds of qardh

Funds of qardh represent a distribution of funds with qardh agreement.

Funds of qardh represent funds provided or similar claims based on an agreement or contract between the borrower and the Bank, wherein the borrower should repay the loan after a specified period of time.

A funds of qardh is recognised in the amount lent to the borrower at the transaction date. The Bank may receive a fee, however, this should not be stated in the agreement. The fee is recognised upon receipt.

Funds of qardh are stated at their outstanding balances less allowance for impairment losses.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
DAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE – MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
AND AS AT 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Pembiayaan musyarakah

Pembiayaan musyarakah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan, sedangkan kerugian berdasarkan porsi kontribusi dana. Dana tersebut meliputi kas atau aset non-kas yang diperkenankan oleh syariah.

Pembiayaan musyarakah dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan saldo cadangan kerugian penurunan nilai. Bank menetapkan cadangan kerugian penurunan nilai sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo pembiayaan.

Cadangan kerugian penurunan nilai atas pembiayaan musyarakah dihitung dengan pendekatan sesuai pencadangan menurut penerapan yang diatur oleh regulator.

h. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan Bank terutama terdiri dari kas, giro dan penempatan pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, investasi pada surat berharga, piutang murabahah, pinjaman qardh dan pembiayaan musyarakah

Liabilitas keuangan Bank terutama terdiri dari liabilitas segera, bagi hasil yang belum dibagikan, simpanan nasabah, surat berharga yang diterbitkan, liabilitas sewa, akrual dan liabilitas lain - lain tertentu.

h.1. Pengakuan

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah/dikurangi (untuk instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Musyarakah financing

Musyarakah financing is an agreement between two or more parties for a particular business, in which each party contributes funds with the terms that profits are shared according to the agreement, while losses are borne by each party proportionate to the amount of fund contributions. The fund consists of cash or non-cash assets allowed by sharia.

Musyarakah financing is stated at outstanding balance, net of allowance for impairment losses. The Bank provides allowance for impairment losses based on the financing quality as determined by a review of each account.

The allowance for impairment losses on musyarakah financing is calculated using the regulatory provisioning approach.

h. Financial Assets and Financial Liabilities

The Bank's financial assets mainly consist of cash, current accounts and placements with Bank Indonesia, current accounts with other banks, investments in marketable securities, murabahah receivables, funds of qardh and musyarakah financing

The Bank's financial liabilities mainly consist of liabilities due immediately, undistributed revenue sharing, deposits from customers, securities issued, lease liabilities, certain accruals and other liabilities.

h.1. Recognition

A financial asset or financial liability is initially measured at fair value plus/less (for financial instruments not subsequently measured at fair value through profit or loss) transaction costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
DAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE – MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
AND AS AT 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**h. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan
(lanjutan)**

h.1. Pengakuan (lanjutan)

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

h.2. Penghentian pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**h. Financial Assets and Financial
Liabilities (continued)**

h.1. Recognition (continued)

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the instruments had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognised initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognised initially. Such transaction costs are amortised over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

h.2. Derecognition

The Bank derecognises a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when it transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognized as a separate asset or liability.

The Bank derecognises a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expired.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
DAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE – MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
AND AS AT 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**h. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan
(lanjutan)**

h.2. Penghentian pengakuan (lanjutan)

Dalam transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan. Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Bank menghapusbukukan aset keuangan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih seluruhnya. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit aset keuangan sehingga debitur/penerbit aset keuangan tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur yang diberikan.

h.3. Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Bank atau pihak lawan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**h. Financial Assets and Financial
Liabilities (continued)**

h.2. Derecognition (continued)

In transactions in which the Bank neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Bank derecognises the asset if it does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfers are recognised separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Bank continues to recognise the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

The Bank writes off a financial asset and any related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the financial asset is completely uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the financial position of borrower/financial asset's issuer such that the borrower/financial asset's issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire exposure.

h.3. Offsetting

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, or in solvency or bankruptcy of the Bank or the counterparty.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by the accounting standards.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
DAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE – MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
AND AS AT 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

i. Aset tetap dan aset takberwujud

Aset tetap

Tanah tidak disusutkan. Sejak tanggal 28 Februari 2016 tanah dinilai dengan metode revaluasi. Tanah disajikan sebesar nilai wajar berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen eksternal yang telah terdaftar di OJK. Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan jumlah tercatatnya. Selisih nilai wajar diakui sebagai "cadangan revaluasi aset" yang merupakan komponen ekuitas.

Jika aset yang direvaluasi dijual, jumlah yang dicatat di dalam ekuitas dipindahkan ke saldo laba.

Aset tetap, selain tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai (jika ada). Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya. Pada setiap tanggal pelaporan, nilai residu, umur manfaat, dan metode penyusutan ditelaah kembali dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Aset tetap, selain tanah, disusutkan selama taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap dengan metode garis lurus dan diakui sebesar harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap adalah sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Gedung	20
Golongan I:	
Kendaraan bermotor	4
Perlengkapan kantor	4 & 8
Golongan II:	
Kendaraan bermotor	3
Perlengkapan kantor	5 & 8
Leasehold improvement	sesuai masa sewa/according to lease period

Perlengkapan kantor terdiri dari perabotan dan perlengkapan, instalasi, perangkat keras komputer, peralatan komunikasi dan peralatan kantor lainnya.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Fixed assets and intangible assets

Fixed assets

Land is not depreciated. Since 28 February 2016 land is measured using revaluation method. Land is shown at fair value, based on valuation performed by external independent valuer which is registered at OJK. Valuations are performed with sufficient regularity to ensure that the fair value of a revalued asset does not differ materially from its carrying amount. Fair value changes are recognised as "asset revaluation reserve" which is an equity component.

When revalued assets are sold, the amounts included in equity are transferred to retained earnings.

Fixed Assets, except land, are stated at acquisition cost less accumulated depreciation and impairment losses (if any). Acquisition cost includes the cost of replacing parts of fixed assets when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance cost which do not meet the recognition criteria are recognised in profit or loss as incurred. At each reporting date, the residual value, useful life, and depreciation method are reviewed and if appropriate with the condition, adjusted prospectively.

Fixed assets, except land, are depreciated over their expected useful lives using straight-line method and are stated at acquisition cost less accumulated depreciation.

The expected useful lives of fixed assets are as follows:

Buildings
Class I:
Vehicles
Office equipment
Class II:
Vehicles
Office equipment
Leasehold improvement

Office equipment consists of furniture and fixture, installation, computer hardware, communication and other office equipment.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
DAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE – MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
AND AS AT 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

i. Aset tetap dan aset takberwujud (lanjutan)

Aset tetap (lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) diakui dalam laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Bank menelaah apakah terdapat indikasi penurunan nilai aset pada tanggal pelaporan. Apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset, Bank mengestimasi jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut. Kerugian penurunan nilai diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Aset takberwujud

Piranti lunak diakui sebesar harga perolehan dan selanjutnya dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi.

Biaya yang terkait dengan pemeliharaan program piranti lunak diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang dapat secara langsung diatribusikan dalam pembuatan dan pengujian produk piranti lunak yang dapat diidentifikasi oleh Bank diakui sebagai aset takberwujud.

Biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dikapitalisasi sebagai bagian produk piranti lunak mencakup beban pekerja pengembang piranti lunak dan bagian *overhead* yang relevan.

Pengeluaran pengembangan yang lain yang tidak memenuhi kriteria ini diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang sebelumnya diakui sebagai beban tidak dapat diakui sebagai aset pada periode berikutnya.

Biaya pengembangan piranti lunak diakui sebagai aset yang diamortisasi selama estimasi masa manfaat, yang tidak lebih dari empat tahun dan lima tahun atau tidak lebih dari tarif amortisasi 25% dan 20% dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya saat aset tersebut dilepas atau ketika tidak lagi terdapat manfaat masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**i. Fixed assets and intangible assets
(continued)**

Fixed assets (continued)

The carrying amount of fixed assets is derecognised upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or losses arising from derecognition of fixed assets (calculated as the difference between the net proceeds from disposal and the carrying amount of the assets) are recognised in profit or loss in the period when those assets are derecognised.

The Bank reviews whether there are indications of impairment on reporting date. If there are any indications of impairment, the Bank estimates the recoverable amount of the asset. Impairment losses are charged to the current year profit or loss.

Intangible assets

Software is recognised at acquisition cost and subsequently carried at acquisition cost less accumulated amortisation.

Costs associated with maintaining software programs are recognised as expense when incurred. Development costs, which are directly attributable to the design and testing of identifiable software by the Bank, is recognised as intangible assets.

Directly attributable costs are capitalised as part of the software product which include the software development employee costs and an appropriate portion of relevant overheads.

Other development expenditures which do not meet these criteria, are recognised as expenses as incurred. Development costs previously recognised as expenses are not recognised as assets in a subsequent period.

Software development costs recognised as assets are amortised over their estimated useful lives, which does not exceed four and five years or does not exceed 25% and 20% amortisation rate and calculated using the straight-line method.

Intangible assets shall be derecognised on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
DAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE – MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
AND AS AT 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

j. Aset lain-lain

Aset lain-lain antara lain terdiri dari uang muka, setoran jaminan, dan lain-lain.

Bank mengakui kerugian penurunan nilai untuk aset lain-lain apabila taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*recoverable amount*) dari suatu aset lebih rendah dari nilai tercatatnya. Pada setiap tanggal pelaporan, Bank melakukan penelaahan atas jumlah yang dapat dipulihkan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Kerugian penurunan nilai diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

k. Liabilitas segera

Liabilitas segera merupakan kewajiban Bank kepada pihak lain yang sifatnya wajib segera dibayarkan sesuai perintah pemberi amanat perjanjian yang ditetapkan sebelumnya. Liabilitas segera dinyatakan sebesar nilai kewajiban Bank kepada pemberi amanat.

l. Simpanan nasabah

Simpanan nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk di dalamnya adalah giro wadiah dan tabungan wadiah.

Giro wadiah merupakan giro wadiah yadh-dhamanah yakni titipan dana pihak lain dimana pemilik dana mendapatkan bonus berdasarkan kebijakan Bank. Giro wadiah dicatat sebesar saldo titipan pemegang giro wadiah.

Tabungan wadiah merupakan simpanan pihak lain yang bisa diambil kapan saja (*on call*) atau berdasarkan kesepakatan dimana tidak ada imbalan yang disyaratkan kecuali dalam bentuk pemberian (*'Athaya*) sukarela dari pihak Bank.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Other assets

Other assets consist of advances, security deposits, and others.

The Bank recognises impairment of other assets if the recoverable amount of the assets is lower than the carrying value. At each reporting date, the Bank evaluates the recoverable amount of the assets to determine whether there is an indication of impairment. The impairment losses are recognised in the current year profit or loss.

k. Liabilities due immediately

Liabilities due immediately represent the Bank's liabilities to other parties which should be settled immediately based on predetermined instructions by those having the authority. Liabilities due immediately are stated at the amounts of the Bank's liabilities to the trustee.

l. Deposits from customers

Deposits from customers are the funds placed by customers to the Bank based on fund deposits agreements. Included in these accounts are wadiah demand deposits and wadiah saving deposits.

Wadiah demand deposits are wadiah yadh-dhamanah demand deposits in which the funds owners will get bonus based on the Bank's policy. Wadiah demand deposits are stated at the amount entrusted by depositors.

Wadiah saving deposits represent third party funds which can be taken at any time (on call) or by an agreement which required no reward except in the form of bonus ('Athaya*) provided by the Bank voluntarily.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
DAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE – MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
AND AS AT 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

m. Dana syirkah temporer

Dana syirkah temporer merupakan investasi dengan akad mudharabah mutlaqah, yaitu pemilik dana (shahibul maal) memberikan kebebasan kepada pengelola dana (mudharib/Bank) dalam pengelolaan investasinya sesuai prinsip syariah dengan keuntungan dibagikan sesuai kesepakatan. Dana syirkah temporer terdiri dari tabungan mudharabah dan deposito mudharabah.

Tabungan mudharabah merupakan investasi yang bisa ditarik kapan saja (*on call*) atau sesuai dengan persyaratan tertentu yang disepakati. Tabungan mudharabah dinyatakan sebesar saldo tabungan nasabah di Bank.

Deposito mudharabah merupakan investasi yang hanya bisa ditarik pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito mudharabah dengan Bank. Deposito mudharabah dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito dengan Bank.

Dana syirkah temporer tidak dapat digolongkan sebagai liabilitas karena Bank tidak berkewajiban untuk menjamin pengembalian jumlah dana awal dari pemilik dana bila Bank merugi kecuali kerugian akibat kelalaian atau wanprestasi. Di sisi lain, dana syirkah temporer tidak dapat digolongkan sebagai ekuitas karena mempunyai waktu jatuh tempo dan pemilik dana tidak mempunyai hak kepemilikan yang sama dengan pemegang saham seperti hak voting dan hak atas realisasi keuntungan yang berasal dari aset lancar dan aset non-investasi.

Pemilik dana syirkah temporer mendapatkan imbalan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang ditetapkan.

n. Pendapatan pengelolaan dana oleh Bank sebagai mudharib

Pendapatan pengelolaan dana oleh Bank sebagai mudharib terdiri atas pendapatan dari jual beli-margin murabahah, pendapatan bagi hasil-pembiayaan musyarakah, dan pendapatan usaha utama lainnya.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Temporary syirkah funds

Temporary syirkah funds represent investments from other parties conducted on the basis mudharabah mutlaqah contract in which the owners of the funds (shahibul maal) grant freedom to the fund manager (mudharib/Bank) in the management of their investments according to sharia principle with profit distributed based on the agreement. Temporary syirkah funds consist of mudharabah saving accounts and mudharabah time deposits.

Mudharabah saving accounts represent investment which could be withdrawn anytime (on call) or can be withdrawn based on certain agreed terms. Mudharabah saving accounts are stated based on the customer's savings deposit balance at the Bank.

Mudharabah time deposits represent investment which can only be withdrawn at a certain time based on the agreement between the customer and the Bank. Mudharabah time deposits are stated at nominal amount as agreed between the deposit holder and the Bank.

Temporary syirkah funds cannot be classified as liability because the Bank does not have any obligation to return the initial funds to the owners if the Bank experiences losses, except for losses due to the Bank's management negligence or default. On the other hand, temporary syirkah fund cannot be classified as equity because of the maturity period and the depositors do not have the same rights as the shareholders, such as voting rights and the rights to the realised gain from current assets and other non-investment accounts.

The owner of temporary syirkah funds receives a return from the profit sharing based on a predetermined ratio.

n. Income from fund management by the Bank as mudharib

Income from fund management by the Bank as mudharib consists of income from sales and purchases-murabahah margin, income from profit sharing-musyarakah financing and other main operating income.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
DAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE – MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
AND AS AT 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**n. Pendapatan pengelolaan dana oleh Bank
sebagai mudharib (lanjutan)**

Pengakuan pendapatan atas piutang murabahah yang tidak memiliki risiko yang signifikan terkait dengan kepemilikan persediaan diakui pada laba rugi dengan menggunakan metode tingkat imbal hasil efektif.

Tingkat imbal hasil efektif merupakan metode alokasi pengakuan pendapatan dan merupakan tingkat imbal hasil yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur dari piutang murabahah untuk memperoleh nilai tercatat piutang murabahah. Pada saat menghitung tingkat imbal hasil efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam piutang murabahah tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian piutang di masa mendatang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam akad yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari tingkat imbal hasil efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Untuk pengakuan pendapatan atas piutang murabahah yang telah direstrukturisasi dengan *payment holiday* atau skema penundaan pembayaran cicilan, Bank hanya mengakui pendapatan margin apabila Bank cukup yakin bahwa pembayaran angsuran akan diterima sesuai dengan kesepakatan dengan nasabah.

Pendapatan bagi hasil - pembiayaan musyarakah diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai nisbah yang disepakati.

**o. Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana
syirkah temporer**

Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer merupakan bagian bagi hasil milik nasabah yang didasarkan pada prinsip mudharabah atas hasil pengelolaan dana mereka oleh Bank. Pendapatan yang dibagikan adalah yang telah diterima (*cash basis*).

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**n. Income from fund management by the
Bank as mudharib (continued)**

The revenue recognition of murabahah receivables, which do not have significant risk in relation with the ownership of inventory, are recognised in the profit or loss using the effective rate of return method.

Effective rate of return is an allocation method of revenue recognition and the rate which exactly discounts the estimated future cash receipts through the expected life of the murabahah receivable to obtain the carrying amount of murabahah receivables. When calculating the effective rate of return, the Bank estimates future cash flows by considering all contractual terms of the murabahah receivables, but does not consider the loss of receivables in the future. This calculation includes all commissions, provisions and other forms received by the parties in a contract which are an integral part of the effective rate of return, transaction costs and all other premiums or discounts.

For the recognition of margin income on restructured murabahah receivables with payment holidays or a scheme to postpone installment payments, the Bank will only recognise margin income if the Bank has a reasonable certainty that an installment payment will be received in accordance with the agreement with the customers.

Income from profit sharing - musyarakah financing is recognised during the period of profit sharing in accordance with the pre-determined ratio.

**o. Third parties' shares on return of
temporary syirkah funds**

Third parties' share on returns of temporary syirkah funds represent customer's share on the Bank's income derived from the management of their funds by the Bank under mudharabah principles. Income which will be distributed is the cash received (*cash basis*).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
DAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE – MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
AND AS AT 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer (lanjutan)

Pendapatan margin atas pembiayaan yang diberikan dan atas aset produktif lainnya (penempatan pada Bank Indonesia dan investasi pada surat berharga) akan dibagikan kepada nasabah pemilik dana dan Bank sesuai dengan proporsi dana yang dipakai dalam pembiayaan yang diberikan dan aset produktif lainnya. Selanjutnya, pendapatan margin yang tersedia tersebut kemudian didistribusikan ke nasabah pemilik dana sebagai shahibul maal dan Bank sebagai mudharib sesuai porsi nisbah bagi hasil yang telah disepakati bersama sebelumnya.

Pendapatan margin dari pembiayaan dan aset produktif lainnya yang memakai dana Bank, seluruhnya menjadi milik Bank, termasuk pendapatan dari transaksi Bank berbasis imbalan.

p. Pendapatan dan beban operasional lainnya

Beban operasional lainnya terutama beban umum dan administrasi serta beban tenaga kerja karyawan merupakan beban yang timbul sehubungan dengan aktivitas kantor dan operasional Bank, serta beban yang berupa gaji karyawan, bonus, lembur, tunjangan dan pelatihan.

Seluruh pendapatan dan beban yang terjadi dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya.

q. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Imbalan pascakerja

Liabilitas imbalan pascakerja dihitung sebesar nilai kini dari taksiran jumlah imbalan pascakerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan tersebut pada masa kini dan masa lalu. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit-credit*.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Third parties' shares on return of temporary syirkah funds (continued)

Margin income on financing facilities and other earning assets (placements with Bank Indonesia and investments in marketable securities) are distributed to funds owners and the Bank based on proportion of funds used in the financing and other earning assets. Likewise, the available margin income then distributed to fund owners as shahibul maal and the Bank as mudharib based on a pre-determined ratio (nisbah).

Margin income from financing facilities and other earning assets using the Bank's funds, are entirely belong to the Bank, including income from the Bank's fee-based transactions.

p. Other operating income and expenses

Other operating expenses mostly consist of general and administrative expenses and personnel expenses which represent expenses related to the Bank's office and operational activities, including salaries and wages, bonuses, overtime, allowances and training.

All of these income and expenses are recorded in profit or loss when incurred.

q. Employee benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognised when they are payable to the employees.

Post-employment benefits

The post-employment benefits liabilities are calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior periods. The calculation is performed by an independent actuary using the projected-unit-credit method.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
DAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE – MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
AND AS AT 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

q. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan pascakerja (lanjutan)

Ketika imbalan pascakerja berubah, porsi imbalan sehubungan dengan jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa lalu, diakui segera dalam laba rugi. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja (contohnya keuntungan/ kerugian aktuarial) diakui segera sebagai penghasilan komprehensif lain.

Imbalan jangka panjang lainnya

Imbalan jangka panjang lainnya berupa cuti berimbalan jangka panjang dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* dan didiskontokan ke nilai kini. Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

r. Pajak penghasilan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Beban pajak penghasilan diakui pada laba rugi kecuali untuk komponen yang diakui secara langsung di penghasilan komprehensif lain.

Pajak kini merupakan utang pajak atau pengembalian pajak yang diharapkan atas laba atau rugi kena pajak untuk tahun yang bersangkutan dengan menggunakan tarif pajak yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan, dan termasuk penyesuaian yang dibuat untuk penyisihan pajak tahun sebelumnya, baik untuk merekonsiliasi pajak penghasilan dengan pajak yang dilaporkan di surat pemberitahuan tahunan, atau untuk memperhitungkan perbedaan yang timbul dari pemeriksaan pajak.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tujuan pelaporan keuangan, dan nilai yang digunakan untuk tujuan perpajakan. Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan untuk diterapkan atas perbedaan temporer pada saat pembalikan, berdasarkan peraturan yang telah berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak masa depan, seperti kompensasi rugi fiskal, apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Employee benefits (continued)

Post-employment benefits (continued)

When the benefits of a plan are changed, the portion of the benefits that relate to the service by employees is recognised immediately in profit or loss. Remeasurements of the post-employment benefits liabilities (for example actuarial gain/loss) are recognised immediately as other comprehensive income.

Other long-term benefits

Other long-term benefits such as long service leave are calculated using the projected unit credit method and discounted to present value. Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumption are recognised in the current year profit or loss.

r. Income tax

Income tax expense comprises current and deferred taxes. Income tax expense is recognised in profit or loss except to the extent that it relates to items recognised directly in other comprehensive income.

Current tax is the expected tax payable or refundable on the taxable income or loss for the year, using tax rates substantively enacted at the reporting date, and includes true-up adjustments made to the previous years' tax provision either to reconcile them with the income tax reported in annual tax returns, or to account for differences arising from tax assessments.

Deferred tax is recognised in respect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities for financial reporting purposes, and the amounts used for taxation purposes. Deferred tax is measured at the tax rates that are expected to be applied to temporary differences when they reverse based on the laws that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. This method also requires the recognition of future tax benefits, such as tax loss carryforwards, to the extent that realization of such benefits is probable.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
DAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE – MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
AND AS AT 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

r. Pajak penghasilan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada setiap tanggal pelaporan dan dikurangkan dengan manfaat pajak sejumlah nilai yang besar kemungkinan tidak dapat terealisasi; pengurangan tersebut akan dibalik ketika kemungkinan atas laba kena pajak di masa depan meningkat.

Koreksi atas liabilitas pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan atau banding, maka koreksi diakui pada saat keputusan atas keberatan atau banding tersebut diterima.

s. Pembayaran berbasis saham

Bank menyediakan program imbalan berbasis saham yang diselesaikan dengan ekuitas, dimana Bank memberikan opsi saham induk perusahaan (BTPN) kepada karyawan sebagai imbalan atas jasa mereka. Nilai wajar opsi yang diberikan diakui sebagai beban dan dengan peningkatan pada ekuitas. Jumlah nilai yang harus dibebankan ditentukan dengan mengacu kepada nilai wajar opsi pada tanggal diberikan:

- termasuk kinerja pasar (misalnya, harga saham entitas);
- tidak termasuk dampak dari jasa dan kondisi *vesting* yang tidak dipengaruhi kinerja pasar (misalnya, profitabilitas, target pertumbuhan penjualan dan tetap menjadi karyawan Bank selama periode waktu tertentu); dan
- termasuk dampak dari kondisi *non-vesting*.

Syarat jasa dan syarat yang tidak dipengaruhi kinerja pasar dimasukkan di dalam asumsi mengenai jumlah opsi yang diharapkan akan menjadi hak (*vest*). Jumlah beban diakui selama periode *vesting*, yaitu periode dimana seluruh kondisi *vesting* tertentu telah terpenuhi.

Setiap akhir periode pelaporan, Bank merevisi estimasi jumlah opsi yang diharapkan *vest* berdasarkan syarat jasa. Selisih antara estimasi yang direvisi dengan jumlah estimasi sebelumnya, jika ada, diakui dalam laba rugi, dengan penyesuaian pada ekuitas.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Income tax (continued)

Deferred tax assets are reviewed at each reporting date and are reduced to the extent that it is no longer probable that the related tax benefit will be realized; such reductions are reversed when the probability of future taxable profits improves.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received, or if objection and or appeal is filed, when the results of the objection or the appeal has been received.

s. Share-based payments

The Bank provides equity-settled share-based compensation plans, under which the Bank gives share option of the parent company (BTPN)'s shares to employees in return for their services. The fair value of the options is recognised as an expense with a corresponding increase in equity. The total amount to be expensed is determined by reference to the fair value of the options at grant date:

- including any market performance conditions (for example, an entity's share price);
- excluding the impact of any service and non-market performance vesting conditions (for example, profitability, sale growth targets and remaining an employee of the Bank over a specified time period); and
- including the impact of any non-vesting conditions.

Service conditions and non-market performance are included in assumptions about the number of options which are expected to vest. The total expense is recognised over the period, which is the period over which all of the specified vesting conditions have been satisfied.

At the end of each reporting period, the Bank revises its estimates of the number of options which are expected to vest based on the service conditions. The difference between the revised estimates and original estimates, if any, is recognized in the profit or loss, with a corresponding adjustment to equity.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
DAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE – MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
AND AS AT 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

s. Pembayaran berbasis saham (lanjutan)

Ketika opsi dieksekusi, induk perusahaan Bank (BTPN) akan menerbitkan sejumlah saham baru atau menerbitkan kembali saham treasurinya (jika ada). Opsi yang dieksekusi tidak akan mempengaruhi modal saham (nilai nominal) dan agio saham Bank. Entitas Induk tidak meminta penggantian atas saham yang diterbitkan kepada karyawan Bank.

t. Transaksi sewa

Kebijakan yang berlaku sejak tanggal 1 Januari 2020 (PSAK 73)

Pada tanggal insepasi suatu kontrak, Bank menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa dengan mempertimbangkan apakah kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasian jika semua kondisi di bawah dipenuhi:

- kontrak tersebut melibatkan penggunaan secara substansial seluruh kapasitas dari aset identifikasian yang secara fisik berbeda (sebagaimana ditentukan secara eksplisit atau implisit dalam kontrak). Jika pemasok memiliki hak substitusi yang substantif, maka aset tersebut tidak dapat dianggap sebagai dapat diidentifikasi;
- Bank memiliki hak untuk memperoleh secara substansial semua manfaat ekonomi dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
- Bank memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset: yaitu memiliki hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan.

Pada saat insepasi atau penilaian kembali sebuah kontrak yang berisi komponen sewa, Bank mengalokasikan imbalan dalam kontrak tersebut kepada setiap komponen sewa atas dasar harga relatif yang berdiri sendiri.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Share-based payments (continued)

When the options are exercised, the Bank's parent entity (BTPN) will issue new shares or reissue its treasury shares (if any). Options exercised will not effect the Bank's share capital (nominal value) and share premium. Parent entity does not require cash reimbursement over shares issued to the Bank's employees.

t. Lease transaction

Policy applicable from 1 January 2020 (PSAK 73)

At inception of a contract, the Bank determines if a contract is, or contains, a lease by considering whether the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for a consideration. A contract conveys the right to control the use of an identified asset if all of the following conditions are met:

- *the contract involves the use of substantially all of the capacity of an identified asset that is physically distinct (as specified explicitly or implicitly in the contract). If the supplier has a substantive substitution right, then the asset cannot be considered as identifiable;*
- *the Bank has the right to obtain substantially all of the economic benefits from the use of the asset throughout the period of use; and*
- *the Bank has the right to direct the use of the asset: i.e. it has decision-making rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used.*

At inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Bank allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
DAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE – MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
AND AS AT 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

t. Transaksi sewa (lanjutan)

Bank mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah pengukuran awal dari liabilitas sewa disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar atau tempat di mana aset berada, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Setelah tanggal permulaan, aset hak-guna diukur dengan model biaya. Aset hak-guna selanjutnya diamortisasi dengan menggunakan metode garis-lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir masa manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa. Selain itu, aset hak-guna secara berkala dikurangi dengan kerugian penurunan nilai, jika ada, dan disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini atas pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau, jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, digunakan suku bunga pinjaman inkremental Bank. Umumnya, Bank menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai suku bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri dari:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara-substansi;
- pembayaran sewa secara variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, yang pada awalnya diukur menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan berdasarkan jaminan nilai residual; dan

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Lease transaction (continued)

The Bank recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payments made at or before the commencement date, plus any initial direct costs incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset or the site on which it is located, less any lease incentives received.

After commencement date, right-of-use asset is measured using cost model. The right-of-use asset is subsequently amortized using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term. In addition, the right-of-use asset is periodically reduced by impairment losses, if any, and adjusted for certain remeasurements of the lease liability.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not yet paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, the Bank's incremental borrowing rate. Generally, the Bank uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability consist of:

- *fixed payments, including in-substance fixed payments;*
- *variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;*
- *amounts expected to be payable under a residual value guarantee; and*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
DAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE – MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
AND AS AT 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

t. Transaksi sewa (lanjutan)

- harga eksekusi opsi beli jika Bank cukup pasti untuk mengeksekusi opsi, pembayaran sewa dalam opsi periode perpanjangan jika Bank cukup pasti untuk melaksanakan opsi perpanjangan, dan denda untuk penghentian sewa lebih awal kecuali Bank yakin tidak menghentikan lebih awal.

Liabilitas sewa diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Liabilitas sewa diukur kembali ketika ada perubahan pembayaran sewa masa depan yang timbul dari perubahan indeks atau suku bunga, jika ada perubahan estimasi Bank atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar dalam jaminan nilai residual, atau jika Bank mengubah penilaiannya apakah akan mengeksekusi opsi beli, perpanjangan atau penghentian.

Ketika liabilitas sewa diukur kembali dengan cara ini, penyesuaian terkait dilakukan terhadap jumlah tercatat aset hak-guna, atau dicatat dalam laba rugi jika jumlah tercatat aset hak-guna telah berkurang menjadi nol.

Aset hak-guna Bank disajikan sebagai bagian dari "Aset tetap", dan liabilitas sewa secara terpisah di dalam laporan posisi keuangan.

Bank menyewa bangunan untuk ruang kantor. Sewa ruang kantor secara umum berlaku untuk periode 3 - 10 tahun. Beberapa sewa termasuk opsi untuk memperbaharui periode sewa dengan tambahan durasi yang sama setelah kontrak berakhir.

Beberapa sewa gedung kantor mengandung opsi perpanjangan yang dapat dieksekusi Bank sebelum periode kontrak yang tidak dapat dibatalkan tersebut berakhir. Jika memungkinkan, Bank berupaya untuk memasukkan opsi perpanjangan dalam sewa baru untuk memberikan fleksibilitas operasional. Bank menilai pada saat permulaan sewa apakah Bank cukup pasti untuk mengeksekusi opsi perpanjangan. Bank menilai kembali apakah cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut jika ada peristiwa atau perubahan signifikan dalam kondisi yang berada dalam pengendalian Bank.

Bank menyewa kendaraan dan peralatan, dengan periode kontrak 3 - 5 tahun. Bank juga menyewa peralatan IT dan mesin dengan periode kontrak 3 - 5 tahun.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Lease transaction (continued)

- the exercise price under a purchase option that the Bank is reasonably certain to exercise, lease payments in an option renewal period if the Bank is reasonably certain to exercise an extension option, and penalties for early termination of a lease unless the Bank is reasonably certain not to terminate early.

The lease liability is measured at amortized cost using the effective interest method. It is remeasured when there is a change in future lease payments arising from a change in an index or rate, if there is a change in the Bank's estimate of the amount expected to be payable under a residual value guarantee, or if the Bank changes its assessment of whether it will exercise a purchase, extension or termination option.

When the lease liability is remeasured in this way, a corresponding adjustment is made to the carrying amount of the right-of-use assets, or is recorded in profit or loss if the carrying amount of the right-of-use asset has been reduced to zero.

The Bank's right-of-use assets are presented as "Fixed assets" and lease liabilities are presented separately in the statement of financial position.

The Bank leases buildings for its office. The leases of office space typically run for a period of 3 - 10 years. Some leases include an option to renew the lease for an additional period of the same duration after the end of the contract term.

Some leases of office buildings contain extension options exercisable by the Bank before the end of the non-cancellable contract period. Where practicable, the Bank seeks to include extension options in new leases to provide operational flexibility. The Bank assesses at lease commencement whether it is reasonably certain to exercise the extension options. The Bank reassesses whether it is reasonably certain to exercise the options if there is a significant event or significant change in circumstances within its control.

The Bank leases vehicles and equipment, with contract terms of 3 - 5 years. The Bank also leases IT equipment and machinery with contract terms of 3 - 5 years.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
DAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE – MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
AND AS AT 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

t. Transaksi sewa (lanjutan)

Bank memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-panjang yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa atas aset bernilai-rendah. Bank mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa ini sebagai beban dengan dasar garis-lurus selama masa sewa.

Transaksi sewa yang dilakukan Bank diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika tidak terdapat pengalihan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan garis lurus selama masa sewa. Seluruh insentif untuk perjanjian sewa operasi baru atau yang diperbarui diakui sebagai bagian tidak terpisahkan dari imbalan neto yang disepakati untuk menggunakan aset sewaan, terlepas dari sifat atau bentuk insentif atau waktu pembayaran. Bank mengakui manfaat dari insentif sebagai pengurang beban sewa selama masa sewa dengan garis lurus.

u. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Dalam laporan keuangan ini, istilah pihak-pihak berelasi digunakan sesuai dengan PSAK 7 mengenai "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi".

v. Laba per saham

Labanya bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Labanya per saham dilusian dihitung dengan membagi jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif yang dimiliki Bank.

w. Beban emisi saham

Beban emisi saham disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Lease transaction (continued)

The Bank has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and leases of low-value assets. The Bank recognizes the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

The lease transaction entered into by the Bank was classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership. Lease payment is recognised as an expense on a straight-line basis over the lease term. All incentives for the agreement of a new or renewal operating lease are recognised as an integral part of the net consideration agreed for the use of the leased asset, irrespective of the incentive's nature or form or the timing of payments. Bank recognises the aggregate benefit of incentives as a reduction of rental expense over the lease term, on a straight-line basis.

u. Transactions with related parties

In these financial statements, the term related parties are used as defined in the PSAK 7 regarding "Related Party Disclosures".

v. Earnings per share

Basic earnings per share are computed by dividing net profit with the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is calculated by dividing the weighted average number of ordinary shares outstanding plus the assumed conversion of all dilutive potential ordinary shares owned by the Bank.

w. Shares issuance cost

Shares issuance costs are presented as part of additional paid-in capital and are not amortized.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
DAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE – MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
AND AS AT 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

x. Segmen operasi

Segmen operasi adalah komponen dari Bank yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang menghasilkan pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain Bank, dimana hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan mengenai sumber daya yang akan dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, serta tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Hasil segmen yang dilaporkan kepada Direksi Bank meliputi komponen-komponen yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen, dan komponen-komponen yang dapat dialokasikan dengan dasar yang wajar.

y. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar dengan menggunakan harga kustodian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

Jika harga kuotasi tidak tersedia di pasar aktif, Bank menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

x. Operating segments

An operating segment is a component of Bank that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses, including revenues and expenses that relate to transactions with any of the Bank's other components, whose operating results are reviewed regularly by the operating decision makers to make decisions about resources allocated to the segment and assess its performance, and for which discrete financial information is available. Segment results that are reported to the Bank's Board of Directors include items directly attributable to a segment, as well as those that can be allocated on a reasonable basis.

y. Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Bank has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Bank measures the fair value using the quoted price in an active market for that instrument. A market is regarded as active if transactions for the asset or liability take place with sufficient frequency and volume to provide pricing information on an ongoing basis.

If there is no quoted price in an active market, then the Bank uses valuation techniques that maximise the use of relevant observable inputs and minimise the use of unobservable inputs. The chosen valuation technique incorporates all of the factors that market participants would take into account in pricing a transaction.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
DAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE – MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
AND AS AT 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

y. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Bukti terbaik atas nilai wajar pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Bank menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasi di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menanggulangi perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diakui dalam laba rugi berdasarkan umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

z. Saham treasury

Bank menetapkan metode biaya (*cost method*) dalam mencatat saham treasury. Saham treasury dicatat sebesar harga perolehan kembali saham dan disajikan sebagai pengurang ekuitas pada laporan posisi keuangan.

Pada saat saham treasury terjual, Bank mencatat selisih antara harga perolehan kembali dan harga jual kembali saham treasury sebagai selisih modal dari transaksi saham treasury yang merupakan bagian dari tambahan modal disetor.

4. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN

Sumber utama ketidakpastian estimasi

Informasi mengenai asumsi dan ketidakpastian estimasi dijelaskan di bawah ini dan pada catatan-catatan di bawah ini:

- Catatan 37 – pengukuran liabilitas imbalan pascakerja dan imbalan jangka panjang lainnya: asumsi-asumsi aktuarial.
- Cadangan kerugian penurunan nilai piutang murabahah

Piutang murabahah dievaluasi untuk penurunan nilai berdasarkan metode seperti yang dijelaskan di Catatan 3e.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

y. Fair value measurement (continued)

The best evidence of the fair value at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received. If the Bank determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is recognised in profit or loss on an appropriate basis over the life of the instrument but no later than when the valuation is wholly supported by observable market data or the transaction is closed out.

z. Treasury shares

The Bank uses cost method in recording the treasury shares. Treasury shares are recorded at reacquisition cost and presented as a deduction of equity in the statement of financial position.

When treasury shares are sold, the Bank recorded the difference between reacquisition price and selling price of treasury shares as additional paid-in capital from treasury shares transaction which is part of additional paid-in capital.

4. USE OF ESTIMATES AND JUDGEMENTS

Key sources of estimation uncertainty

Information about the assumptions and estimation uncertainties is set out below and in the following notes:

- *Note 37 – measurement of post-employment benefits liabilities and other long term benefits: actuarial assumptions.*
- *Allowance for impairment losses of murabahah receivables*

Murabahah receivables are evaluated for impairment on the methods described in Note 3e.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
DAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE – MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
AND AS AT 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)

Sumber utama ketidakpastian estimasi
(lanjutan)

Bank melakukan *review* atas aset keuangan pada setiap tanggal laporan untuk melakukan penilaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dicatat.

Perhitungan cadangan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio piutang murabahah Bank. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan penurunan nilai kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas pembiayaan, karakteristik produk dan apakah pembiayaan tersebut telah direstrukturisasi.

Dalam mengestimasi cadangan yang diperlukan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini. Ketepatan dari cadangan yang dihitung ini tergantung pada seberapa tepat estimasi dan asumsi pada model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank

Klasifikasi investasi pada surat berharga

Dalam mengklasifikasikan investasi pada surat berharga sebagai "diukur pada biaya perolehan" dan "diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain", Bank telah menetapkan bahwa investasi tersebut telah memenuhi persyaratan klasifikasi sebagaimana dijabarkan dalam Catatan 3c.

Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

Karena Bank tidak dapat dengan mudah menentukan suku bunga implisit, manajemen menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Bank sebagai tingkat diskonto. Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, yang banyak di antaranya memerlukan pertimbangan untuk dapat secara andal mengukur penyesuaian yang diperlukan untuk sampai pada tingkat diskonto akhir.

4. USE OF ESTIMATES AND JUDGEMENTS
(continued)

Key sources of estimation uncertainty
(continued)

The Bank reviews its financial assets at each reporting date to evaluate the allowance for impairment losses.

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of the Bank's murabahah receivables. In assessing the need for collective impairment allowances, management considers factors such as financing quality, characteristic of products and whether the financing has been restructured.

In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances calculated depends on how well the estimates and assumptions on the model and parameters used in determining collective allowances.

Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies

Classification of investment in marketable securities

In classifying investment in marketable securities as "measured at acquisition cost" and "measured at fair value through other comprehensive income", the Bank has determined that they meet the requirements of such classification as set out in Note 3c.

Leases

Determining whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgement to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement.

Since the Bank could not readily determine the implicit rate, management uses the Bank's incremental borrowing rate as a discount rate. There are a number of factors to consider in determining an incremental borrowing rate, many of which need judgement in order to be able to reliably quantify any necessary adjustments to arrive at the final discount rates.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
DAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE – MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
AND AS AT 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)

Sewa (lanjutan)

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)

Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Bank mempertimbangkan faktor-faktor utama berikut; risiko kredit Bank, jangka waktu sewa, jangka waktu pembayaran sewa, lingkungan ekonomi, kapan sewa dilakukan, dan mata uang pembayaran sewa.

Dalam menentukan jangka waktu sewa, Bank mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk menggunakan opsi perpanjangan, atau tidak menggunakan opsi penghentian. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian kontrak kerja) hanya termasuk dalam jangka waktu sewa jika cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak dihentikan).

5. KAS

Kas yang dimiliki seluruhnya dalam mata uang Rupiah. Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, Bank memiliki kas dan kas pada vendor masing-masing sebesar Rp 338.301 (2020: Rp 226.404) dan Rp 437.338 (2020: Rp 883.570).

6. GIRO DAN PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA

a. Berdasarkan jenis

	<u>30 September/ September 2021</u>	<u>31 Desember/ December 2020</u>
Rupiah		
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS)	280,000	128,300
Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)	600,000	2,472,551
Giro wadiah pada Bank Indonesia	404,628	378,471
	1,284,628	2,979,322
Pendapatan yang akan diterima dari penempatan pada Bank Indonesia	18,972	46,422
	<u>1,303,600</u>	<u>3,025,744</u>

4. USE OF ESTIMATES AND JUDGEMENTS
(continued)

Leases (continued)

Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies (continued)

In determining incremental borrowing rate, the Bank considers the following main factors; the Bank's credit risk, the lease term, the lease payment term, the economic environment, the time at which the lease is entered into, and the currency in which the lease payments are denominated.

In determining the lease term, the Bank considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not exercise a termination option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated).

5. CASH

Cash was all denominated in Rupiah. As of 30 September 2021 and 31 December 2020, the Bank has cash on hand and cash with vendors amounting to Rp 338,301 (2020: Rp 226,404) and Rp 437,338 (2020: Rp 883,570), respectively.

6. CURRENT ACCOUNTS AND PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA

a. By type

	Rupiah
Bank Indonesia Sharia Deposit Facilities (FASBIS)	128,300
Certificate of Bank Indonesia Sharia (SBIS)	2,472,551
Wadiah current accounts with Bank Indonesia	378,471
Accrued income from placements with Bank Indonesia	46,422

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
DAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE – MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
AND AS AT 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**6. GIRO DAN PENEMPATAN PADA BANK
INDONESIA (lanjutan)**

**6. CURRENT ACCOUNTS AND PLACEMENTS
WITH BANK INDONESIA (continued)**

b. Berdasarkan jangka waktu

b. By time period

Penempatan pada Bank Indonesia berdasarkan jangka waktu adalah sebagai berikut :

Placements with Bank Indonesia based on time period are as follows:

	<u>30 September/ September 2021</u>	<u>31 Desember/ December 2020</u>	
Hingga 1 bulan	280,000	128,300	<i>Up to 1 month</i>
> 3 - 12 bulan	600,000	2,472,551	<i>> 3 - 12 months</i>
	<u>880,000</u>	<u>2,600,851</u>	
Pendapatan yang akan diterima dari penempatan pada Bank Indonesia	18,972	46,422	<i>Accrued income from placements with Bank Indonesia</i>
	<u>898,972</u>	<u>2,647,273</u>	

c. Berdasarkan sisa umur sampai dengan tanggal jatuh tempo

c. By remaining period to maturity date

Penempatan pada Bank Indonesia berdasarkan sisa umur sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

Placements with Bank Indonesia based on remaining period to maturity date are as follows:

	<u>30 September/ September 2021</u>	<u>31 Desember/ December 2020</u>	
Hingga 1 bulan	430,000	543,300	<i>Up to 1 month</i>
> 1 - 3 bulan	300,000	176,883	<i>> 1 - 3 months</i>
> 3 - 12 bulan	150,000	1,880,668	<i>> 3 - 12 months</i>
	<u>880,000</u>	<u>2,600,851</u>	
Pendapatan yang akan diterima dari penempatan pada Bank Indonesia	18,972	46,422	<i>Accrued income from placements with Bank Indonesia</i>
	<u>898,972</u>	<u>2,647,273</u>	

d. Informasi lainnya

d. Other information

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, rasio GWM Bank adalah sebesar 3,81% untuk Rupiah. Bank telah memenuhi peraturan Bank Indonesia yang berlaku mengenai GWM.

As of 30 September 2021 and 31 December 2020, Bank's GWM ratio was 3.81% for Rupiah, respectively. The Bank has fulfilled the prevailing Bank Indonesia regulation regarding GWM.

Bank menempatkan dana pada Sertifikat Bank Indonesia Syariah ("SBIS") dan Fasilitas Bank Indonesia Syariah ("FASBIS") dengan rata-rata tingkat imbalan dan bonus tahunan sebagai berikut:

The Bank placed its fund in Certificate of Bank Indonesia Sharia (SBIS) and Bank Indonesia Sharia's Deposit Facility (FASBIS) with average annual return and bonus rate as follows:

	<u>30 September/ September 2021</u>	<u>31 Desember/ December 2020</u>	
SBIS	3.82%	4.53%	SBIS
FASBIS	2.78%	3.52%	FASBIS

PT BANK BTPN SYARIAH TBK

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
DAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE – MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
AND AS AT 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. GIRO PADA BANK LAIN

Seluruh giro pada bank lain adalah dalam mata uang Rupiah dan ditempatkan pada pihak ketiga dan pihak berelasi, yang terdiri atas:

	<u>30 September/ September 2021</u>	<u>31 Desember/ December 2020</u>
Pihak ketiga		
PT Bank Central Asia Tbk	1,011	2,241
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	250	250
PT Bank Syariah Indonesia (ex. PT Bank BNI Syariah)	5	5
	<u>1,266</u>	<u>2,496</u>
Pihak berelasi		
PT Bank BTPN Tbk (Catatan 38)	5,746	25,225
	<u><u>7,012</u></u>	<u><u>27,721</u></u>

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, seluruh giro pada bank lain diklasifikasikan lancar berdasarkan kolektibilitas OJK. Tidak terdapat giro pada bank lain yang mengalami penurunan nilai.

Manajemen berpendapat bahwa tidak diperlukan adanya cadangan kerugian penurunan nilai.

8. INVESTASI PADA SURAT BERHARGA

a. Berdasarkan kategori dan penerbit

Seluruh surat berharga adalah dalam mata uang Rupiah dan ditempatkan pada Bank Indonesia dan pihak ketiga yang terdiri dari:

	<u>30 September/ September 2021</u>				
	Nilai nominal/ <i>Nominal value</i>	Keuntungan yang belum direalisasi/ <i>Unrealised gain</i>	Premium yang belum diamortisasi/ <i>Unamortised Premium</i>	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>	
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain:					Measured at fair value through other comprehensive income:
Reksa dana syariah	185,000	96	-	185,096	Sharia mutual funds
	<u>185,000</u>	<u>96</u>	<u>-</u>	<u>185,096</u>	
Diukur pada biaya perolehan:					Measured at acquisition cost:
Sertifikat Mudharabah Antar Bank (SIMA)	105,000	-	-	105,000	Certificate of Interbank Mudharabah Investment (SIMA)
Sukuk Bank Indonesia	2,575,525	-	-	2,575,525	Bank Indonesia Sukuk
Sukuk Korporasi	160,000	-	4,945	164,945	Corporate Sukuk
Surat Berharga Syariah Negara	2,220,185	-	32,231	2,252,416	Sovereign Sharia Securities
Reksa dana syariah	92,600	-	-	92,600	Sharia mutual funds
	<u>5,153,310</u>	<u>-</u>	<u>37,176</u>	<u>5,190,486</u>	
Jumlah investasi pada surat berharga	5,338,310	96	37,176	5,375,582	Total investments in marketable securities
Pendapatan yang akan diterima dari investasi pada surat berharga				40,502	Accrued income from investments in marketable securities
				<u><u>5,416,084</u></u>	

7. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

All current accounts with other banks were in Rupiah and were placed with third parties and related party, which consist of:

	<u>30 September/ September 2021</u>	<u>31 Desember/ December 2020</u>	
			<i>Third parties</i>
			PT Bank Central Asia Tbk
			PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
			PT Bank Syariah Indonesia (ex. PT Bank BNI Syariah)
			<i>Related parties</i>
			PT Bank BTPN Tbk
			(Note 38)

As of 30 September 2021 and 31 December 2020, all current accounts with other banks were classified as current based on OJK grading. There was no impaired current accounts with other banks.

Management believes that no allowance for impairment losses is necessary.

8. INVESTMENTS IN MARKETABLE SECURITIES

a. By category and issuer

All marketable securities were denominated in Rupiah and were placed with Bank Indonesia and third parties, which consist of:

PT BANK BTPN SYARIAH TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
DAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE – MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
AND AS AT 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. INVESTASI PADA SURAT BERHARGA
(lanjutan)

8. INVESTMENTS IN MARKETABLE SECURITIES
(continued)

a. Berdasarkan kategori dan penerbit
(lanjutan)

a. By category and issuer (continued)

	31 Desember/ December 2020				
	Nilai nominal/ <i>Nominal value</i>	Keuntungan yang belum direalisasi/ <i>Unrealised gain</i>	Premium yang belum diamortisasi/ <i>Unamortised Premium</i>	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>	
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain:					Measured at fair value through other comprehensive income:
Reksa dana syariah	85,000	79	-	85,079	Sharia mutual funds
	<u>85,000</u>	<u>79</u>		<u>85,079</u>	
Diukur pada biaya perolehan:					Measured at acquisition cost:
Sertifikat Mudharabah Antar Bank (SIMA)	79,000	-	-	79,000	Certificate of Interbank Mudharabah Investment (SIMA)
Sukuk Bank Indonesia	966,417	-	-	966,417	Bank Indonesia Sukuk
Sukuk Korporasi	138,000	-	3,339	141,339	Corporate Sukuk
Surat Berharga Syariah Negara	1,430,274	-	8,530	1,438,804	Sovereign Sharia Securities
Reksa dana syariah	92,600	-	-	92,600	Sharia mutual funds
	<u>2,706,291</u>	<u>-</u>	<u>11,869</u>	<u>2,718,160</u>	
Jumlah investasi pada surat berharga	<u>2,791,291</u>	<u>79</u>	<u>11,869</u>	<u>2,803,239</u>	Total investments in marketable securities
Pendapatan yang akan diterima dari investasi pada surat berharga				23,553	Accrued income from investments in marketable securities
				<u><u>2,826,792</u></u>	

Perubahan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas investasi pada surat berharga yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain sebagai berikut:

The movement of unrealized gain (loss) on investments in marketable securities classified as measured at fair value through other comprehensive income as follows:

	30 September/ September 2021	31 Desember/ December 2020	
Saldo, awal tahun	79	185	Balance, beginning of year
Keuntungan yang belum direalisasi atas penjualan selama tahun berjalan - bersih	17	(106)	Unrealized gain from sale during the year - net
Jumlah sebelum pajak penghasilan terkait	96	79	Total before related income tax
Pajak penghasilan terkait (Catatan 18f)	(21)	(17)	Related income (Note 18f)
Saldo, akhir tahun - bersih	<u>75</u>	<u>62</u>	Balance, end of year - net

PT BANK BTPN SYARIAH TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
DAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE – MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
AND AS AT 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. INVESTASI PADA SURAT BERHARGA
(lanjutan)

8. INVESTMENTS IN MARKETABLE SECURITIES
(continued)

b. Berdasarkan jangka waktu

b. By time period

	30 September/ September 2021	31 Desember/ December 2020	
Hingga 1 bulan	1,614,361	432,229	Up to 1 month
> 1 - 3 bulan	55,000	123,689	> 1 - 3 months
> 3 - 6 bulan	796,260	579,595	> 3 - 6 months
> 6 - 9 bulan	150,000	82,784	> 6 - 9 months
> 9 - 12 bulan	180,604	-	> 9 - 12 months
Lebih dari 12 bulan	2,579,357	1,584,942	More than 12 months
	5,375,582	2,803,239	
Pendapatan yang akan diterima dari investasi pada surat berharga	40,502	23,553	Accrued income from investments in marketable securities
	5,416,084	2,826,792	

c. Berdasarkan sisa umur sampai dengan
tanggal jatuh tempo

c. By remaining period to maturity date

	30 September/ September 2021	31 Desember/ December 2020	
Hingga 1 bulan	1,845,999	779,436	Up to 1 month
> 1 - 3 bulan	669,622	505,015	> 1 - 3 months
> 3 - 6 bulan	547,789	274,186	> 3 - 6 months
> 6 - 9 bulan	100,000	-	> 6 - 9 months
> 9 - 12 bulan	171,647	-	> 9 - 12 months
Lebih dari 12 bulan	2,040,525	1,244,602	More than 12 months
	5,375,582	2,803,239	
Pendapatan yang akan diterima dari investasi pada surat berharga	40,502	23,553	Accrued income from investments in marketable securities
	5,416,084	2,826,792	

d. Berdasarkan akad

d. By contract

	30 September / September 2021	31 Desember/ December 2020	
Mudharabah	269,945	220,339	Mudharabah
Ijarah	2,252,416	966,417	Ijarah
Wakalah	277,696	177,679	Wakalah
Musyarakah muntahiyah bittamlik	2,575,525	1,438,804	Musyarakah muntahiyah bittamlik
	5,375,582	2,803,239	
Pendapatan yang akan diterima dari investasi pada surat berharga	40,502	23,553	Accrued income from investments in marketable securities
	5,416,084	2,826,792	

e. Tingkat imbal hasil rata-rata setahun

e. Average rate of return per annum

	30 September / September 2021	31 Desember/ December 2020	
Surat Berharga Syariah Negara	5.81%	6.47%	Sovereign Sharia Securities
Sertifikat Mudharabah Antar Bank (SIMA)	3.75%	4.23%	Certificate of Interbank Mudharabah Investment (SIMA)
Reksa dana syariah	5.99%	7.23%	Sharia mutual funds
Sukuk Korporasi	6.72%	6.57%	Corporate Sukuk
Sukuk Bank Indonesia	3.34%	4.29%	Sukuk Bank Indonesia

PT BANK BTPN SYARIAH TBK

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
DAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE – MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
AND AS AT 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. INVESTASI PADA SURAT BERTAGIH
(lanjutan)

f. Berdasarkan peringkat

Sukuk korporasi berdasarkan peringkat adalah sebagai berikut:

	<u>30 September / September 2021</u>	<u>31 Desember/ December 2020</u>
PT Bank CIMB Niaga Tbk Unit Usaha Syariah Pemeringkat Peringkat	Pefindo id AAA	Pefindo id AAA
PT Bank Syariah Indonesia (ex. PT Bank BRI Syariah Tbk) Unit Usaha Syariah Pemeringkat Peringkat	Pefindo id AA-	Pefindo id AA+
PT Bank Syariah Indonesia (ex. PT Bank Mandiri Syariah) Pemeringkat Peringkat	Pefindo id AA-	Pefindo id AA+

g. Cadangan kerugian penurunan nilai

Berdasarkan ketentuan OJK yang berlaku, seluruh surat berharga pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 digolongkan sebagai lancar.

Manajemen berpendapat bahwa tidak diperlukan adanya cadangan penurunan nilai pada investasi pada surat berharga.

h. Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, jumlah investasi pada surat berharga yang digolongkan sebagai setara kas adalah masing-masing sebesar Rp 1.669.440 dan Rp 555.839.

9. PIUTANG MURABAHAH

Semua piutang murabahah yang diberikan oleh Bank adalah dalam mata uang Rupiah dengan rincian sebagai berikut:

	<u>30 September / September 2021</u>	<u>31 Desember/ December 2020</u>
Piutang murabahah	10,209,432	9,514,196
Pendapatan yang akan diterima dari piutang murabahah	95,745	87,749
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(682,257)	(849,396)
	<u>9,622,920</u>	<u>8,752,549</u>

8. INVESTMENTS IN MARKETABLE SECURITIES
(continued)

f. By rating

Corporate sukuk by rating was as follows:

	<u>30 September / September 2021</u>	<u>31 Desember/ December 2020</u>
PT Bank CIMB Niaga Tbk Sharia Business Unit Rating agency Rating	Pefindo id AAA	Pefindo id AAA
PT Bank Syariah Indonesia (ex. PT Bank BRI Syariah Tbk) Sharia Business Unit Rating agency Rating	Pefindo id AA-	Pefindo id AA+
PT Bank Syariah Indonesia (ex. PT Bank Mandiri Syariah) Rating agency Rating	Pefindo id AA-	Pefindo id AA+

g. Allowance for impairment losses

Based on the prevailing OJK regulation, all investment in marketable securities as of 30 September 2021 and 31 December 2020 were classified as current.

Management believes that no allowance for impairment losses is necessary on investment in marketable securities.

h. As of 30 September 2021 and 31 December 2020, total investments in marketable securities that were classified as cash equivalents amounted to Rp 1,669,440 and Rp 555,839, respectively.

9. MURABAHAH RECEIVABLES

All murabahah receivables were denominated in Rupiah, with details as follows:

	<u>30 September / September 2021</u>	<u>31 Desember/ December 2020</u>
Murabahah receivables	10,209,432	9,514,196
Accrued income from murabahah receivables	95,745	87,749
Less: Allowance for impairment losses	(682,257)	(849,396)
	<u>9,622,920</u>	<u>8,752,549</u>

PT BANK BTPN SYARIAH TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
DAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE – MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
AND AS AT 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. PIUTANG MURABAHAH (lanjutan)

9. MURABAHAH RECEIVABLES (continued)

a. Berdasarkan sektor ekonomi dan kolektibilitas menurut peraturan OJK

a. By economic sector and grading based on OJK regulation

30 September / September 2021							
Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/Loss	Jumlah/Total		
Perdagangan, restoran dan hotel	8,797,156	117,666	90,111	19,902	98,455	9,123,290	Trading, restaurant and hotel
Pertanian dan perikanan	281,631	5,609	5,865	1,523	7,307	301,935	Agriculture and fishery
Perindustrian	252,409	3,521	2,499	604	3,258	262,291	Manufacturing
Sosial/masyarakat	494,806	6,813	5,177	1,105	6,588	514,489	Social/public
Pengangkutan, pergudangan dan telekomunikasi	4,139	53	115	21	172	4,500	Transportation, warehousing and telecommunication
Jasa usaha	1,500	24	31	22	74	1,651	Business services
Pertambangan	603	19	22	2	32	678	Mining
Lainnya	563	-	5	5	25	598	Others
	<u>9,832,807</u>	<u>133,705</u>	<u>103,825</u>	<u>23,184</u>	<u>115,911</u>	<u>10,209,432</u>	
Pendapatan yang akan diterima dari piutang murabahah	86,009	9,736	-	-	-	95,745	Accrued income from murabahah receivables
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(358,834)	(81,063)	(103,468)	(23,168)	(115,724)	(682,257)	Less: Allowance for impairment losses
	<u>9,559,982</u>	<u>62,378</u>	<u>357</u>	<u>16</u>	<u>187</u>	<u>9,622,920</u>	
31 Desember/ December 2020							
Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/Loss	Jumlah/Total		
Perdagangan, restoran dan hotel	7,830,406	70,333	44,085	4,443	98,749	8,048,016	Trading, restaurant and hotel
Pertanian	677,561	5,546	3,382	656	7,443	694,588	Agriculture
Perindustrian	248,611	1,955	1,526	280	4,765	257,137	Manufacturing
Sosial/masyarakat	473,421	4,048	3,938	578	11,495	493,480	Social/public
Pengangkutan, pergudangan dan telekomunikasi	11,627	123	83	27	331	12,191	Transportation, warehousing and telecommunication
Jasa usaha	4,303	78	14	1	90	4,486	Business services
Pertambangan	2,421	38	12	2	46	2,519	Mining
Lainnya	1,638	3	22	1	115	1,779	Others
	<u>9,249,988</u>	<u>82,124</u>	<u>53,062</u>	<u>5,988</u>	<u>123,034</u>	<u>9,514,196</u>	
Pendapatan yang akan diterima dari piutang murabahah	82,840	4,909	-	-	-	87,749	Accrued income from murabahah receivables
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(627,050)	(42,605)	(50,994)	(5,835)	(122,912)	(849,396)	Less: Allowance for impairment losses
	<u>8,705,778</u>	<u>44,428</u>	<u>2,068</u>	<u>153</u>	<u>122</u>	<u>8,752,549</u>	

PT BANK BTPN SYARIAH TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
DAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE – MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
AND AS AT 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. PIUTANG MURABAHAH (lanjutan)

9. MURABAHAH RECEIVABLES (continued)

b. Berdasarkan jangka waktu

b. By time period

	30 September/ September 2021	31 Desember/ December 2020	
Hingga 1 tahun	4,737,579	4,454,329	Up to 1 year
> 1 - 2 tahun	5,471,853	5,059,867	> 1 - 2 years
	<u>10,209,432</u>	<u>9,514,196</u>	
Pendapatan yang akan diterima dari piutang murabahah	95,745	87,749	Accrued income from murabahah receivables
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(682,257)	(849,396)	Less: Allowance for impairment losses
	<u>9,622,920</u>	<u>8,752,549</u>	

c. Berdasarkan sisa umur sampai dengan
tanggal jatuh tempo

c. By remaining period to maturity date

	30 September/ September 2021	31 Desember/ December 2020	
Hingga 1 bulan	133,348	100,952	Up to 1 month
> 1 - 3 bulan	392,126	430,848	> 1 - 3 months
> 3 - 12 bulan	6,912,845	6,370,078	> 3 - 12 months
> 1 - 2 tahun	2,771,113	2,612,318	> 1 - 2 years
	<u>10,209,432</u>	<u>9,514,196</u>	
Pendapatan yang akan diterima dari piutang murabahah	95,745	87,749	Accrued income from murabahah receivables
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(682,257)	(849,396)	Less: Allowance for impairment losses
	<u>9,622,920</u>	<u>8,752,549</u>	

d. Berdasarkan hubungan dengan debitur

d. By relationship with debtors

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31
Desember 2020, seluruh piutang murabahah
diberikan kepada pihak ketiga.

As of 30 September 2021 and 31
December 2020, all murabahah
receivables were given to third parties.

e. Tingkat margin rata-rata setahun

e. Average margin rate per annum

	30 September/September 2021 dan/and 31 Desember/December 2020	
Tingkat margin rata-rata setahun – segmen mikro	25% - 30%	Average margin rate per annum – mikro segment

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
DAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE – MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
AND AS AT 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. PIUTANG MURABAHAH (lanjutan)

9. MURABAHAH RECEIVABLES (continued)

f. Pembiayaan yang direstrukturisasi

f. Restructured financing

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, jumlah piutang pembiayaan yang direstrukturisasi berdasarkan kolektibilitas adalah:

As of 30 September 2021 and 31 December 2020, total restructured financing receivables based on grading was as follows:

	30 September/ September 2021	31 Desember/ December 2020	
Lancar	1,928,231	2,865,772	Current
Dalam perhatian khusus	8,847	3,880	Special mention
Kurang lancar	11,667	44,008	Substandard
Diragukan	3,937	3,712	Doubtful
Macet	59,452	121,258	Loss
	2,012,134	3,038,630	

Sebagai dampak dari pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia sejak bulan Maret 2020, sejumlah piutang murabahah telah direstrukturisasi berdasarkan Peraturan OJK No. 11/POJK.03/2020 tanggal 16 Maret 2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Corona Virus Disease 2019 dan Peraturan OJK No. 48/POJK.03/2020 tanggal 1 Desember 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan OJK No.11/POJK.03/2020. Jumlah piutang murabahah yang telah direstrukturisasi sampai dengan tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 7 triliun (nilai penuh) (berdasarkan saldo piutang pada saat direstrukturisasi). Bank melakukan restrukturisasi dengan skema penundaan pembayaran cicilan atau perpanjangan jangka waktu pembiayaan. Saldo piutang murabahah yang telah direstrukturisasi pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 2 triliun dan Rp 3 triliun (nilai penuh).

As the impacts of the Covid-19 pandemic which has been spreaded to Indonesia since March 2020, certain amount of murabahah receivables has been restructured based on OJK Regulation No. 11/POJK.03/2020 dated 16 March 2020 concerning National Economic Stimulus as a Countercyclical Policy on the Impacts of the Spread of Corona Virus Disease 2019 and OJK Regulation No. 48/POJK.03/2020 dated 1 December 2020 concerning Amendments to OJK Regulation No.11/POJK.03/2020. The amount of murabahah receivables which have been restructured up to 31 December 2020 was Rp 7 trillion (full amount) (based on the balance of receivables at restructuring date). The Bank provided restructuring under a scheme of installment payments delays or financing period extension. The outstanding balance of murabahah receivables which have been restructured as of 30 September 2021 and 31 December 2020 was Rp 2 trillion and Rp 3 trillion (full amount).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
DAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE – MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
AND AS AT 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. PIUTANG MURABAHAH (lanjutan)

g. Informasi lainnya

- 1) Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai piutang murabahah sebagai berikut:

	30 September/ September 2021	31 Desember/ December 2020	
Saldo, awal tahun	849,396	291,820	<i>Balance, beginning of year</i>
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 32)	484,916	850,389	<i>Provision made during the year (Note 32)</i>
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(664,641)	(296,772)	<i>Written-off during the year</i>
Penerimaan kembali piutang yang telah dihapusbuku	12,586	3,959	<i>Recovery of receivables written-off</i>
Saldo, akhir tahun	682,257	849,396	<i>Balance, ending of year</i>

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutupi kemungkinan penurunan nilai piutang murabahah.

- 2) Rasio pemenuhan cadangan kerugian penurunan nilai piutang murabahah Bank (persentase cadangan kerugian penurunan nilai piutang murabahah yang telah dibentuk terhadap jumlah minimum cadangan kerugian penurunan nilai piutang murabahah sesuai ketentuan OJK) pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing adalah sebesar 349,48% dan 369,71%
- 3) Rasio Pembiayaan Bermasalah/*Non-Performing Financing* (NPF) piutang murabahah pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 2021	31 Desember/ December 2020	
Persentase <i>NPF</i> - bruto	2.38%	1.91%	<i>NPF Percentage - gross</i>
Persentase <i>NPF</i> - neto	0.01%	0.03%	<i>NPF Percentage - net</i>

- 4) Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, Bank telah memenuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit, baik untuk pihak berelasi maupun untuk pihak ketiga.

9. MURABAHAH RECEIVABLES (continued)

g. Other information

- 1) *The movement of allowance for impairment losses on murabahah receivables was as follows:*

Balance, beginning of year
*Provision made during the year
(Note 32)*
Written-off during the year
*Recovery of receivables
written-off*
Balance, ending of year

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses provided was adequate to cover possible impairment losses on murabahah receivables.

- 2) *The Bank's ratio of allowance for impairment losses on murabahah receivables (percentage of allowance for impairment losses on murabahah receivables recorded by the Bank to the minimum allowance for impairment losses on murabahah receivables as required by OJK) as of 30 September 2021 and 31 December 2020 was 349.48% and 369.71%, respectively.*

- 3) *The ratio of Non-Performing Financing (NPF) of murabahah receivables as of 30 September 2021 and 31 December 2020 was as follows:*

NPF Percentage - gross
NPF Percentage - net

- 4) *As of 30 September 2021 and 31 December 2020, the Bank had complied with Legal Lending Limit requirements for both related parties and third parties.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
DAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE – MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
AND AS AT 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. PIUTANG MURABAHAH (lanjutan)

g. Informasi lainnya (lanjutan)

- 5) Dalam rangka implementasi Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia (PMK) No. 71/PMK.08/2020 tanggal 23 Juni 2020 tentang Tata Cara Penjaminan Pemerintah Melalui Badan Usaha Penjaminan Yang Ditunjuk Dalam Rangka Pelaksanaan Program Pemulihan Ekonomi Nasional, Bank telah berpartisipasi dengan menjadi peserta penjaminan. Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, piutang murabahah sebesar Rp 5.308.157 dan Rp 2.649.104 telah dijamin oleh Badan Usaha Penjaminan yang ditunjuk yaitu PT Penjaminan Jamkrindo Syariah dan PT Jaminan Pembiayaan Askrido Syariah.

10. PEMBIAYAAN MUSYARAKAH

Semua pembiayaan musyarakah yang diberikan oleh Bank adalah dalam mata uang Rupiah dengan rincian sebagai berikut:

	30 September/ September 2021	31 Desember/ December 2020	
Pembiayaan musyarakah	2,504	8,315	<i>Musyarakah financing Less: Allowance for impairment losses</i>
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(25)	(83)	
	<u>2,479</u>	<u>8,232</u>	

**a. Berdasarkan sektor ekonomi dan
kolektibilitas menurut peraturan OJK**

9. MURABAHAH RECEIVABLES (continued)

g. Other information (continued)

- 5) In conjunction with the implementation of National Economic Recovery Program (PEN) in accordance with the Minister of Finance of Republic of Indonesia Regulation (PMK) No. 71/PMK.08/2020 dated 23 June 2020 concerning Government Guarantee Procedures through Designated Guarantee Company in conjunction with the Implementation of National Economic Recovery Program, the Bank has participated as a guarantee participant. As of 30 September 2021 and 31 December 2020, murabahah receivables amounting to Rp 5,308,157 and Rp 2,649,104 were guaranteed by the designated Guarantee Company which were PT Penjaminan Jamkrindo Syariah and PT Jaminan Pembiayaan Askrido Syariah.

10. MUSYARAKAH FINANCING

All musyarakah financing was denominated in Rupiah, with details as follows:

**a. By economic sector and grading based on
OJK regulations**

	30 September/ September 2021					Jumlah/ Total	
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/Loss		
Perantara keuangan	2,504	-	-	-	-	2,504	<i>Financial intermediaries Less: Allowance for impairment losses</i>
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(25)	-	-	-	-	(25)	
	<u>2,479</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>2,479</u>	

PT BANK BTPN SYARIAH TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
DAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE – MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
AND AS AT 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. PEMBIAYAAN MUSYARAKAH (lanjutan)

10. MUSYARAKAH FINANCING (continued)

a. Berdasarkan sektor ekonomi dan kolektibilitas menurut peraturan OJK (lanjutan)

a. By economic sector and grading based on OJK regulations (continued)

	31 Desember/ December 2020						
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/Loss	Jumlah/ Total	
Perantara keuangan	8,315	-	-	-	-	8,315	Financial intermediaries
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(83)	-	-	-	-	(83)	Less: Allowance for impairment losses
	<u>8,232</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>8,232</u>	

b. Berdasarkan jangka waktu

b. By time period

	30 September/ September 2021	31 Desember/ December 2020	
≤ 1 tahun	-	-	≤ 1 year
> 1 - 2 tahun	2,504	8,315	> 1 - 2 years
	<u>2,504</u>	<u>8,315</u>	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(25)	(83)	Less: Allowance for impairment losses
	<u>2,479</u>	<u>8,232</u>	

c. Berdasarkan sisa umur sampai dengan tanggal jatuh tempo

c. By remaining period to maturity date

	30 September/ September 2021	31 Desember/ December 2020	
> 1 - 3 bulan	685	-	> 1 - 3 months
> 3 - 12 bulan	1,819	2,634	> 3 - 12 months
> 1 - 2 tahun	-	5,681	> 1 - 2 years
	<u>2,504</u>	<u>8,315</u>	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(25)	(83)	Less: Allowance for impairment losses
	<u>2,479</u>	<u>8,232</u>	

d. Berdasarkan hubungan dengan debitur

d. By relationship with debtors

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, seluruh pembiayaan musyarakah diberikan kepada pihak ketiga.

As of 30 September 2021 and 31 December 2020, all musyarakah financing were given to third parties.

e. Tingkat imbal hasil setahun

e. Rate of return per annum

Tingkat imbal hasil 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah setara dengan 10,75%.

The rate of return as of 30 September 2021 and 31 December 2020 was equal to 10.75%.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
DAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE – MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
AND AS AT 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. PEMBIAYAAN MUSYARAKAH (Lanjutan)

f. Informasi lainnya

- 1) Perubahan cadangan kerugian pembiayaan musyarakah adalah sebagai berikut:

	<u>30 September/ September 2021</u>	<u>31 Desember/ December 2020</u>
Saldo, awal tahun (Pemulihan) Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 32)	83	291
	<u>(58)</u>	<u>(208)</u>
Saldo, akhir tahun	<u>25</u>	<u>83</u>

Penilaian atas cadangan kerugian penurunan nilai musyarakah dilakukan secara kolektif.

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutupi kemungkinan penurunan nilai pembiayaan musyarakah.

- 2) Tidak terdapat *Non-Performing Financing* (NPF) pembiayaan musyarakah pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020.
- 3) Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, Bank telah memenuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit, baik untuk pihak berelasi maupun untuk pihak ketiga.

10. MUSYARAKAH FINANCING (Continued)

f. Other information

- 1) The movement of allowance for impairment losses on musyarakah financing was as follows:

291	<i>Balance, beginning of year</i>
<u>(208)</u>	<i>(Reversal) Allowance made during the year (Note 32)</i>
<u>83</u>	<i>Balance, ending of year</i>

Assessment on allowance for impairment losses on musyarakah financing is made collectively.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses provided is adequate to cover possible impairment loss on musyarakah financing.

- 2) *There was no Non-Performing Financing (NPF) of musyarakah financing as of 30 September 2021 and 31 December 2020.*
- 3) *As of 30 September 2021 and 31 December 2020, the Bank had complied with Legal Lending Limit requirements for both related parties and third parties.*

11. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

	<u>30 September/ September 2021</u>	<u>31 Desember/ December 2020</u>	
Hak guna pakai lisensi	17,966	9,512	<i>Right-of-use license</i>
Pemeliharaan dan perbaikan IT	6,788	4,505	<i>IT maintenance and renewal</i>
Asuransi Dana Pihak Ketiga	5,615	-	<i>Third party funds insurance</i>
Sewa gedung	1,400	2,312	<i>Building rental</i>
Lainnya	9,996	18,580	<i>Others</i>
	<u>41,765</u>	<u>34,909</u>	

Sejak tanggal 1 Januari 2020, Bank telah mengimplementasikan PSAK 73. Oleh karena itu, sewa gedung yang memenuhi kriteria PSAK 73 telah dicatat sebagai aset hak-guna (bagian dari aset tetap).

11. PREPAYMENTS

Starting 1 January 2020, the Bank has implemented PSAK 73. Therefore, building rental that meets the criteria of PSAK 73 has been recorded as right-of-use assets (as part of fixed assets).

PT BANK BTPN SYARIAH TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
DAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE – MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
AND AS AT 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. ASET TETAP

12. FIXED ASSETS

30 September/September 2021						
	1 Januari/ January	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December	
Model revaluasi						Revaluation model
Kepemilikan langsung						Direct ownership
Tanah	9,467	-	-	-	9,467	Land
Model biaya						Cost model
Kepemilikan langsung						Direct ownership
Bangunan	10,582	32	-	-	10,614	Buildings
Kendaraan bermotor	168,961	15,852	(7,447)	-	177,366	Motor vehicles
Perlengkapan kantor	218,425	3,861	(3,985)	19,590	237,891	Office equipment
Leasehold improvement	155,163	6,189	(15)	-	161,337	Leasehold improvement
Aset hak-guna	237,777	50,289	(1,465)	-	286,601	Right-of-use assets
Aset dalam penyelesaian	14,280	45,133	-	(19,590)	39,823	Construction in progress
	814,655	121,356	(12,912)	-	923,099	
Model biaya						Cost model
Akumulasi penyusutan/ amortisasi						Accumulated depreciation/ amortization
Bangunan	(5,607)	(466)	-	-	(6,073)	Buildings
Kendaraan bermotor	(92,641)	(25,798)	7,448	-	(110,991)	Motor vehicles
Perlengkapan kantor	(177,778)	(16,557)	3,962	-	(190,373)	Office equipment
Leasehold improvement	(110,575)	(9,882)	10	-	(120,447)	Leasehold improvement
Aset hak-guna	(95,938)	(49,858)	42	-	(145,754)	Right-of-use assets
	(482,539)	(102,561)	11,462	-	(573,638)	
Nilai buku bersih	332,116				349,461	Net book value
31 Desember/ December 2020						
	1 Januari/ January	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December	
Model revaluasi						Revaluation model
Kepemilikan langsung						Direct ownership
Tanah	9,467	-	-	-	9,467	Land
Model biaya						Cost model
Kepemilikan langsung						Direct ownership
Bangunan	10,582	-	-	-	10,582	Buildings
Kendaraan bermotor	179,677	15,302	(33,495)	7,477	168,961	Motor vehicles
Perlengkapan kantor	209,082	11,587	(6,236)	3,992	218,425	Office equipment
Leasehold improvement	141,654	15,042	(1,451)	(82)	155,163	Leasehold improvement
Aset hak-guna	213,179	35,598	(11,000)	-	237,777	Right-of-use assets
Aset dalam penyelesaian	149	25,518	-	(11,387)	14,280	Construction in progress
	763,790	103,047	(52,182)	-	814,655	
Model biaya						Cost model
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	(4,576)	(1,031)	-	-	(5,607)	Buildings
Kendaraan bermotor	(90,930)	(34,703)	32,995	(3)	(92,641)	Motor vehicles
Perlengkapan kantor	(146,334)	(35,963)	4,516	3	(177,778)	Office equipment
Leasehold improvement	(99,221)	(12,782)	1,428	-	(110,575)	Leasehold improvement
Aset hak-guna	(34,656)	(72,245)	10,963	-	(95,938)	Right-of-use assets
	(375,717)	(156,724)	49,902	-	(482,539)	
Nilai buku bersih	388,073				332,116	Net book value

PT BANK BTPN SYARIAH TBK

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
DAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE – MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
AND AS AT 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. ASET TETAP (lanjutan)

12. FIXED ASSETS (continued)

Rincian keuntungan penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Detail of gains on sale of fixed assets was as follows:

	<u>30 September/ September 2021</u>	<u>31 Desember/ December 2020</u>	
Hasil atas penjualan aset tetap	1,663	5,934	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Nilai buku	(15)	(29)	<i>Book value</i>
Keuntungan penjualan aset tetap	<u>1,648</u>	<u>5,905</u>	<i>Gains on sale of fixed assets</i>

Bank menyewa gedung, kendaraan bermotor dan mesin ATM masing-masing untuk periode 1-11 tahun, 3 tahun dan 5 tahun. Kontrak tersebut mencakup opsi untuk memperbaiki sewa untuk periode tambahan dengan durasi yang sama setelah akhir masa kontrak.

The Bank leases buildings, motor vehicles and ATM machines for a term of 1-11 years, 3 years and 5 years, respectively. The contracts include an option to renew the lease for an additional period for the same duration after the end of the contract term.

Perubahan nilai tercatat aset hak-guna pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Movement of the carrying amount of right-of-use assets as of 30 September 2021 and 31 December 2020 was as follows:

	<u>30 September/ September 2021</u>			
	Kendaraan Bermotor dan ATM/			
	<u>Properti/ Property</u>	<u>Motor Vehicles and ATM</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	
Nilai tercatat, awal tahun	136,314	5,526	141,840	<i>Carrying amount, beginning of year</i>
Penambahan	50,187	102	50,289	<i>Addition</i>
Pengurangan	(1,465)	-	(1,465)	<i>Deduction</i>
Beban amortisasi	(46,320)	(3,497)	(49,817)	<i>Amortization charge</i>
Nilai tercatat, akhir tahun	<u>138,716</u>	<u>2,131</u>	<u>140,847</u>	<i>Carrying amount, ending of year</i>
	<u>31 Desember/ December 2020</u>			
	Kendaraan Bermotor dan ATM/			
	<u>Properti/ Property</u>	<u>Motor Vehicles and ATM</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	
Nilai tercatat, awal tahun	168,974	9,549	178,523	<i>Carrying amount, beginning of year</i>
Penambahan	34,297	1,301	35,598	<i>Addition</i>
Pengurangan	-	(37)	(37)	<i>Deduction</i>
Beban amortisasi	(66,964)	(5,281)	(72,245)	<i>Amortization charge</i>
Nilai tercatat, akhir tahun	<u>136,307</u>	<u>5,532</u>	<u>141,839</u>	<i>Carrying amount, ending of year</i>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
DAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE – MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
AND AS AT 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. ASET TETAP (lanjutan)

Jumlah yang diakui dalam laba rugi yang berhubungan dengan transaksi sewa pada tanggal 30 September 2021 adalah sebagai berikut:

	<u>30 September/ September 2021</u>	<u>31 Desember/ December 2020</u>
Bunga atas kewajiban sewa	5,949	2,269
Pembayaran sewa variabel tidak termasuk dalam pengukuran kewajiban sewa	2,415	3,018
Amortisasi aset hak-guna	49,858	72,245
Beban yang berkaitan dengan sewa jangka pendek atau nilai rendah	7,196	8,816

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi Adira Dinamika Syariah (pihak ketiga) dengan total nilai pertanggungan sebesar Rp 193.975 Bank berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari aset tetap tersebut.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, Bank melakukan peninjauan kembali atas masa manfaat, metode penyusutan dan nilai residu aset tetap dan menyimpulkan bahwa tidak terdapat perubahan atas metode dan asumsi tersebut.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap tersebut di atas.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, tidak terdapat aset tetap yang digunakan sebagai jaminan dan tidak terdapat pembatasan kepemilikan atas semua aset tetap.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, aset tetap yang sudah disusutkan penuh namun masih digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Bank adalah sebesar Rp 349,170 (31 Desember 2020: Rp 288.295).

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, jumlah harga perolehan tanah Bank adalah sebesar Rp 3.987.

12. FIXED ASSETS (continued)

Amounts related with lease transactions which have been recognised in profit or loss as of 30 September 2021 was as follows:

2,269	<i>Interest on lease liabilities</i>
3,018	<i>Variable lease payments not included in the measurement of lease liabilities</i>
72,245	<i>Amortization of right-of-use assets</i>
8,816	<i>Expenses relating to short-term or low value leases</i>

As of 30 September 2021 and 31 December 2020, fixed assets, except for land, have been insured by PT Asuransi Adira Dinamika Syariah (third party) with total coverage of Rp 193,975 respectively. The Bank believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from the fixed assets.

As of 30 September 2021 and 31 Desember 2020, the Bank performed a review on useful life, depreciation method and residual value of financial assets and conclude that there were no changes in these methods and assumptions.

Based on management review, there was no indication of impairment in the value of fixed assets.

As of 30 September 2021 and 31 Desember 2020, there were no fixed assets pledged as collaterals and no limitation of ownership on fixed assets.

As of 30 September 2021 and 31 Desember 2020, fixed assets which had been fully depreciated but still used to support the Bank's operations amounted to Rp 349,170 (31 Desember 2020: Rp 288,295).

As of 30 September 2021 and 31 Desember 2020, the acquisition cost of the Bank's land amounted to Rp 3,987.

PT BANK BTPN SYARIAH TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
DAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE – MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
AND AS AT 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. ASET TAKBERWUJUD

13. INTANGIBLE ASSETS

30 September/ September 2021						
	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Jumlah/ Total	
Biaya perolehan						Cost
Piranti lunak	170,247	-	-	7,432	177,679	Software
Pengembangan piranti lunak	15,144	27,764	-	(7,432)	35,476	Software development
	185,391	27,764	-	-	213,155	
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortization
Piranti lunak	(83,083)	(22,102)	-	-	(105,185)	Software
	(83,083)	(22,102)	-	-	(105,185)	
Nilai buku bersih	102,308				107,970	Net book value
31 Desember/ December 2020						
	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Jumlah/ Total	
Biaya perolehan						Cost
Piranti lunak	97,839	205	(5,298)	77,501	170,247	Software
Pengembangan piranti lunak	29,435	63,210	-	(77,501)	15,144	Software development
	127,274	63,415	(5,298)	-	185,391	
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortization
Piranti lunak	(60,480)	(27,901)	5,298	-	(83,083)	Software
	(60,480)	(27,901)	5,298	-	(83,083)	
Nilai buku bersih	66,794				102,308	Net book value

Sisa periode amortisasi untuk piranti lunak pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah kurang dari 4 tahun.

Remaining amortisation period of software as of 30 September 2021 and 31 December 2020 was below 4 years.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai aset takberwujud.

Management believes that there was no indication of impairment in the value of intangible assets.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, tidak terdapat aset takberwujud yang digunakan sebagai jaminan dan tidak terdapat pembatasan kepemilikan atas semua aset takberwujud.

As of 30 September 2021 and 31 December 2020, there were no intangible assets pledged as collaterals and no limitation of ownership on the intangible assets.

14. ASET LAIN-LAIN – BERSIH

14. OTHER ASSETS – NET

	30 September/ September 2021	31 Desember/ December 2020	
Pihak ketiga			Third parties
Uang muka	8,389	2,740	Advances
Uang jaminan	8,753	8,761	Guarantee deposits
Lain-lain	11,049	6,328	Others
	28,191	17,829	

Lain-lain sebagian besar terdiri dari berbagai macam tagihan dari transaksi kepada pihak ketiga.

Others mainly consist of various receivables from transaction with third parties.

PT BANK BTPN SYARIAH TBK

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
DAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE – MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
AND AS AT 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. LIABILITAS SEGERA

	30 September/ September 2021
Titipan bagi hasil deposito	3,056
Titipan pencairan deposito	-
Lainnya	17,232
	20,288

Lainnya terdiri dari utang lainnya kepada pihak ketiga.

16. BAGI HASIL YANG BELUM DIBAGIKAN

Akun ini merupakan bagi hasil yang belum dibagikan oleh Bank kepada shahibul maal atas bagian keuntungan hasil usaha Bank yang telah disisihkan dari pengelolaan dana mudharabah.

Bagi hasil yang belum dibagikan Bank pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah bagi hasil untuk deposito dan tabungan mudharabah sebesar Rp 14.441 (31 Desember 2020: Rp 18.666).

17. SIMPANAN NASABAH

	30 September/ September 2021
Pihak ketiga	
Tabungan wadiah	
Tepat Tabungan Syariah Kelompok	1,899,275
Tepat Tabungan	49,338
Tabungan BTPN WOW Ib	14,310
Tepat Tabungan Rencana	4,736
Tabungan Mapan Syariah	8
Tabungan Haji	147
	1,967,814
Giro wadiah	26,368
	1,994,182
Pihak berelasi	
Tabungan wadiah	
Tepat Tabungan	227
Tepat Tabungan Rencana	87
	314
	1,994,496

Giro wadiah merupakan giro wadiah yad-dhamanah yaitu titipan dana pihak lain yang dapat diberikan bonus berdasarkan kebijakan Bank. Selama tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, Bank membagikan bonus untuk produk giro wadiah masing-masing sebesar Rp 607 dan Rp 999 (Catatan 31). Bonus rata-rata giro wadiah untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing adalah 2,25% dan 3,90%.

15. LIABILITIES DUE IMMEDIATELY

	31 Desember/ December 2020
	5,688
	38,412
	3,406
	47,506

*Unsettled profit sharing of time deposits
Unsettled time deposits withdrawal
Others*

Others mainly consist of other payables to third parties.

16. UNDISTRIBUTED REVENUE SHARING

This account represents the undistributed share of the customer (shahibul maal) on the distribution of income generated by the Bank from managing mudharabah funds.

Undistributed revenue sharing which has not been distributed by the Bank as of 30 September 2021 and 31 December 2020 for mudharabah time deposits and saving deposits amounted to Rp 14,441 (31 December 2020: Rp 18,666).

17. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

	31 Desember/ December 2020
	1,749,249
	37,095
	14,737
	4,531
	47
	118
	1,805,777
	50,954
	1,856,731
	248
	136
	384
	1,857,115

Third parties
Wadiah saving deposits
*Tepat Syariah Kelompok saving deposits
Tepat saving deposits
BTPN WOW iB saving deposits
Tepat Rencana saving deposits
Mapan Syariah saving deposits
Haji saving deposits*

Wadiah demand deposits

Related parties
Wadiah saving deposits
*Tepat saving deposits
Tepat Rencana saving deposits*

Wadiah demand deposits represent wadiah yad-dhamanah in which depositors can be given bonuses based on the Bank's discretion policy. During the years ended 30 September 2021 and 31 December 2020, the Bank distributed bonuses for 607 and Rp 999, respectively (Note 31). The average bonus rate for wadiah demand deposits for the years ended 30 September 2021 and 31 December 2020 was 2.25 % dan 3.90%, respectively.

PT BANK BTPN SYARIAH TBK

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
DAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE – MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
AND AS AT 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

Tabungan wadiah merupakan simpanan dana dalam mata uang Rupiah yang dapat diberikan bonus berdasarkan kebijakan Bank. Selama tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, Bank membagikan bonus untuk produk tabungan WOW iB wadiah masing-masing sebesar nihil (Catatan 31).

17. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

Wadiah saving deposits represent deposits in Rupiah in which depositors can be given bonuses based on the Bank's discretion policy. During the years ended 30 September 2021 and 31 December 2020, the Bank distributed bonuses for WOW iB wadiah saving deposits amounting to nil, respectively (Note 31).

18. PERPAJAKAN

a. Utang pajak

	30 September/ September 2021	31 Desember/ December 2020	
Pajak penghasilan badan			<i>Corporate income tax</i>
- Pasal 25	-	36,018	<i>Article 25 -</i>
- Pasal 29 (tahun 2020)	-	71,247	<i>Article 29 (year 2020) -</i>
- Pasal 29 (tahun 2021)	34,800	-	<i>Article 29 (year 2021) -</i>
	<u>34,800</u>	<u>107,265</u>	
Pajak lainnya			<i>Other taxes</i>
- Pasal 21	5,318	5,748	<i>Article 21 -</i>
- Pasal 23, 26 dan 4(2)	7,076	5,227	<i>Article 23, 26 and 4(2) -</i>
- Pajak pertambahan nilai	-	13	<i>Value added tax -</i>
	<u>12,394</u>	<u>10,988</u>	
Total	<u>47,194</u>	<u>118,253</u>	<i>Total</i>

18. TAXATION

a. Taxes payable

b. Beban pajak penghasilan

	30 September/ September 2021	31 Desember/ December 2020	
Pajak penghasilan badan			<i>Corporate income tax</i>
- Kini	(254,870)	(316,829)	<i>Current -</i>
- Tangguhan	(54,071)	47,147	<i>Deferred -</i>
	<u>(308,941)</u>	<u>(269,682)</u>	

b. Income tax expense

c. Berdasarkan Undang-Undang perpajakan di Indonesia, Bank menghitung dan melaporkan/menyetorkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan/mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai peraturan yang berlaku.

c. Under the Indonesian taxation laws, the Bank submits tax returns on a self-assessment basis. The tax authorities may assess/amend taxes within the statute of limitations under prevailing regulations.

d. Rekonsiliasi atas beban pajak penghasilan Bank dengan laba akuntansi Bank sebelum beban pajak penghasilan dikali tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

d. The reconciliation between the Bank's income tax expense with the calculation of the accounting income before income tax expense multiplied by the prevailing tax rate was as follows:

	30 September/ September 2021	31 Desember/ December 2020	
Laba sebelum pajak penghasilan	1,405,227	1,124,296	<i>Income before tax</i>
Tarif pajak yang berlaku	22%	22%	<i>Prevailing tax rate</i>
	<u>309,150</u>	<u>247,345</u>	
Beda permanen dengan tarif 22%	(209)	3,497	<i>Permanent differences at tax 22%</i>
Efek perubahan tarif pajak	-	18,840	<i>Effect of changes in tax rates</i>
Beban pajak penghasilan	<u>308,941</u>	<u>269,682</u>	<i>Income tax expense</i>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
DAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE – MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
AND AS AT 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

Berdasarkan UU No. 2/2020, tarif pajak penghasilan badan diturunkan dari tarif pajak sebelumnya sebesar 25% menjadi 22% untuk tahun 2020 dan 2021, dan menjadi 20% untuk tahun 2022 dan seterusnya.

- e. Rekonsiliasi dari laba akuntansi sebelum pajak penghasilan ke penghasilan kena pajak untuk periode tahun yang berakhir tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 2021	31 Desember/ December 2020	
Laba akuntansi sebelum pajak penghasilan	1,405,227	1,124,296	<i>Accounting income before tax</i>
Perbedaan tetap			Permanent differences
Beban yang tidak dapat dikurangkan	(952)	15,897	<i>Non-deductible expenses</i>
Perbedaan temporer			Temporary differences
Liabilitas imbalan kerja karyawan	-	25,829	<i>Employee benefits obligation</i>
Akrual bonus dan tantiem	(40,410)	(92,170)	<i>Accrued bonus and tantiem</i>
Penyusutan aset tetap	(13,488)	(45,107)	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang murabahah	(184,642)	469,905	<i>Allowance for impairment losses on murabahah</i>
Lainnya	(7,235)	(58,520)	<i>Others</i>
Penghasilan kena pajak	1,158,500	1,440,130	Taxable income
Beban pajak penghasilan kini	254,870	316,829	<i>Current income tax expense</i>
Dikurangi: pajak dibayar dimuka	(220,070)	(209,564)	<i>Less: prepaid tax</i>
Utang pajak penghasilan	34,800	107,265	Income tax payable

Perhitungan pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 di atas adalah suatu perhitungan estimasi awal yang dibuat untuk tujuan penyusunan laporan keuangan ini dan dapat berubah pada saat Bank menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPY) pajak tahun fiskal 2021.

Perhitungan perpajakan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak tahun fiskal 2020.

18. TAXATION (continued)

Pursuant to Law No. 2/2020, the corporate income tax rate is reduced from the previous statutory rate of 25% to 22% for 2020 and 2021, and to 20% for 2022 onwards.

- e. The reconciliation of accounting income before tax to taxable income for the years ended 30 September 2021 and 31 December 2020 was as follows:

The calculations of income tax for the years ended 30 September 2021 above were preliminary estimates made for financial statement preparation purpose and were subject to change at the time the Bank submits its Annual Corporate Income Tax Return (SPT) for fiscal year 2021.

The calculations of income tax for the years ended 31 December 2020 was in accordance to Annual Corporate Income tax Return (SPT) for fiscal year 2020.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
DAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE – MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
AND AS AT 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)**18. TAXATION (continued)**

- f. Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

- f. The details of the deferred tax assets (liabilities) as of 30 September 2021 and 31 December 2020 were as follows:

		30 September/ September 2021				
	1 Januari/ January	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba/rugi/ Credited (charged) to profit/loss	Dikreditkan ke ekuitas/ Credited to equity	30 September/ September		
Aset pajak tangguhan					Deferred tax assets	
Akrual bonus dan tantiem	23,214	(8,890)	-	14,324	Accrued bonus and tantiem	
Liabilitas imbalan kerja karyawan	8,479	-	-	8,479	Employee benefits liabilities	
Aset tetap	6,604	(2,968)	-	3,635	Fixed assets	
Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang murabahah	136,138	(40,621)	-	95,517	Allowance for impairment losses on murabahah receivables	
Keuntungan yang belum direalisasi dari surat berharga	(17)	-	(4)	(21)	Unrealized gains from marketable securities	
Lainnya	22,069	(1,592)	-	20,477	Others	
Aset pajak tangguhan - bersih	196,487	(54,071)	(4)	142,411	Deferred tax assets – net	
		31 Desember/ December 2020				
	1 Januari/ January	Dikreditkan ke laporan laba/rugi/ Credited to profit/loss	Dibebankan ke ekuitas/ Charged to Equity	31 Desember/ December		
Aset pajak tangguhan					Deferred tax assets	
Akrual bonus dan tantiem	49,422	(26,208)	-	23,214	Accrued bonus and tantiem	
Liabilitas imbalan kerja karyawan	(216)	4,259	4,436	8,479	Employee benefits liabilities	
Aset tetap	18,781	(12,177)	-	6,604	Fixed assets	
Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang murabahah	37,226	98,912	-	136,138	Allowance for impairment losses on murabahah receivables	
Keuntungan yang belum direalisasi dari surat berharga	(46)	-	29	(17)	Unrealized gains from marketable securities	
Lainnya	39,708	(17,639)	-	22,069	Others	
Aset pajak tangguhan - bersih	144,875	47,147	4,465	196,487	Deferred tax assets - net	

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan kemungkinan besar dapat direalisasi pada tahun-tahun mendatang.

Management believes that total deferred tax assets are probable to be realized in the future years.

- g. Posisi pajak Bank dapat digugat oleh otoritas pajak. Posisi perpajakan Bank dibentuk atas dasar teknis yang baik, sesuai dengan peraturan perpajakan. Oleh karena itu, manajemen berkeyakinan bahwa tidak diperlukan akrual untuk potensi liabilitas pajak penghasilan. Penilaian ini bergantung pada estimasi dan asumsi dan mungkin melibatkan pertimbangan tentang peristiwa di masa depan. Informasi baru mungkin tersedia yang menyebabkan manajemen mengubah penilaiannya. Perubahan tersebut akan berdampak pada beban pajak selama periode penetapan tersebut dibuat.

- g. The Bank's tax positions may be challenged by the tax authorities. The Bank's tax positions are formed on sound technical bases, in compliance with the tax regulations. Accordingly, management believes that no accruals for potential income tax liabilities is necessary. This assessment relies on estimates and assumptions and may involve judgment about future events. New information may become available that causes management to change its judgment. Such changes will impact tax expense in the period in which such determination is made.

PT BANK BTPN SYARIAH TBK

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
DAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE – MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
AND AS AT 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN

Surat berharga yang diterbitkan terdiri dari :

**30 September/
September 2021**

Sertifikat Mudharabah Antar Bank (SIMA)
PT Bank BTPN Tbk

-

Jangka waktu atas Sertifikat Mudharabah Antar Bank (SIMA) adalah 7 hari dan akan jatuh tempo pada tanggal 5 Januari 2021.

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, Bank membagikan bagi hasil sebesar Rp 148 dan Rp 306.

Pada tanggal 30 September 2021, fasilitas SIMA Bank yang diberikan oleh PT Bank BTPN Tbk dan belum digunakan adalah sebesar Rp 1 triliun (2020 : Rp 800.000)

19. SECURITIES ISSUED

The securities issued consist of :

**31 Desember/
December 2020**

Certificate of Interbank Mudharabah
Investment (SIMA)
PT Bank BTPN Tbk

200,000

Certificate of Interbank Mudharabah Investment (SIMA) time period is 7 days and will mature on 5 January 2021.

During the year ended 30 September 2021 and 31 December 2020, the Bank distributed profit sharing amounting to Rp 148 and Rp 306.

As of 30 September 2021 and 31 December 2020, the Bank's unused SIMA facility provided by PT Bank BTPN Tbk amounted to Rp 1triliun (2020 : Rp 800,000)

20. LIABILITAS LAIN-LAIN

**30 September/
September 2021**

Asuransi
Utang kepada pihak ketiga
Titipan lainnya
Lain-lain

13,153
-
52
20,730

33,935

Lain-lain sebagian besar terdiri dari kewajiban pembayaran kepada karyawan.

20. OTHER LIABILITIES

**31 Desember/
December 2020**

18,329
47
114
15,839

34,329

Insurance
Payable to third parties
Other unsettled
Others

Others mostly consist of payment obligation to employees.

21. AKRUAL

**30 September/
September 2021**

Akrual beban operasional
Akrual jasa profesional
Akrual beban promosi

102,773
12,239
13

115,025

21. ACCRUALS

**31 Desember/
December 2020**

111,733
10,221
56

122,010

Accrued operational expenses
Accrued professional fees
Accrued promotion expenses

PT BANK BTPN SYARIAH TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
DAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE – MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
AND AS AT 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

22. TABUNGAN MUDHARABAH

22. MUDHARABAH SAVINGS DEPOSITS

a. Berdasarkan jenis produk

a. By product

	<u>30 September/ September 2021</u>	<u>31 Desember/ December 2020</u>	
<u>Bukan bank</u>			<u>Non-bank</u>
Tepat Tabungan Platinum	266,468	167,283	Tepat Platinum Savings
Tepat Tabungan Platinum Bisnis	372,266	-	Tepat Platinum Business Savings
	<u>638,734</u>	<u>167,283</u>	

b. Berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga

b. By related parties and third parties

	<u>30 September/ September 2021</u>	<u>31 Desember/ December 2020</u>	
<u>Bukan bank</u>			<u>Non-bank</u>
Pihak ketiga	638,425	167,171	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 38)	309	112	Related parties (Note 38)
	<u>638,734</u>	<u>167,283</u>	

Nisbah dan tingkat bagi hasil rata-rata untuk tabungan mudharabah untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

The average of pre-determined ratio and profit sharing rate for mudharabah savings deposits for the years ended 30 September 2021 and 1 December 2020 were as follows:

	<u>30 September/ September 2021</u>		
	<u>Nisbah (%)/ Pre-determined ratio (%)</u>	<u>Tingkat bagi hasil (%)/ Profit sharing rate (%)</u>	
Tabungan mudharabah	<u>3.59%</u>	<u>3.12%</u>	Mudharabah savings deposits
	<u>31 Desember/ December 2020</u>		
	<u>Nisbah (%)/ Pre-determined ratio (%)</u>	<u>Tingkat bagi hasil (%)/ Profit sharing rate (%)</u>	
Tabungan mudharabah	<u>4.10%</u>	<u>4.85%</u>	Mudharabah savings deposits

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, tidak ada saldo tabungan mudharabah yang diblokir atau dijadikan jaminan pembiayaan.

As of 30 September 2021 and 31 December 2020, there were no mudharabah saving deposits which were blocked or pledged for financing.

PT BANK BTPN SYARIAH TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
DAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE – MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
AND AS AT 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

23. DEPOSITO MUDHARABAH

23. MUDHARABAH TIME DEPOSITS

a. Berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga

a. By related parties and third parties

	30 September/ September 2021	31 Desember/ December 2020	
<u>Bukan bank</u>			<u>Non-bank</u>
Pihak ketiga	7,958,069	7,717,545	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 38)	42,406	38,538	Related parties (Note 38)
	<u>8,000,475</u>	<u>7,756,083</u>	

b. Berdasarkan jangka waktu

b. By time period

	30 September/ September 2021	31 Desember/ December 2020	
<u>Bukan bank</u>			<u>Non-bank</u>
> 1 - 3 bulan	7,446,124	3,659,074	> 1 - 3 months
> 3 - 6 bulan	475,246	4,041,280	> 3 - 6 months
> 6 - 9 bulan	2,000	2,600	> 6 - 9 months
> 9 - 12 bulan	75,985	53,109	> 9 - 12 months
Lebih dari 12 bulan	1,120	20	More than 12 months
	<u>8,000,475</u>	<u>7,756,083</u>	

c. Berdasarkan sisa umur sampai jatuh tempo

c. By remaining period to maturity date

	30 September/ September 2021	31 Desember/ December 2020	
<u>Bukan bank</u>			<u>Non-bank</u>
Hingga 1 bulan	5,433,250	4,902,135	Up to 1 months
> 1 - 3 bulan	2,260,090	2,357,681	> 1 - 3 months
> 3 - 6 bulan	259,819	427,765	> 3 - 6 months
> 6 - 9 bulan	37,551	63,028	> 6 - 9 months
> 9 - 12 bulan	8,665	5,454	> 9 - 12 months
Lebih dari 12 bulan	1,100	20	More than 12 months
	<u>8,000,475</u>	<u>7,756,083</u>	

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, tidak ada saldo deposito mudharabah yang diblokir atau dijadikan sebagai jaminan atas pembiayaan.

As of 30 September 2021 and 31 December 2020, there were no mudharabah time deposits which were blocked or pledged for financing.

Nisbah dan tingkat bagi hasil rata-rata untuk deposito mudharabah pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

The average of pre-determined ratio (nisbah) and profit sharing rate for mudharabah time deposits as of 30 September 2021 and 31 December 2020 were as follows:

	30 September/September 2021		
	Nisbah (%)/ Pre-determined Ratio (%)	Tingkat bagi hasil (%)/ Profit sharing rate (%)	
1 bulan	9.60%	4.79%	1 month
3 bulan	9.94%	4.93%	3 month
6 bulan	10.23%	5.06%	6 month
12 bulan	10.85%	5.32%	12 month

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
DAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE – MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
AND AS AT 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

23. DEPOSITO MUDHARABAH (lanjutan)

23. MUDHARABAH TIME DEPOSITS (continued)

	31 Desember/ December 2020		
	Nisbah (%)/ Pre-determined Ratio (%)	Tingkat bagi hasil (%)/ Profit sharing rate (%)	
1 bulan	11.89%	6.37%	1 month
3 bulan	12.18%	6.50%	3 month
6 bulan	12.36%	6.57%	6 month
12 bulan	12.75%	7.01%	12 month

24. MODAL SAHAM

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Bank yang dilaksanakan secara sirkuler pada tanggal 16 November 2017, para pemegang saham menyetujui rencana Penawaran Umum Perdana Saham Biasa kepada masyarakat melalui pasar modal serta melakukan pencatatan saham Bank di Bursa Efek Indonesia. Pada tanggal 25 April 2018, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa keuangan dengan surat No. S-36/D-04/2018 untuk melakukan penawaran umum saham perdana tersebut

Bank melakukan penawaran umum perdana atas 770.370.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 100 (nilai penuh) setiap saham dengan harga penawaran setiap saham sebesar Rp 975 (nilai penuh) kepada masyarakat di Indonesia. Saham tersebut dicatat di Bursa Efek Indonesia atau BEI pada tanggal 8 Mei 2018. Dari hasil Penawaran Umum Perdana, Bank mencatatkan tambahan modal disetor berupa agio sebesar Rp 674.074 dengan biaya emisi saham sebesar Rp 16.090. Hasil emisi bersih dari penawaran umum perdana ini adalah sebesar Rp 735.021. Jumlah tambahan modal disetor Bank pada tanggal 31 Desember 2018 adalah Rp 846.440.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") Bank yang dilaksanakan secara sirkuler pada tanggal 5 April 2018, para pemegang saham menyetujui penambahan modal dasar Bank dari semula sebesar 15.000.000.000 lembar saham dengan jumlah nilai nominal Rp 1.500.000.000.000 (nilai penuh) menjadi sebesar 27.500.000.000 lembar saham dengan jumlah nilai nominal Rp 2.750.000.000.000 (nilai penuh).

Penambahan modal dasar Bank telah dinyatakan dalam perubahan Anggaran Dasar Nomor 8 tanggal 5 April 2018 oleh Notaris Jose Dima Satria, S.H.,M.Kn., dan telah dilaporkan pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Keputusan No. AHU-0007953.AH.01.02. Tahun 2018 tanggal 10 April 2018 dan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0140091 tanggal 10 April 2018.

24. SHARE CAPITAL

Based on Circular Resolution of the Shareholders of the Bank, in lieu of Extraordinary General Meeting of Shareholders (RUPSLB) dated 16 November 2017, the shareholders approved the Initial Public Offering of Ordinary Shares plan to public through capital market and listing of the Bank's shares at the Indonesia Stock Exchange. On 25 April 2018, the Bank obtained the effective notice from the Financial Services Authority through letter No. S-36/D-04/2018 for its initial public offering.

The Bank undertook an initial public offering of 770,370,000 shares with a nominal value of Rp 100 (full amount) per share with offering price of Rp 975 (full amount) per share to the public in Indonesia. The shares were listed at the Indonesia Stock Exchange or IDX on 8 May 2018. As a result of the Initial Public Offering, the Bank recorded additional paid in capital as agio amounting to Rp 674,074 with the cost of issuing shares amounting to Rp 16,090. Net proceeds from the initial public offering was Rp 735,021. Total additional paid-in capital of the Bank as of 31 December 2018 was Rp 846,440.

Based on a Circular Resolution of the Shareholders of the Bank, in lieu of an Extraordinary General Meeting of Shareholders ("RUPSLB") dated 5 April 2018, the shareholders approved the increase of the authorized share capital of the Bank from 15,000,000,000 shares with total nominal value of Rp 1,500,000,000,000 (full amount) to 27,500,000,000 shares with total nominal value of Rp 2,750,000,000,000 (full amount).

The addition of the Bank's authorized shares capital had been stated in the amendment Articles of Association No. 8 dated 5 April 2018 by Notary Jose Dima Satria S.H.,M.Kn and reported to the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its letter No. AHU-0007953.AH.01.02. Year 2018 dated 10 April 2018 and Letter of Acceptance of the Amendment Articles of Association through its letter No. AHU-AH.01.03-0140091 dated 10 April 2018.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
DAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE – MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
AND AS AT 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

24. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perubahan Anggaran Dasar No 178 tanggal 31 Mei 2018, oleh Notaris Jose Dima Satria, S.H.,M.Kn., dan telah dilaporkan pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0215425 tanggal 21 Juni 2018, pemegang saham telah menyetujui untuk menyatakan kembali komposisi kepemilikan saham Bank setelah dilakukannya Penawaran Umum Saham Perdana dan mencatatkan saham-saham tersebut pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 31 Juli 2018, PT Triputra Persada Rahmat menjual kepemilikan saham atas Bank sebesar 770.370.000 lembar saham kepada publik, sehingga kepemilikan saham PT Triputra Persada Rahmat berubah dari 1.540.740.000 lembar saham atau sebesar 20% menjadi 770.370.000 lembar saham atau sebesar 10%. Selama periode sampai dengan 31 Maret 2019, PT Triputra Persada Rahmat juga melakukan penjualan kepemilikannya atas saham Bank ke publik.

Pada tanggal 25 Januari 2021 Bank telah mengalihkan sebagian saham treasury sebesar 402.800 lembar saham dengan harga per lembar saham Rp 2.040 dan telah dialokasikan kepada pihak penerima dengan memperhitungkan besarnya remunerasi yang merupakan variabel kinerja Bank untuk periode 2018 sesuai dengan POJK 59 / POJK.03 / 2017. Pengalihan sebagian dari saham treasury tersebut sebagai bagian dari pelaksanaan pemberian remunerasi yang bersifat variabel untuk Direksi atas kinerja Perseroan untuk tahun buku 2018. PT Bank BTPN Syariah Tbk sudah menyampaikan informasi terkait hal tersebut kepada OJK dan Bursa Efek Indonesia dengan Surat No. S.028/DIR/CSGC/I/2021 pada tanggal 26 Januari 2021.

Pada tanggal 6 April 2021, Bank telah menyampaikan Laporan Keterbukaan Informasi mengenai Pemberitahuan Perubahan Jumlah Saham anggota Direksi PT Bank BTPN Syariah Tbk kepada OJK dan Bursa Efek Indonesia dengan Surat No. S.105/DIR/CSGC/IV/2021

24. SHARE CAPITAL (continued)

Based on the Resolution of Shareholder's Meeting of the amendment Articles of Association No. 178 dated 31 May 2018 by Notary Jose Dima Satria S.H., M.Kn and reported to the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Letter of Acceptance of the Amendment Articles of Association No . AHU-AH.01.03-0215425 dated 21 June 2018, the shareholders approved to restate the shares ownership composition after the Initial Public Offering and listing of the Bank's shares at the Indonesia Stock Exchange.

On 31 July 2018, PT Triputra Persada Rahmat sold its ownership of 770,370,000 shares to public; as such, total shares ownership of PT Triputra Persada Rahmat changed from 1,540,740,000 shares or equivalent to 20% to 770,370,000 shares or equivalent to 10%. During the period up to 31 March 2019, PT Triputra Persada Rahmat also sold its ownership of the Bank's shares to public.

In January 25, 2021 the Bank has transferred some treasury shares amount to 402,800 shares at a price per share Rp 2,040 and has been allocated to the receiving parties band on the amount of remuneration that is variable on the Bank's performance for financial 2018 in accordance with POJK 59/POJK.03/2017. The transfer of a portion of the treasury shares as part of the implementation of variable remuneration for the Board of Directors for the 2018 financial year. PT Bank BTPN Syariah Tbk have submitted information related to this matter to OJK and Indonesia Stock Exchange through its letter No. S.028/DIR/CSGC/I/2021 on 26 January 2021.

In 6 April 2021, the Bank has submitted the Disclosure of Information regarding the Notification of Number of Shares changes of the Board of Directors of PT Bank BTPN Syariah Tbk to OJK and Indonesia Stock Exchange through its letter No. .105/DIR/CSGC/IV/2021

PT BANK BTPN SYARIAH TBK

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
DAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE – MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
AND AS AT 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

24. MODAL SAHAM (lanjutan)

Susunan pemegang saham Bank pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

24. SHARE CAPITAL (continued)

The composition of the Bank's shareholders as of 30 September 2021 and 31 December 2020 was as follows:

30 September/ September 2021				
Pemegang saham	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid shares	Persentase kepemilikan/ Ownership percentage	Jumlah modal/ Amount of capital	Shareholders
PT Bank BTPN Tbk ("BTPN")	5,392,590,000	70.00%	539,259	PT Bank BTPN Tbk ("BTPN")
Arief Ismail	42,900	0.0006%	4	Arief Ismail
Masyarakat (masing-masing <5%)	2,308,969,900	29.97%	230,897	Public (below 5% each)
Saham treasuri	2,097,200	0.03%	210	Treasury Shares
	7,703,700,000	100%	770,370	
31 Desember/ December 2020				
Pemegang saham	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid shares	Persentase kepemilikan/ Ownership percentage	Jumlah modal/ Amount of capital	Shareholders
PT Bank BTPN Tbk ("BTPN")	5,392,590,000	70.00%	539,259	PT Bank BTPN Tbk ("BTPN")
Masyarakat (masing-masing <5%)	2,308,610,000	29.97%	230,861	Public (below 5% each)
Saham treasuri	2,500,000	0.03%	250	Treasury Shares
	7,703,700,000	100%	770,370	

25. CADANGAN WAJIB

Cadangan wajib dibentuk dalam rangka memenuhi ketentuan pasal 70 Undang-undang No. 40/2007 mengenai Perseroan Terbatas yang mengharuskan perusahaan Indonesia untuk membentuk cadangan wajib sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk pembentukan cadangan tersebut.

Berdasarkan akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank BTPN Syariah Tbk tanggal 21 April 2021 Nomor 34 yang dibuat dihadapan Notaris Ashoya Ratam, SH., Mkn., Notaris di Jakarta Selatan, para pemegang saham menyetujui penggunaan laba bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 sebagai cadangan wajib sebesar Rp 20.000 (Catatan 26).

25. LEGAL RESERVES

The legal reserves are provided in accordance with Indonesian Limited Liability Company Law No. 40/2007 article 70 which requires Indonesian companies to set up a legal reserve amounting to at least 20% of the issued and fully paid-up capital. This particular law does not regulate the period of time in relation to the provision of such reserves.

Based on the deed of the Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders of PT Bank BTPN Syariah Tbk dated April 21, 2021 Number 34 drawn up before Notary Ashoya Ratam, SH., Mkn., Notary in South Jakarta, the shareholders approved the use of net income for the year ended on December 31, 2020 as mandatory reserve of IDR 20,000 (Note 26).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
DAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE – MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
AND AS AT 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

26. PENGGUNAAN LABA BERSIH

Para pemegang saham menyetujui penggunaan laba bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 sebagai berikut:

- (1) Pembentukan tambahan cadangan wajib sebesar Rp 20.000 untuk tahun 2021
- (2) Bank membagikan dividen kepada para pemegang saham sebesar Rp 242.114 atau Rp 45 per lembar saham. Dividen tunai yang dibayarkan senilai Rp 254.152 dengan pajak dividen sebesar Rp 12.038. Pada tanggal 20 Mei 2021, PT Kustodian Sentral Efek Indonesia telah melakukan distribusi dividen tunai kepada daftar pemegang saham.
- (3) Sisa saldo laba bersih yang diperoleh Bank setelah dikurangi pembentukan tambahan cadangan wajib dan pembagian dividen, dinyatakan sebagai saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya.

Para pemegang saham menyetujui penggunaan laba bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 sebagai berikut:

- (1) Pembentukan tambahan cadangan wajib sebesar Rp 20.000 untuk tahun 2020
- (2) Bank membagikan dividen kepada para pemegang saham sebesar Rp 328.337 atau Rp 45 per lembar saham. Dividen tunai yang dibayarkan senilai Rp 364.554 dengan pajak dividen sebesar Rp 18.217. Pada tanggal 20 Mei 2020, PT Kustodian Sentral Efek Indonesia telah melakukan distribusi dividen tunai kepada daftar pemegang saham pada tanggal 28 April 2020.
- (3) Sisa saldo laba bersih yang diperoleh Bank setelah dikurangi pembentukan tambahan cadangan wajib dan pembagian dividen, dinyatakan sebagai saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya.

27. PENDAPATAN USAHA UTAMA LAINNYA

	30 September September 2021
Pendapatan dari investasi pada surat berharga	138,664
Pendapatan imbalan dari penempatan pada SBIS	49,354
Pendapatan bonus penempatan pada FASBIS	4,689
Pendapatan bagi hasil penempatan pada Sertifikat Investasi Mudharabah (SIMA)	1,725
Pendapatan dari Bank Indonesia - lainnya	2,338
	196,770

26. APPROPRIATION OF NET INCOME

The shareholders approved the appropriation of net income for the year ended 31 December 2020 as follows:

- (1) Additional appropriation for legal reserve amounted to Rp 20,000 for the year 2021
- (2) The Bank distributed dividend to shareholders amounting Rp 242,114 or Rp 45 per share. Cash dividend was paid at the amount of Rp 254,152 with tax on dividend amounting to Rp 12,038. On 20 May 2021, PT Kustodian Sentral Efek Indonesia distributed the Bank's cash dividend to list of shareholders
- (3) The remaining balance of the Bank's net income, after additional appropriation legal reserves and dividend payment, shall be declared as unappropriated retained earnings.

The shareholders approved the appropriation of net income for the year ended 31 December 2019 as follows:

- (1) Additional appropriation for legal reserve amounted to Rp 20,000 for the year 2020
- (2) The Bank distributed dividend to shareholders amounting Rp 328,337 or Rp 45 per share. Cash dividend was paid at the amount of Rp 364,554 with tax on dividend amounting to Rp 18,217. On 20 May 2020, PT Kustodian Sentral Efek Indonesia distributed the Bank's cash dividend to list of shareholders as of 28 April 2020.
- (3) The remaining balance of the Bank's net income, after additional appropriation legal reserves and dividend payment, shall be declared as unappropriated retained earnings.

27. OTHER MAIN OPERATING INCOME

	30 September September 2020	
	113,141	Income from investment in marketable securities
	78,685	Income from placements in SBIS
	9,381	Bonus income from placements in FASBIS
	2,119	Profit sharing income from placements in certificate of Interbank Mudharabah Investment (SIMA)
	343	Income from Bank Indonesia - others
	203,669	

PT BANK BTPN SYARIAH TBK

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
DAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE – MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
AND AS AT 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**28. HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL DANA
SYIRKAH TEMPORER**

	<u>30 September/ September 2021</u>
Deposito mudharabah	298,903
Tabungan mudharabah	10,539
Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank (SIMA)	148
	<u>309,590</u>

**28. THIRD PARTIES' SHARE ON RETURN OF
TEMPORARY SYIRKAH FUNDS**

	<u>30 September/ September 2020</u>	
	377,444	Mudharabah time deposits
	5,099	Mudharabah savings deposits
	24	Interbank Mudharabah Investment (SIMA)
	<u>382,567</u>	

29. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA

	<u>30 September/ September 2021</u>
Penerimaan kembali piutang yang telah dihapusbukukan	12,320
Jasa administrasi layanan bank	397
Lain-lain	3,140
	<u>15,857</u>

29. OTHER OPERATING INCOME

	<u>30 September/ September 2020</u>	
	8,402	Recovery from written-off receivables
	3,312	Bank service administration fees
	5,953	Others
	<u>17,667</u>	

30. BEBAN TENAGA KERJA

	<u>30 September/ September 2021</u>
Tunjangan karyawan	411,451
Gaji dan upah	387,319
Pendidikan dan pelatihan	6,438
	<u>805,208</u>

30. PERSONNEL EXPENSES

	<u>30 September/ September 2020</u>	
	373,900	Employee allowances
	368,118	Salaries and wages
	7,376	Education and training
	<u>749,394</u>	

31. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	<u>30 September/ September 2021</u>
Perlengkapan kantor dan jasa dari pihak ketiga	145,543
Penyusutan/amortisasi aset tetap dan amortisasi aset takberwujud (Catatan 12 dan 13)	124,663
Penyusutan aset hak-guna	-
Pemeliharaan dan perbaikan	52,191
Jasa profesional	22,226
Asuransi	17,612
Sewa	15,560
Promosi	2,002
Bonus simpanan wadiah (Catatan 17)	607
Provisi	-
Lain-lain	2,776
	<u>383,180</u>

31. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	<u>30 September/ September 2020</u>	
	126,412	Office equipment and third party services
	84,329	Depreciation/amortization of fixed assets and amortization of intangible assets (Note 12 and 13)
	48,803	Depreciation of right-of-use assets
	43,309	Service and maintenance
	11,372	Professional fees
	17,723	Insurance
	11,846	Rent
	3,457	Promotion
	769	Wadiah deposit bonus (Notes 17)
	215	Provision
	1,352	Others
	<u>349,587</u>	

**32. PEMBENTUKAN CADANGAN KERUGIAN
PENURUNAN NILAI ASET PRODUKTIF DAN
NON-PRODUKTIF**

	<u>30 September/ September 2021</u>
Piutang murabahah (Catatan 9)	484,916
Piutang qardh	132
Pembiayaan musyarakah (Catatan 10)	(58)
	<u>484,990</u>

**32. PROVISION FOR ALLOWANCE OF
IMPAIRMENT LOSSES ON EARNING AND
NON-EARNING ASSETS**

	<u>30 September/ September 2020</u>	
	768,272	Murabahah receivables (Note 9)
	-	Qardh receivables
	-	Musyarakah financing (Note 10)
	<u>768,272</u>	

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
DAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE – MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
AND AS AT 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. BEBAN OPERASIONAL LAINNYA

	<u>30 September/ September 2021</u>
Biaya kantor	20,210
Beban pengembangan komunitas	16,232
Keanggotaan OJK	6,306
Kerugian operasional	5,164
Operasional <i>Mobile Marketing Sharia</i> (MMS)	437
Rekrutmen	1,052
Beban retribusi	421
Lain-lain	3,888
	<u><u>53,710</u></u>

Lain-lain terdiri dari beban operasional terkait dengan program pengembangan eksternal, biaya *rebranding*, program laku pandai.

34. PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL – BERSIH

	<u>30 September/ September 2021</u>
Pendapatan non-operasional	2,140
Beban non-operasional	(5,929)
	<u><u>(3,789)</u></u>

Pendapatan non-operasional sebagian besar terdiri dari keuntungan penjualan aset tetap dan pendapatan non-operasional lainnya.

Beban non-operasional terdiri dari kerugian penjualan aset tetap, sumbangan, iuran keanggotaan, dan lain-lain.

35. INFORMASI MENGENAI KOMITMEN DAN KONTINJENSI

- a. Bank memiliki tagihan kontinjensi berupa pendapatan dari pembiayaan/ pinjaman yang diberikan dalam kategori *non-performing* sebesar Rp 36,729 pada tanggal 30 September 2021 (31 Desember 2020: Rp 27.676).

36. LABA BERSIH PER SAHAM

	<u>30 September/ September 2021</u>
Laba bersih tahun berjalan	1,096,286
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa	7,701,567,389
Laba bersih per saham dasar/ dilusian (nilai penuh)	<u><u>142</u></u>

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, tidak ada efek yang berpotensi saham yang dapat menimbulkan pengaruh dilusi pada laba bersih per saham Bank.

33. OTHER OPERATING EXPENSES

	<u>30 September/ September 2020</u>	
	5,348	<i>Office Expense</i>
	732	<i>Community development expenses</i>
	6,230	<i>OJK membership</i>
	4,631	<i>Operational loss</i>
	218	<i>Operational of Mobile</i>
	499	<i>Marketing Sharia (MMS)</i>
	477	<i>Recruitment</i>
	11,810	<i>Retribution expense</i>
	<u><u>29,945</u></u>	<i>Others</i>

Others consist of operating expenses related to external development program, rebranding expenses, financial inclusion program.

34. NON-OPERATING INCOME (EXPENSE) - NET

	<u>30 September/ September 2020</u>	
	6,212	<i>Non-operating income</i>
	(1,764)	<i>Non-operating expenses</i>
	<u><u>4,448</u></u>	

Non-operating income mostly consists of gain on sale of fixed assets and other non-operating income.

Non-operating expenses consist of loss on sale of fixed assets, contribution, membership fees, and others.

35. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES INFORMATION

- a. *The Bank has contingent receivables in the form of income from non-performing financing receivables amounting to Rp 36,729 as of 30 September 2021 (31 December 2020: Rp 27,676).*

36. EARNINGS PER SHARE

	<u>30 September/ September 2020</u>	
	506,541	<i>Net profit for the year</i>
	7,701,200,000	<i>Weighted average number of shares</i>
	<u><u>66</u></u>	<i>Basic/diluted earnings per share (full amount)</i>

As of 30 September 2021 and 31 December 2020, there were no dilutive potential ordinary shares that would give rise to a dilution of the Bank's earnings per share.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
DAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE – MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
AND AS AT 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

	<u>30 September/ September 2021</u>
Imbalan kerja jangka pendek Akrua bonus karyawan, THR, tantiem dan liabilitas jangka pendek lainnya	67,582
Imbalan kerja jangka panjang Imbalan pasca kerja	12,175
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	49,723
Liabilitas yang diakui pada laporan posisi keuangan	<u>129,480</u>

Bank menerapkan kebijakan program imbalan pascakerja sesuai dengan Undang-Undang Tenaga Kerja (UUTK) No. 13 Tahun 2003 dan Perjanjian Kerja Bersama yang berlaku di Bank. Dasar perhitungan imbalan UUTK No. 13 ini menggunakan gaji pokok terkini.

Program tersebut memberikan imbalan pensiun yang akan dibayarkan kepada karyawan yang berhak pada saat karyawan pensiun atau pada saat karyawan tersebut berhenti sesuai dengan peraturan UU Ketenagakerjaan. Pendanaan program pascakerja ini ditanggung sepenuhnya oleh Bank dengan membayar iuran yang setidaknya memenuhi jumlah minimum seperti yang diharuskan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pengelolaan dana program pensiun imbalan pasti dilakukan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia. Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, jumlah karyawan yang memiliki hak atas imbalan ini adalah masing-masing sebanyak 4.954 dan 5.111 karyawan (tidak diaudit).

Selain imbalan yang disebutkan diatas, Bank juga memberikan imbalan kerja jangka panjang lainnya berupa imbalan cuti panjang.

Penilaian aktuarial pada tanggal dan 31 Desember 2020 dan 2019 dilakukan oleh konsultan aktuarial terdaftar, PT Sentra Jasa Aktuarial, aktuaris independen, dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" sebagaimana yang tercantum dalam laporan pada tanggal 18 Januari 2021 dan 10 Januari 2020 dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

37. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

	<u>31 Desember/ December 2020</u>
	105,368
	24,104
	12,600
	<u>142,072</u>

*Short-term employee benefits
Accruals of employee
bonus, THR, tantiem and
other short-term liabilities
Long-term employee benefits
Post-employment benefits
Other long term employee
benefits
Liability recognised in the statement of
financial position*

The Bank implemented a policy on post-employment benefits based on Labor Law (UUTK) No. 13 Year 2003 and Collective Labor Agreement applied by the Bank. The calculation of UUTK No. 13 benefits is based on current basic salary.

The program calls for benefits to be paid to eligible employees at retirement or when the employees resign according to the Labor Law regulation. Post-employment benefit plan is fully funded by the Bank, by paying sufficient contributions to meet the minimum requirements set forth in applicable laws. The Bank's defined benefit pension plan is managed by PT Asuransi Allianz Life Indonesia. As of 30 September 2021 and 31 Desember 2020, the total number of employees eligible for this benefit was 4,954 and 5,111 employees (unaudited), respectively.

Beside the benefit mentioned above, the Bank also provides other long-term employee benefits in form of long service leave benefit.

The actuarial valuation as of and 31 December 2020 and 2019 was performed by registered actuarial consulting firm, PT Sentra Jasa Aktuarial, independent actuary, using the "Projected Unit Credit" method as stated in its reports dated 18 January 2021 and 10 January 2020 with the following assumptions:

PT BANK BTPN SYARIAH TBK

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
DAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE – MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
AND AS AT 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**37. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(Lanjutan)**

37. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Program pensiun imbalan pasti

Defined benefit pension plan

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Tingkat diskonto per tahun	3.26% - 7.80%	5.53% - 8.29%	Annual discount rate
Tingkat kenaikan gaji per tahun	9%	9%	Annual salary increase rate
Tabel mortalita	TMI (Tabel Mortalita Indonesia) 2019/ TMI (Indonesia Mortality Table) 2019	TMI (Tabel Mortalita Indonesia) III 2011/ TMI (Indonesia Mortality Table) III 2011	Mortality table
Usia pensiun	55 tahun/years	55 tahun/years	Retirement age

Imbalan pascakerja

Post-employment benefits

Perubahan liabilitas imbalan pasti yang timbul dari imbalan pascakerja selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The movement in the defined benefits liabilities arising from post-employment benefits during the year was as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti, awal tahun	175,160	154,699	Present value of defined benefits liabilities, beginning of year
Termasuk dalam laba rugi			Included in profit or loss
Beban jasa kini	33,354	28,498	Current service cost
Beban bunga	12,792	12,438	Interest expense
Termasuk dalam penghasilan komprehensif lain			Included in other comprehensive income
Pengkukuran kembali:			Remeasurement:
- Penyesuaian asumsi demografi	449	-	Changes in demographic assumption -
- Penyesuaian asumsi keuangan	10,030	(15,187)	Changes in financial assumption -
- Penyesuaian pengalaman	(2,873)	(1,066)	Experience adjustment -
Lain-lain			Others
Imbalan yang dibayar	(11,445)	(4,222)	Benefits paid
Nilai kini liabilitas imbalan pasti, akhir tahun	<u>217,467</u>	<u>175,160</u>	Present value of defined benefits liabilities, end of year

Status pendanaan atas program pensiun pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 yang masing-masing berdasarkan laporan aktuarial PT Sentra Jasa Aktuarial tanggal 18 Januari 2021 dan 10 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

The funding status of the pension plan as of 31 December 2020 and 2019 based on the actuarial reports of PT Sentra Jasa Aktuarial dated 18 January 2021 and 10 January 2020, respectively, was as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	(217,467)	(175,160)	Present value of defined benefits liabilities
Nilai wajar aset program	193,363	188,883	Fair value of plan assets
(Kekurangan) kelebihan pendanaan	<u>(24,104)</u>	<u>13,723</u>	Funding surplus (deficit)

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
DAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE – MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
AND AS AT 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)

Imbalan pascakerja (lanjutan)

Pergerakan nilai wajar aset program selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2020
Saldo, awal tahun	188,883
Hasil yang diharapkan dari aset program	14,394
Kontribusi pemberi kerja	7,500
Imbalan yang dibayar	(11,445)
Kerugian aktuarial	(5,969)
Saldo, akhir tahun	193,363

Seluruh aset program pensiun ditempatkan pada Program Dana Pensiun Lembaga Keuangan Allianz dengan deposito berjangka sebagai aset yang mendasari. Nilai wajar atas deposito berjangka tersebut pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 193.363 dan Rp 188.883. Bank terekspos dengan risiko volatilitas aset melalui program imbalan pasti. Liabilitas program dihitung menggunakan tingkat diskonto yang merujuk kepada tingkat imbal hasil obligasi pemerintah, jika imbal hasil aset program lebih rendah, maka akan menghasilkan defisit program.

Tabel di bawah ini merupakan komparasi nilai kini dari liabilitas imbalan dan penyesuaian yang timbul pada liabilitas program Bank:

	2020	2019	2018	2017	2016	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	(217,467)	(175,160)	(154,699)	(178,167)	(122,058)	Present value of defined benefits liabilities
Nilai wajar aset program	193,363	188,883	168,602	170,795	148,488	Fair value of plan asset
Surplus (defisit)	(24,104)	13,723	13,903	(7,372)	26,430	Surplus (deficit)
Penyesuaian pengalaman yang timbul pada liabilitas program	(7,606)	16,253	52,716	15,626	7,261	Experience adjustment on plan liabilities
Penyesuaian pengalaman yang timbul pada aset program	(5,969)	(4,052)	(2,410)	(3,411)	(943)	Experience adjustment on plan assets

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari imbalan pensiun yang tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Hingga 1 tahun	13,397	8,115
> 1 - 2 tahun	17,758	13,295
> 2 - 5 tahun	47,114	36,980
Lebih dari 5 tahun	2,371,204	1,892,882

37. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES
(continued)

Post-employment benefits (continued)

The movement in the fair value of plan assets during the year was as follows:

	2020	2019	
Saldo, awal tahun	188,883	168,602	Balance, beginning of year
Hasil yang diharapkan dari aset program	14,394	13,555	Expected return on plan assets
Kontribusi pemberi kerja	7,500	15,000	Employer's contribution
Imbalan yang dibayar	(11,445)	(4,222)	Benefits paid
Kerugian aktuarial	(5,969)	(4,052)	Actuarial losses
Saldo, akhir tahun	193,363	188,883	Balance, ending of year

All of the pension plan assets are placed on Program Dana Pensiun Lembaga Keuangan Allianz with time deposits as underlying assets. The fair value of time deposits as of 31 December 2020 and 2019 Rp 193,363 and Rp 188,883, respectively. The Bank is exposed to asset volatility risks through its defined benefit pension plans. The plan liabilities are calculated using a discount rate set with reference to government bond yields, if plan assets underperform this yield, this will create a deficit.

The following was the historical comparison of the Bank's present value of defined liabilities and experience adjustment on plan liabilities:

Expected maturity analysis of undiscounted pension benefits was as follows:

	2020	2019	
Hingga 1 tahun	13,397	8,115	Up to 1 year
> 1 - 2 tahun	17,758	13,295	> 1 - 2 years
> 2 - 5 tahun	47,114	36,980	> 2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	2,371,204	1,892,882	More than 5 years

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
DAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE – MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
AND AS AT 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)

Imbalan pascakerja (lanjutan)

Sensitivitas dari kewajiban imbalan pasti terhadap perubahan asumsi aktuarial utama adalah sebagai berikut:

37. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES
(continued)

Post-employment benefits (continued)

The sensitivity of the defined benefit obligation to changes in the principal actuarial assumptions was as follows:

2020				
Dampak program pensiun imbalan pasti/ Impact on defined benefit pension plan				
	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Kenaikan (penurunan) nilai kini kewajiban imbalan kerja/ Increase (decrease) in present value of benefit obligation	Kenaikan (penurunan) beban jasa kini/ Increase (decrease) in current service cost	
Tingkat diskonto	Kenaikan/Increase 1% Penurunan/Decrease 1%	(21,524) 25,616	(3,391) 4,044	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan/Increase 1% Penurunan/Decrease 1%	25,969 (22,215)	4,093 (3,494)	Salary increase rate
2019				
Dampak program pensiun imbalan pasti/ Impact on defined benefit pension plan				
	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Kenaikan (penurunan) nilai kini kewajiban imbalan kerja/ Increase (decrease) in present value of benefit obligation	Kenaikan (penurunan) beban jasa kini/ Increase (decrease) in current service cost	
Tingkat diskonto	Kenaikan/Increase 1% Penurunan/Decrease 1%	(16,894) 20,095	(2,854) 3,410	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan/Increase 1% Penurunan/Decrease 1%	20,466 (17,505)	3,470 (2,955)	Salary increase rate

Analisa sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam praktiknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas liabilitas imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini liabilitas imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* di akhir periode pelaporan) telah diterapkan seperti dalam penghitungan liabilitas imbalan pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Imbalan jangka panjang lainnya

Perubahan liabilitas imbalan pasti yang timbul dari imbalan kerja jangka panjang lainnya selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The sensitivity analysis is based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined benefits liabilities to key actuarial assumptions, the same method (present value of the defined benefits liabilities calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the defined benefits liabilities recognised in the statement of financial position.

Other long-term employee benefits

The movement in the defined benefits liabilities arising from other long-term employee benefits over the year was as follows:

PT BANK BTPN SYARIAH TBK

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
DAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE – MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
AND AS AT 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)

37. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES
(continued)

Imbalan jangka panjang lainnya (lanjutan)

Other long-term employee benefits (continued)

	2020	2019	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti, awal tahun	11,022	10,335	Present value of the defined benefits liabilities, beginning of year
Termasuk dalam laba rugi			Included in profit or loss
Beban jasa kini	2,134	2,016	Current service cost
Beban bunga	737	831	Interest expense
Pengukuran kembali:			Remeasurement:
- Penyesuaian asumsi demografi	(3)	-	Changes in demographic assumptions -
- Penyesuaian asumsi keuangan	387	(228)	Changes in financial assumptions -
- Penyesuaian pengalaman	309	(127)	Experience adjustment -
Imbalan yang dibayar	(1,986)	(1,805)	Benefit paid
Nilai kini liabilitas imbalan pasti, akhir periode	<u>12,600</u>	<u>11,022</u>	Present value of defined benefits liabilities, end of year

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari imbalan jangka panjang lainnya tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

Expected maturity analysis of undiscounted other long term employee benefits are as follows:

	2020	2019	
≤ 1 tahun	2,023	1,917	≤ 1 year
> 1 - 2 tahun	1,360	1,956	> 1 - 2 years
> 2 - 5 tahun	6,383	4,961	> 2 - 5 years
> 5 tahun	44,162	42,828	> 5 years

Sensitivitas dari kewajiban imbalan jangka panjang lainnya terhadap perubahan asumsi aktuarial utama adalah sebagai berikut:

The sensitivity of the other long term employee benefit obligation to changes in the principal actuarial assumptions is as follows:

		2020		
		Dampak program imbalan jangka panjang lainnya/ Impact on other long term employee benefits plan		
		Kenaikan (penurunan) nilai kini kewajiban imbalan kerja/ Increase (decrease) in present value of benefit obligation	Kenaikan (penurunan) beban jasa kini/ Increase (decrease) in current service cost	
Perubahan asumsi/ Change in assumption				
Tingkat diskonto	Kenaikan/Increase 1%	(669)	(110)	Discount rate
	Penurunan/Decrease 1%	753	124	
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan/Increase 1%	730	120	Salary increase rate
	Penurunan/Decrease 1%	(662)	(109)	
		31 Desember/ December 2020		
		Dampak program imbalan jangka panjang lainnya/ Impact on other long term employee benefits plan		
		Kenaikan (penurunan) nilai kini kewajiban imbalan kerja/ Increase (decrease) in present value of benefit obligation	Kenaikan (penurunan) beban jasa kini/ Increase (decrease) in current service cost	
Perubahan asumsi/ Change in assumption				
Tingkat diskonto	Kenaikan/Increase 1%	(552)	(99)	Discount rate
	Penurunan/Decrease 1%	620	111	
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan/Increase 1%	605	109	Salary increase rate
	Penurunan/Decrease 1%	(549)	(99)	

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
DAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE – MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
AND AS AT 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

38. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Bank mengadakan transaksi dengan pihak-pihak berelasi, terutama meliputi transaksi-transaksi keuangan.

Di bawah ini adalah ikhtisar pihak-pihak berelasi yang bertransaksi dengan Bank, termasuk sifat hubungan dan sifat transaksinya :

a. Jenis hubungan dan unsur transaksi berelasi

Pihak berelasi/ Related parties	Jenis hubungan/ Nature of relationships	Unsur transaksi pihak berelasi/ Related parties transactions
PT Bank BTPN Tbk ("BTPN")	Induk perusahaan/ Parent company	Giro pada bank lain, Surat Berharga yang diterbitkan / Current accounts with other banks, Securities Issued
Direktur, Komisaris dan pejabat eksekutif/Directors, Commissioners and executive employees	Personil manajemen kunci/ Key management personnel	Tabungan mudharabah, deposito mudharabah, gaji pokok, honorarium, bonus, tantiem, tunjangan lainnya dan imbalan pascakerja, imbalan jangka panjang lainnya/Mudharabah saving deposits, mudharabah time deposits, basic salary, honorarium, bonus, tantiem, other allowances and post-employment benefits, other long-term employee benefits.

Personil manajemen kunci adalah orang-orang yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Bank, secara langsung atau tidak langsung, termasuk Direktur dan Komisaris dan pejabat eksekutif dari Bank sesuai dengan peraturan Bank Indonesia.

Saldo dan rincian transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 2021	31 Desember/ December 2020
Aset		
Giro pada bank lain (Catatan 7)		
PT Bank BTPN Tbk	5,746	25,225
Persentase terhadap jumlah aset	0.03%	0.15%
Liabilitas		
Simpanan nasabah (Catatan 17)		
Personil manajemen kunci	314	384
Surat berharga yang diterbitkan (Catatan 19)		
PT Bank BTPN Tbk	-	200,000
Jumlah liabilitas dari pihak-pihak berelasi	314	200,384
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0.01%	7.61%
Dana syirkah temporer		
Tabungan mudharabah (Catatan 22)		
Personil manajemen kunci	309	112
Deposito mudharabah (Catatan 23)		
Personil manajemen kunci	42,406	38,538
Jumlah dana syirkah temporer dari pihak-pihak berelasi	42,715	38,650
Persentase terhadap jumlah dana syirkah temporer	0.49%	0.49%
Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer		
Tabungan	4	7
Deposito berjangka	1,748	1,875
Jumlah hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer	1,752	1,882
Persentase terhadap jumlah hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer	0.57%	0.38%

38. RELATED PARTY TRANSACTIONS

In the normal course of business, the Bank engages in transactions with related parties, primarily consisting of financial transactions.

The following is a summary of related parties who have transactions with the Bank, and includes the nature of the relationship and transaction:

a. Type of relationships and related parties transactions

Pihak berelasi/ Related parties	Jenis hubungan/ Nature of relationships	Unsur transaksi pihak berelasi/ Related parties transactions
PT Bank BTPN Tbk ("BTPN")	Induk perusahaan/ Parent company	Giro pada bank lain, Surat Berharga yang diterbitkan / Current accounts with other banks, Securities Issued
Direktur, Komisaris dan pejabat eksekutif/Directors, Commissioners and executive employees	Personil manajemen kunci/ Key management personnel	Tabungan mudharabah, deposito mudharabah, gaji pokok, honorarium, bonus, tantiem, tunjangan lainnya dan imbalan pascakerja, imbalan jangka panjang lainnya/Mudharabah saving deposits, mudharabah time deposits, basic salary, honorarium, bonus, tantiem, other allowances and post-employment benefits, other long-term employee benefits.

Key management personnel are those people who have the authority and responsibility to plan, lead and control activities of the Bank, directly or indirectly. Key management personnel are the Directors and Commissioners and executive employees of the Bank according to Bank Indonesia regulation.

The outstanding balances and detail transactions with related parties were as follows:

	30 September/ September 2021	31 Desember/ December 2020
Assets		
Current accounts with other banks (Note 7)		
PT Bank BTPN Tbk	5,746	25,225
Percentage to total assets	0.03%	0.15%
Liabilities		
Deposits from customers (Note 17)		
Key management personnel	314	384
Securities issued (Note 19)		
PT Bank BTPN Tbk	-	200,000
Total liabilities from related parties	314	200,384
Percentage to total liabilities	0.01%	7.61%
Temporary syirkah funds		
Mudharabah saving deposits (Note 22)		
Key management personnel	309	112
Mudharabah time deposits (Note 23)		
Key management personnel	42,406	38,538
Total temporary syirkah funds from related parties	42,715	38,650
Percentage to total temporary syirkah funds	0.49%	0.49%
Third parties' share on returns of temporary syirkah funds		
Saving accounts	4	7
Time deposits	1,748	1,875
Total third parties' share on returns of temporary syirkah funds	1,752	1,882
Percentage to third parties' shares on temporary syirkah funds	0.57%	0.38%

PT BANK BTPN SYARIAH TBK

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
DAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE – MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
AND AS AT 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**38. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

38. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

b. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

b. Related party transactions (continued)

Kompensasi yang dibayar atau terutang pada manajemen kunci atas jasa kepegawaian adalah sebagai berikut:

The compensation paid or payable to key management for employee services was as follows:

	30 September/ September 2021						
	Dewan Direksi/ Board of Directors		Dewan Komisaris/ Board of Commissioners		Personil manajemen kunci lainnya/ Other key management personnel		
	% ^{*)}	Rp	% ^{*)}	Rp	% ^{*)}	Rp	
Gaji dan imbalan karyawan jangka pendek lainnya	5.30%	42,711	1.14%	9,159	5.74%	46,179	Salaries and other short-term employee benefits
Kewajiban imbalan pascakerja bersih	-	-	-	-	-	-	Net post-employment benefits liabilities
Imbalan jangka panjang lainnya	-	-	-	-	-	-	Other long-term benefits
Jumlah	5.30%	42,711	1.14%	9,159	5.74%	46,179	Total

*) % terhadap beban kepegawaian

*) % to total personnel expenses

	31 Desember/ December 2020						
	Dewan Direksi/ Board of Directors		Dewan Komisaris/ Board of Commissioners		Personil manajemen kunci lainnya/ Other key management personnel		
	% ^{*)}	Rp	% ^{*)}	Rp	% ^{*)}	Rp	
Gaji dan imbalan karyawan jangka pendek lainnya	7.46%	78,328	1.88%	19,728	6.28%	63,500	Salaries and other short-term employee benefits
Kewajiban imbalan pascakerja bersih	-	-	-	-	0.20%	2,146	Net post-employment benefits liabilities
Imbalan jangka panjang lainnya	-	-	-	-	0.03%	342	Other long-term benefits
Jumlah	7.46%	78,328	1.88%	19,728	6.51%	65,988	Total

*) % terhadap beban kepegawaian

*) % to total personnel expenses

39. ANALISIS JATUH TEMPO

39. MATURITY ANALYSIS

Jatuh tempo aset dan liabilitas pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 berdasarkan umur yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The maturity of assets and liabilities as of 30 September 2021 and 31 December 2020 based on the remaining period to maturity date are as follows:

	30 September/ September 2021					Jumlah/ Total	
	Tidak ada jatuh tempo/ No maturity	Hingga 1 bulan/ Up to 1 month	Lebih dari 1 bulan hingga 3 bulan/ More than 1 month up to 3 months	Lebih dari 3 bulan hingga 1 tahun/ More than 3 months up to 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year		
Aset							Assets
Kas	775,639	-	-	-	-	775,639	Cash
Giro dan penempatan pada Bank Indonesia	404,628	430,574	314,636	153,762	-	1,303,600	Current accounts and placements with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	7,012	-	-	-	-	7,012	Current accounts with other banks
Investasi pada surat berharga	-	1,852,535	669,963	823,600	2,069,986	5,416,084	Investments in marketable securities
Pinjaman murabahah	-	134,492	396,731	6,979,095	2,794,859	10,305,177	Murabahah receivables
Pinjaman qardh	-	159	3	10	68	240	Funds of qardh
Pembiayaan musyarakah	-	-	685	1,819	-	2,504	Musyarakah financing
Beban dibayar dimuka	41,765	-	-	-	-	41,765	Prepayment
Aset tetap	349,461	-	-	-	-	349,461	Fixed assets
Aset takberwujud	107,970	-	-	-	-	107,970	Intangible assets
Aset pajak tangguhan	142,411	-	-	-	-	142,411	Deferred tax assets
Aset lain-lain	21,327	641	-	10	6,213	28,191	Other assets
Jumlah aset	1,850,213	2,418,401	1,382,018	7,958,296	4,871,126	18,480,054	Total assets
Cadangan kerugian penurunan nilai						(682,425)	Allowance for impairment losses
Jumlah aset, setelah cadangan kerugian penurunan nilai						17,797,629	Total assets, net of allowance for impairment losses

PT BANK BTPN SYARIAH TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
DAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE – MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
AND AS AT 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

39. ANALISIS JATUH TEMPO (lanjutan)

39. MATURITY ANALYSIS (continued)

		30 September/ September 2021					
	Tidak ada jatuh tempo/ No maturity	Hingga 1 bulan/ Up to 1 month	Lebih dari 1 bulan hingga 3 bulan/ More than 1 month up to 3 months	Lebih dari 3 bulan hingga 1 tahun/ More than 3 months up to 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Jumlah/ Total	
Liabilitas							Liabilities
Liabilitas segera	-	1,485	18,803	-	-	20,288	Liabilities due immediately
Bagi hasil yang belum dibagikan	-	10,232	3,514	695	-	14,441	Undistributed revenue
Simpanan nasabah	1,994,496	-	-	-	-	1,994,496	Deposits from customers
Utang pajak	-	12,394	-	34,800	-	47,194	Taxes payable
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-	Securities issued
Liabilitas sewa	81,844	-	-	-	-	81,844	Lease liabilities
Liabilitas lain-lain	25,197	6,966	1,772	-	-	33,935	Other liabilities
Akrual	115,025	-	-	-	-	115,025	Accruals
Liabilitas imbalan kerja karyawan	90,270	-	-	39,210	-	129,480	Employee benefits liabilities
Jumlah liabilitas	2,306,832	31,077	24,089	74,705	-	2,436,703	Total liabilities
Dana syirkah temporer							Temporary syirkah funds
Tabungan mudharabah	638,734	-	-	-	-	638,734	Mudharabah saving deposits
Deposito mudharabah	-	5,433,250	2,260,090	306,035	1,100	8,000,475	Mudharabah time deposits
Jumlah dana syirkah temporer	638,734	5,433,250	2,260,090	306,035	1,100	8,639,209	Total temporary syirkah funds
Aset (liabilitas)-bersih, sebelum cadangan kerugian penurunan nilai	(1,095,353)	(3,045,926)	(902,161)	7,577,556	4,870,026	7,404,142	Assets (liabilities)-net, before allowance for impairment losses
Aset bersih, setelah cadangan kerugian penurunan nilai						6,721,717	Net assets, net of allowance for impairment losses
		31 Desember/ December 2020					
	Tidak ada jatuh tempo/ No maturity	Hingga 1 bulan/ Up to 1 month	Lebih dari 1 bulan hingga 3 bulan/ More than 1 month up to 3 months	Lebih dari 3 bulan hingga 1 tahun/ More than 3 months up to 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Jumlah/ Total	
Aset							Assets
Kas	1,109,974	-	-	-	-	1,109,974	Cash
Giro dan penempatan pada Bank Indonesia	378,471	562,782	180,891	1,903,600	-	3,025,744	Current accounts and placements with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	27,721	-	-	-	-	27,721	Current accounts with other banks
Investasi pada surat berharga	-	780,401	505,693	276,363	1,264,335	2,826,792	Investments in marketable securities
Piutang murabahah	-	101,645	435,067	6,430,260	2,634,973	9,601,945	Murabahah receivables
Pinjaman qardh	-	236	56	26	37	355	Funds of qardh
Pembiayaan musyarakah	-	-	-	2,634	5,681	8,315	Musyarakah financing
Beban dibayar dimuka	34,909	-	-	-	-	34,909	Prepayment
Aset tetap	332,116	-	-	-	-	332,116	Fixed assets
Aset takberwujud	102,308	-	-	-	-	102,308	Intangible assets
Aset pajak tangguhan	196,487	-	-	-	-	196,487	Deferred tax assets
Aset lain-lain	10,930	2,738	-	183	3,978	17,829	Other assets
Jumlah aset	2,192,916	1,447,802	1,121,707	8,613,066	3,909,004	17,284,495	Total assets
Cadangan kerugian penurunan nilai						(849,490)	Allowance for impairment losses
Jumlah aset, setelah cadangan kerugian penurunan nilai						16,435,005	Total assets, net of allowance for impairment losses
Liabilitas							Liabilities
Liabilitas segera	-	43,621	2,868	1,017	-	47,506	Liabilities due immediately
Bagi hasil yang belum dibagikan	-	12,635	4,661	1,370	-	18,666	Undistributed revenue
Simpanan nasabah	1,857,115	-	-	-	-	1,857,115	Deposits from customers
Utang Pajak	-	47,006	-	71,247	-	118,253	Taxes payable
Surat berharga yang diterbitkan	-	200,000	-	-	-	200,000	Securities Issued
Liabilitas sewa guna	92,939	-	-	-	-	92,939	Lease use liabilities
Liabilitas lain-lain	13,385	6,328	14,616	-	-	34,329	Other liabilities
Akrual	122,010	-	-	-	-	122,010	Accruals
Liabilitas imbalan kerja karyawan	67,719	137	-	74,216	-	142,072	Employee benefits liabilities
Jumlah liabilitas	2,153,168	309,727	22,145	147,850	-	2,632,890	Total liabilities

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
DAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE – MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
AND AS AT 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

39. ANALISIS JATUH TEMPO (lanjutan)

39. MATURITY ANALYSIS (continued)

	31 Desember/ December 2020					Jumlah/ Total	
	Tidak ada jatuh tempo/ No maturity	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	Lebih dari 1 bulan sampai dengan 3 bulan/ More than 1 month up to 3 months	Lebih dari 3 bulan sampai dengan 1 tahun/ More than 3 months up to 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year		
Dana syirkah temporer							Temporary syirkah funds
Tabungan mudharabah	167,283	-	-	-	-	167,283	Mudharabah saving deposits
Deposito mudharabah	-	4,902,135	2,357,681	496,247	20	7,756,083	Mudharabah time deposits
Jumlah dana syirkah temporer	167,283	4,902,135	2,357,681	496,247	20	7,923,366	Total temporary syirkah funds
Aset (liabilitas)-bersih, sebelum cadangan kerugian penurunan nilai	(127,535)	(3,764,060)	(1,258,119)	7,968,969	3,908,984	6,728,239	Assets (liabilities)-net, before allowance allowance for impairment losses
Aset bersih, setelah cadangan kerugian penurunan nilai						5,878,749	Net assets, net of allowance for impairment losses

40. SEGMENT OPERASI

40. OPERATING SEGMENT

Pembuat keputusan operasional adalah Direksi. Direksi melakukan penelaahan terhadap laporan internal Bank untuk menilai kinerja dan mengalokasikan sumber daya dimana dengan laporan internal tersebut manajemen menentukan operasi segmen. Bank mengoperasikan dan mengelola bisnis dalam satu segmen, yaitu pemberian pembiayaan dengan akad murabahah untuk masyarakat prasejahtera produktif. Informasi segmen Bank berdasarkan wilayah geografis adalah sebagai berikut:

The chief operating decision-maker is the Board of Directors. The Board reviews the Bank's internal reporting in order to assess performance and allocate resources, where using related report, the Bank's determined operating segment. The Bank operates their business in one segment, financing using murabahah contract for productive poor community. The Bank's segment information based on geographical area are as follows:

	30 September/ September 2021					Jumlah/ Total	
	Jawa	Bali & Nusa Tenggara	Sumatera	Kalimantan & Sulawesi			
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain							Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Pendapatan pengelolaan dana oleh Bank sebagai mudharib							Income from fund management by the Bank as mudharib
Pendapatan dari jual beli - marjin murabahah	2,167,214	122,133	803,267	139,988	3,232,602		Income from sales and purchases - murabahah margin
Pendapatan bagi hasil - pembiayaan musyarakah	465	-	-	-	465		Revenue from profit sharing - musyarakah financing
Pendapatan usaha utama lainnya	196,770	-	-	-	196,770		Other main operating income
	2,364,449	122,133	803,267	139,988	3,429,837		
Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer	(265,835)	(2,685)	(33,676)	(7,394)	(309,590)		Third parties' shares on return of temporary syirkah funds
Hak bagi hasil milik Bank	2,098,614	119,448	769,591	132,594	3,120,247		Bank's share in profit sharing
Beban kepegawaian	(659,774)	(16,132)	(101,654)	(27,648)	(805,208)		Personnel expenses
Beban umum dan administrasi	(314,324)	(8,261)	(45,696)	(14,899)	(383,180)		General and administrative expenses
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif dan non-produktif	(374,946)	(26,772)	(63,193)	(20,079)	(484,990)		Provision for allowance for impairment losses on earning and non-earning assets
Pendapatan operasional lainnya	11,517	914	2,017	1,409	15,857		Other operating income
Beban operasional lainnya	(50,370)	(531)	(2,001)	(808)	(53,710)		Other operating expenses
Pendapatan (beban) non- operasional - bersih	(4,268)	206	259	14	(3,789)		Non-operating income (expenses) - net
Laba sebelum pajak penghasilan	706,449	68,872	559,323	70,583	1,405,227		Income before tax

PT BANK BTPN SYARIAH TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
DAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE – MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
AND AS AT 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

40. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

40. OPERATING SEGMENT (continued)

	30 September/ September 2021					
	Jawa	Bali & Nusa Tenggara	Sumatera	Kalimantan & Sulawesi	Jumlah/ Total	
Laporan Posisi Keuangan						Statements of Financial Position
Aset						Assets
Kas	437,684	26,166	250,314	61,475	775,639	Cash
Giro dan penempatan pada Bank Indonesia	1,303,600	-	-	-	1,303,600	Current accounts and placements with Bank Indonesia
Giro dan penempatan pada bank lain	7,012	-	-	-	7,012	Current accounts and placements with other banks
Investasi pada surat berharga	5,416,084	-	-	-	5,416,084	Investments in marketable Securities
Piutang murabahah - bersih	6,578,173	362,208	2,253,979	428,560	9,622,920	Murabahah receivables - net
Pembiayaan musyarakah - bersih	2,479	-	-	-	2,479	Musyarakah financing - net
Lainnya	603,013	7,622	46,172	13,088	669,895	Others
Jumlah aset	14,348,045	395,996	2,550,465	503,123	17,797,629	Total assets
Liabilitas						Liabilities
Simpanan nasabah	1,359,769	64,875	482,206	87,646	1,994,496	Deposits from customers
Lainnya	432,904	667	7,180	1,456	442,207	Others
Jumlah liabilitas	1,792,673	65,542	489,386	89,102	2,436,703	Total liabilities
Dana syirkah temporer						Temporary syirkah funds
Tabungan mudharabah	548,092	1,450	61,463	27,729	638,734	Mudharabah saving deposits
Deposito mudharabah	6,973,828	57,702	749,784	219,161	8,000,475	Mudharabah time deposits
Jumlah dana syirkah temporer	7,521,920	59,152	811,247	246,890	8,639,209	Total temporary syirkah funds
	30 September/ September 2020					
	Jawa	Bali & Nusa Tenggara	Sumatera	Kalimantan & Sulawesi	Jumlah/ Total	
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain						Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Pendapatan pengelolaan dana oleh Bank sebagai mudharib						Income from fund management by the Bank as mudharib
Pendapatan dari jual beli – marjin murabahah	1,833,283	93,977	689,286	113,370	2,729,916	Income from sales and purchases – murabahah margin
Pembiayaan musyarakah - bersih	1,981	-	-	-	1,981	Musyarakah financing - net
Pendapatan usaha utama lainnya	203,669	-	-	-	203,669	Other main operating income
	<u>2,038,933</u>	<u>93,977</u>	<u>689,286</u>	<u>113,370</u>	<u>2,935,566</u>	
Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer	(335,593)	(3,371)	(35,844)	(7,759)	(382,567)	Third parties' shares on return of temporary syirkah funds
Hak bagi hasil milik Bank	1,703,340	90,606	653,442	105,611	2,552,999	Bank's share in profit sharing
Beban kepegawaian	(616,665)	(15,204)	(92,590)	(24,935)	(749,394)	Personnel expenses
Beban umum dan administrasi	(283,773)	(8,454)	(42,919)	(14,441)	(349,587)	General and administrative expenses
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif dan non-produktif	(570,278)	(28,870)	(139,647)	(29,477)	(768,272)	Provision for allowance for impairment losses on earning and non-earning assets
Pendapatan operasional lainnya	13,631	627	2,085	1,324	17,667	Other operating income
Beban operasional lainnya	(26,915)	(448)	(2,191)	(391)	(29,945)	Other operating expenses
Pendapatan (beban) non-operasional - bersih	2,628	4	1,631	185	4,448	Non-operating income (expenses) - net
Laba sebelum pajak penghasilan	221,968	38,261	379,811	37,876	677,916	Income before tax

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
DAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE – MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
AND AS AT 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

40. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

40. OPERATING SEGMENT (continued)

	31 Desember/ December 2020					
	Jawa/ Java	Bali & Nusa Tenggara	Sumatera	Kalimantan/ Borneo & Sulawesi	Jumlah/ Total	
Laporan Posisi Keuangan						Statements of Financial Position
Aset						Assets
Kas	726,023	35,527	293,089	55,335	1,109,974	Cash
Giro dan penempatan pada Bank Indonesia	3,025,744	-	-	-	3,025,744	Current accounts and placements with Bank Indonesia
Giro dan penempatan pada bank lain	27,721	-	-	-	27,721	Current accounts and placements with other banks
Investasi pada surat berharga	2,826,792	-	-	-	2,826,792	Investments in marketable Securities
Piutang murabahah - bersih	6,095,593	313,623	1,989,350	353,983	8,752,549	Murabahah receivables - net
Pembiayaan musyarakah - bersih	8,232	-	-	-	8,232	Musyarakah financing - net
Lainnya	621,629	7,021	41,823	13,520	683,993	Others
Jumlah aset	13,331,734	356,171	2,324,262	422,838	16,435,005	Total assets
Liabilitas						Liabilities
Simpanan nasabah	1,295,306	58,639	427,254	75,916	1,857,115	Deposits from customers
Lainnya	766,592	906	6,823	1,454	775,775	Others
Jumlah liabilitas	2,061,898	59,545	434,077	77,370	2,632,890	Total liabilities
Dana syirkah temporer						Temporary syirkah funds
Tabungan mudharabah	115,643	1,750	31,811	18,079	167,283	Mudharabah saving deposits
Deposito mudharabah	6,853,969	59,757	713,782	128,575	7,756,083	Mudharabah time deposits
Jumlah dana syirkah temporer	6,969,612	61,507	745,593	146,654	7,923,366	Total temporary syirkah funds

**41. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS
KEUANGAN**

**41. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL
LIABILITIES**

Nilai wajar instrumen keuangan

Fair values of financial instruments

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasi harga pasar atau harga dealer. Untuk semua instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian lainnya.

The fair values of financial assets and financial liabilities that are traded in active markets are based on quoted market prices or dealer price quotations. For all other financial instruments, the Bank determines fair values using other valuation techniques.

Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan sedikit memiliki transparansi harga, nilai wajar menjadi kurang obyektif, dan membutuhkan berbagai tingkat pertimbangan tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi harga dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

For financial instruments that trade infrequently and have little price transparency, fair values is less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
DAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE – MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
AND AS AT 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

41. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Model Penilaian

Bank mengukur nilai wajar dengan menggunakan hirarki dari metode berikut:

- Level 1: input yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk instrumen yang identik yang dapat diakses Bank pada tanggal pengukuran.
- Level 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi, baik secara langsung atau tidak langsung. Dalam kategori ini termasuk instrumen yang dinilai dengan menggunakan: harga kuotasian untuk instrumen yang serupa di pasar aktif; harga kuotasian untuk instrumen yang identik atau yang serupa di pasar yang tidak aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh input signifikan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung dari data pasar.
- Level 3: input yang tidak dapat diobservasi. Dalam kategori ini termasuk semua instrumen dimana teknik penilaian menggunakan input yang tidak dapat diobservasi dan input yang tidak dapat diobservasi ini memberikan dampak signifikan terhadap penilaian instrumen. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen yang dinilai berdasarkan harga kuotasian untuk instrumen serupa yang memerlukan penyesuaian atau asumsi signifikan yang tidak dapat diobservasi untuk mencerminkan perbedaan diantara instrumen tersebut.

Nilai wajar instrumen keuangan

Teknik penilaian mencakup model nilai kini bersih dan arus kas yang didiskontokan, perbandingan dengan instrumen sejenis yang harga pasarnya tersedia, serta dapat diobservasi, serta model penilaian lainnya. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian meliputi suku bunga bebas risiko (*risk-free*) dan suku bunga acuan serta *credit spreads* yang digunakan untuk mengestimasi tingkat diskonto dan harga surat berharga.

Tujuan dari teknik penilaian adalah untuk pengukuran nilai wajar yang mencerminkan harga yang akan diterima untuk menjual aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transactions*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran.

41. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES (continued)

Valuation Models

The Bank measures fair values using the following hierarchy of methods:

- Level 1: inputs that are quoted prices (unadjusted) in active markets for identical instruments that the Bank can access at the measurement date.
- Level 2: inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable either directly or indirectly. This category includes instruments valued using: quoted market prices in active markets for similar instruments; quoted prices for identical or similar instruments in markets that are not active; or other valuation techniques in which all significant inputs are directly or indirectly observable from market data.
- Level 3: inputs that are unobservable. This category includes all instruments for which the valuation technique includes inputs not based on observable data and the unobservable inputs have a significant effect on the instrument's valuation. This category includes instruments that are valued based on quoted prices for similar instruments for which significant unobservable adjustments or assumptions are required to reflect differences between the instruments.

Fair values of financial instruments

Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, comparison with similar instruments for which market observable prices exist and other valuation models. Assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rates and credit spreads used in estimating discount rates and marketable securities prices.

The objective of valuation techniques is to arrive at a fair value measurement that reflects the price that would be received to sell the asset or paid to transfer the liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
DAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE – MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
AND AS AT 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**41. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS
KEUANGAN (lanjutan)**

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar (lanjutan)

Nilai wajar investasi pada Sukuk, Surat Berharga Syariah Negara dan reksa dana syariah berdasarkan harga kuotasian pasar.

Nilai wajar dari SIMA diestimasi dengan menggunakan model penilaian, seperti teknik diskonto arus kas. Input dalam teknik penilaian termasuk arus kas yang akan diterima di masa depan.

Nilai wajar dari simpanan nasabah tanpa jatuh tempo adalah jumlah yang terutang pada saat penarikan.

Sebagian besar dari instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar, diukur pada harga perolehan. Tabel di bawah ini menyajikan daftar instrumen keuangan yang nilai tercatatnya mendekati nilai wajarnya, contohnya, instrumen keuangan jangka pendek atau yang ditinjau ulang menggunakan harga pasar secara berkala.

Aset Keuangan:

- Kas
- Giro dan penempatan pada Bank Indonesia
- Giro pada bank lain

Liabilitas Keuangan:

- Liabilitas segera
- Bagi hasil yang belum dihasilkan
- Akrua
- Liabilitas sewa
- Surat berharga yang diterbitkan

Perhitungan nilai wajar dilakukan hanya untuk kepentingan pengungkapan dan tidak berdampak pada pelaporan posisi atau kinerja keuangan Bank. Nilai wajar yang dihitung oleh Bank mungkin berbeda dengan jumlah aktual yang akan diterima/dibayar pada saat penyelesaian atau jatuh tempo instrumen keuangan. Mengingat kategori tertentu instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan, maka terdapat pertimbangan manajemen dalam perhitungan nilai wajar.

**41. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL
LIABILITIES (continued)**

Financial instruments measured at fair value (continued)

The fair values of investments in Sukuk, Sovereign Sharia Securities and sharia mutual funds were based on quoted market price.

Fair value of SIMA is estimated using valuation models, such as discounted cash flow techniques. Inputs into the valuation techniques include expected future cash flow.

The fair value of deposit from customers with no stated maturity is the amount repayable on demand.

Majority of the financial instruments not measured at fair value are measured at amortized cost. The following table lists those financial instruments for which their carrying amount are reasonable approximation of fair value because, for example, they are short term in nature or re-price to current market rates frequently.

Financial Assets:

- Cash
- Current accounts and placements with Bank Indonesia
- Current accounts with other banks

Financial Liabilities:

- Liabilities payable on demand
- Undistributed revenue sharing
- Accrual
- Lease liabilities
- Securities issued

The fair values calculated are for disclosure purposes only and do not have any impact on the Bank's reported financial performance or position. The fair values calculated by the Bank may be different from the actual amount that will be received/paid on the settlement or maturity of the financial instrument. As certain categories of financial instruments are not traded, there is management judgement involved in calculating the fair values.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
DAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE – MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
AND AS AT 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO

Kerangka manajemen risiko

Pengembangan manajemen risiko di Bank berpedoman pada Peraturan OJK No. 65/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Penerapan manajemen risiko mencakup:

- Pengawasan aktif Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah
- Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit risiko
- Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta manajemen risiko sistem informasi
- Pengendalian internal yang menyeluruh

Organisasi manajemen risiko Bank melibatkan pengawasan dari Dewan Komisaris dan Direksi. Bank telah membentuk Komite Pemantauan Risiko sebagai pengawas tertinggi di tingkat komisaris. Di tingkat direksi telah dibentuk Komite Manajemen Risiko yang merupakan bagian yang sangat penting dalam pengendalian risiko, yang memantau seluruh risiko yang terdapat pada kegiatan operasional Bank.

Komite Audit memiliki tanggung jawab untuk memantau dan mengevaluasi rencana audit dan pelaksanaannya, serta memastikan pelaksanaan rencana tindak lanjut dari hasil audit. Dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit dibantu oleh Satuan Kerja Internal Audit.

Risiko yang dianggap signifikan oleh Bank diantaranya adalah risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, dan risiko operasional.

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Risiko kredit terutama berasal dari pembiayaan/piutang syariah.

Tujuan pengelolaan risiko kredit Bank, selain untuk memenuhi persyaratan-persyaratan yang telah ditetapkan oleh peraturan Bank Indonesia/OJK, adalah juga untuk mengelola risiko kredit itu sendiri sehingga diharapkan kemungkinan kerugian dari tidak dibayarnya pembiayaan yang diberikan dan kontrak keuangan lainnya seminimal mungkin, baik pada tingkat individual maupun portofolio pembiayaan secara keseluruhan.

42. RISK MANAGEMENT

Risk management framework

Risk management development in the Bank is based on the regulation from OJK No. 65/POJK.03/2016 regarding the Implementation of Risk Management for Sharia Banks and Sharia Unit Business.

Implementation of risk management includes:

- *Active supervision from Board of Commissioners, Board of Directors and Sharia Supervisory Board*
- *Adequacy of policy, procedure and risk appetite*
- *Adequate process of risk identification, measurement, monitoring and control, and information system risk management*
- *Comprehensive internal controls*

The Bank's risk management organisation involves the oversight from the Board of Commissioners and Board of Directors. The Bank has established Risk Monitoring Committee as the highest risk authority in the commissioner level. At the director level, Risk Management Committee has been established which constitutes a crucial element in risk control, to monitor all of the risks in the Bank's operating activities.

Audit Committee is responsible for monitoring and evaluating the audit plan and its implementation, also ensuring the execution of audit recommendation. In carrying out their function, Audit Committee is assisted by Internal Audit Division.

Bank considers credit risk, liquidity risk, market risk, and operational risk as significant.

Credit risk

Credit risk arises from customers' or other parties' failure to fulfill their obligations according to the contracts with the Bank. Credit risk arises mainly from sharia financing/receivables.

The objectives of managing the Bank's credit risk besides meeting the requirements set by Bank Indonesia/OJK regulation, are to also manage credit risk itself so that the possibility of losses from default financing facilities and other financial contracts is maintained at the minimum level, both in an individual and overall financing portfolio level.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
DAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE – MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
AND AS AT 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Bank telah menyusun kebijakan dan prosedur pembiayaan tertulis. Kebijakan dan prosedur tersebut memberikan pedoman secara lengkap dan terperinci atas kegiatan manajemen pembiayaan dari saat pengajuan pembiayaan, proses analisis, persetujuan, pemantauan, pendokumentasian, pengendalian dan penyelamatan/restrukturasasi. Dalam rangka mendukung proses pemberian pembiayaan yang lebih hati-hati, Bank melakukan penelaahan dan penyempurnaan kebijakan pembiayaan secara periodik sesuai dengan perkembangan bisnis terkini.

(i) Pengelolaan risiko kredit

Melakukan kaji ulang atas kebijakan pembiayaan secara periodik terutama jika terdapat perubahan kondisi perekonomian, perubahan peraturan dan/atau pendekatan bisnis.

Batas pemberian pembiayaan/piutang syariah ditetapkan dan ditelaah mengikuti perubahan pada kondisi pasar dan ekonomi. Telaahan pembiayaan/piutang syariah secara periodik dan penilaian atas kemungkinan wanprestasi juga dilakukan. Proses persetujuan pembiayaan dilakukan melalui komite persetujuan pembiayaan.

Bank juga dengan ketat memantau perkembangan portofolio pembiayaan sehingga memungkinkan Bank untuk melakukan tindakan pencegahan secara tepat waktu apabila terjadi penurunan kualitas pembiayaan salah satunya dengan melakukan deteksi dini permasalahan dan pemantauan yang disiplin.

Dalam masa pandemi, Bank membantu nasabah yang usahanya terdampak pandemi Covid-19, melalui program relaksasi sesuai POJK No 11/2020 dan POJK No 48/2020. Bank juga berpartisipasi dalam program Pemulihan Ekonomi Nasional sesuai dengan kebijakan pemerintah untuk membantu segmen usaha mikro yang terdampak.

Bank terus melanjutkan untuk mengelola dan mengawasi secara aktif kualitas portofolio pembiayaan dengan cara meningkatkan kebijakan manajemen risiko kredit secara efektif dan penyempurnaan prosedur dan pengembangan sistem.

42. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

The Bank has prepared financing policies and procedures. These policies and procedures provide comprehensive and detail guidance regarding financing management activities from financing application, analysis process, approval, monitoring, documentation, control and recovery/restructuring process. In order to support prudent financing process, the Bank conducts review and improvement on financing policies periodically in accordance with current business development.

(i) Credit risk management

Review of the financing policies periodically, especially if there are changes in market conditions, regulations and/or business approaches.

Lending limits for sharia financing/receivables are set and reviewed following changes in market and economic conditions. Periodic review on sharia financing/receivables and assessments of probability of default are also conducted. Financing approval process is performed through financing approval committee.

The Bank also closely monitors the development of its financing portfolios to enable the Bank initiate a timely preventive action when there is a deterioration in financing quality by conducting early warning detection and disciplined monitoring.

During the pandemic period, Bank supports customers whose business impacted by the Covid-19 pandemic with relaxation program, in accordance to POJK No. 11/2020 and POJK No. 48/2020. The Bank also participates in National Economic Recovery program as imposed by the government to support micro business segment impacted by the pandemic.

The Bank continues to actively manage and monitor the financing portfolio quality by improving credit risk management policies effectively and improving procedures and systems development.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
DAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE – MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
AND AS AT 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(i) Pengelolaan risiko kredit (lanjutan)

Sistem Informasi Manajemen telah tersedia dan mencakup tingkat yang cukup rinci untuk mendeteksi setiap perkembangan yang kurang baik sedini mungkin sehingga memungkinkan dilakukannya tindakan secara tepat waktu atas penurunan kualitas pembiayaan atau untuk meminimalisasi kerugian kredit.

(ii) Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Eksposur maksimum risiko kredit diungkapkan setelah cadangan kerugian penurunan nilai tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung lainnya.

Eksposur risiko kredit terhadap aset pada laporan posisi keuangan pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	Eksposur maksimum/ Maximum exposure	
	30 September/ September 2021	31 Desember/ December 2020
Giro dan penempatan pada Bank Indonesia	1,303,600	3,025,744
Giro pada bank lain	7,012	27,721
Investasi pada surat berharga	5,416,084	2,826,792
Piutang murabahah - bersih	9,622,920	8,752,549
Pinjaman qardh - bersih	97	344
Pembiayaan musyarakah - bersih	2,479	8,232
Aset lain-lain	9,545	9,259
	16,361,737	14,650,641

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, tidak ada fasilitas piutang murabahah kepada nasabah yang belum ditarik - *committed*. Sebagai akibatnya, tidak terdapat risiko kredit terhadap rekening administratif.

Risiko konsentrasi kredit

Bank mengelola dan mengendalikan konsentrasi risiko kredit ketika risiko tersebut teridentifikasi secara khusus, terhadap debitur individu dan kelompok. Bank menentukan tingkat risiko kredit yang dimiliki dengan menetapkan batas jumlah risiko yang bisa diterima yang terkait dengan satu debitur atau kelompok debitur.

42. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

(i) Credit risk management (continued)

Management Information System (MIS) is available and cover sufficient level of detail to detect any adverse development at an early stage, allowing for timely measures to be taken to counteract any possible deterioration in financing credit quality or to minimise credit losses.

(ii) Maximum exposure to credit risk

Maximum exposure to credit risk is disclosed net after allowance for impairment losses without considering collateral held or other enhancements.

Credit risk exposures on asset in the statements of financial position assets as of 30 September 2021 and 31 December 2020 were as follows:

Current accounts and placements with Bank Indonesia	3,025,744
Current accounts with other banks	27,721
Investments in marketable securities	2,826,792
Murabahah receivables - net	8,752,549
Funds of qardh - net	344
Musyarakah financing - net	8,232
Other assets	9,259

As of 30 September 2021 and 31 December 2020, there were no unused murabahah receivables facilities granted - *committed*. As such, there were no credit risk exposures related to off-balance sheet items.

Concentration of credit risk

The Bank manages and controls concentrations of credit risk when they are identified in particular, to individual and group of debtors. The Bank determines the levels of credit risk by placing limits on the amount of risk accepted in relation to one debtor or group of debtors.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
DAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE – MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
AND AS AT 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

- (ii) Eksposur maksimum terhadap risiko kredit (lanjutan)

Risiko konsentrasi kredit (lanjutan)

Tabel berikut ini menggambarkan rincian eksposur risiko kredit Bank pada nilai tercatat, yang dikategorikan berdasarkan sektor industri.

42. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

- (ii) Maximum exposure to credit risk (continued)

Concentration of credit risk (continued)

The following table breaks down the Bank's credit risk exposure at carrying amounts, as categorised by industry sectors.

30 September/ September 2021

	Pemerintah dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Lembaga keuangan/ Financial institution	Perdagangan/ Trading	Jasa/ Business Services	Perindustrian/ Manufacturing	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Giro dan penempatan pada Bank Indonesia	1,303,600	-	-	-	-	-	1,303,600	Current accounts and placements with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	7,012	-	-	-	-	7,012	Current accounts with other banks
Investasi pada surat berharga	4,867,909	548,175	-	-	-	-	5,416,084	Investments in marketable securities
Piutang murabahah - bersih	-	-	8,613,282	485,071	246,617	277,950	9,622,920	Murabahah receivables - net
Pinjaman qardh	-	17	-	-	-	80	97	Funds of qardh
Pembiayaan musyarakah	-	2,479	-	-	-	-	2,479	Musyarakah financing
Aset lain-lain	-	641	-	-	-	8,904	9,545	Other assets
	6,171,509	558,324	8,613,282	485,071	246,617	286,934	16,361,737	

31 Desember/ December 2020

	Pemerintah dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Lembaga keuangan/ Financial institution	Perdagangan/ Trading	Jasa/ Business Services	Perindustrian/ Manufacturing	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Giro dan penempatan pada Bank Indonesia	3,025,744	-	-	-	-	-	3,025,744	Current accounts and placements with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	27,721	-	-	-	-	27,721	Current accounts with other banks
Investasi pada surat berharga	2,428,241	398,551	-	-	-	-	2,826,792	Investments in marketable securities
Piutang murabahah - bersih	-	-	7,415,430	446,619	233,104	657,396	8,752,549	Murabahah receivables - net
Pinjaman qardh	-	280	-	-	-	64	344	Funds of qardh
Pembiayaan musyarakah	-	8,232	-	-	-	-	8,232	Musyarakah financing
Aset lain-lain	-	237	-	-	-	9,022	9,259	Other assets
	5,453,985	435,021	7,415,430	446,619	233,104	666,482	14,650,641	

Pembiayaan/piutang syariah pada sektor "Lain-lain" terutama terdiri dari pembiayaan untuk sektor pertanian.

Sharia financing/receivables in sector "Others" mostly consist of sharia financing/receivables for agriculture.

- (iii) Analisa risiko kredit

Tabel berikut ini menyajikan aset Bank yang memiliki penurunan nilai, yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai, serta yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai.

- (iii) Credit Risk Analysis

The following table presents the Bank's impaired, past due but not impaired, and neither past due nor impaired assets.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
DAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE – MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
AND AS AT 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

42. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

(iii) Analisa risiko kredit (lanjutan)

(iii) Credit Risk Analysis (continued)

	30 September/ September 2021							
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/Neither past due nor impaired		Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/Past due but not impaired				Jumlah/ Total	
	Lancar/ Current	Pernah mengalami keterlambatan pembayaran/ Has an overdue experience	1-30 hari/ days	31-60 hari/ days	61-90 hari/ days	Mengalami penurunan nilai/ Impaired		
Giro dan penempatan pada Bank Indonesia	1,303,600	-	-	-	-	-	1,303,600	Current accounts and placements with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	7,012	-	-	-	-	-	7,012	Current accounts with other banks
Investasi pada surat berharga	5,416,084	-	-	-	-	-	5,416,084	Investments in marketable securities
Piutang murabahah - bersih	9,437,024	122,957	26,805	20,392	15,181	561	9,622,920	Murabahah receivables - net
Pinjaman qardh	81	-	-	-	-	16	97	Funds of qardh
Pembiayaan musyarakah	2,479	-	-	-	-	-	2,479	Musyarakah financing
Aset lain-lain	9,545	-	-	-	-	-	9,545	Other assets
Jumlah	16,175,825	122,957	26,805	20,392	15,181	577	16,361,737	Total
	31 Desember/ December 2020							
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/Neither past due nor impaired		Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/Past due but not impaired				Jumlah/ Total	
	Lancar/ Current	Pernah mengalami keterlambatan pembayaran/ Has an overdue experience	1-30 hari/ days	31-60 hari/ days	61-90 hari/ days	Mengalami penurunan nilai/ Impaired		
Giro dan penempatan pada Bank Indonesia	3,025,744	-	-	-	-	-	3,025,744	Current accounts and placements with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	27,721	-	-	-	-	-	27,721	Current accounts with other banks
Investasi pada surat berharga	2,826,792	-	-	-	-	-	2,826,792	Investments in marketable securities
Piutang murabahah - bersih	8,640,333	65,445	29,652	9,768	5,008	2,343	8,752,549	Murabahah receivables - net
Pinjaman qardh - bersih	162	-	148	34	-	-	344	Funds of qardh
Pembiayaan musyarakah	8,232	-	-	-	-	-	8,232	Musyarakah financing
Aset lain-lain	9,259	-	-	-	-	-	9,259	Other assets
Jumlah	14,538,243	65,445	29,800	9,802	5,008	2,343	14,650,641	Total

Penjelasan pembagian kualitas pembiayaan yang "belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai" adalah:

- Lancar

Pembiayaan dalam kategori ini memiliki kemampuan yang sangat kuat untuk membayar kembali marjin dan pokok piutang murabahah kepada Bank. Di dalam kategori lancar termasuk juga piutang murabahah yang telah direstrukturisasi dan tidak memiliki tunggakan setelah restrukturisasi.

Details for financing quality which are "neither past due nor impaired" are as follows:

- Current

This category considered as very strong repayment capacity of murabahah receivables principal and margin back to the Bank. Included in the current category are the murabahah receivables which have been restructured and do not have past due receivables after the restructuring.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
DAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE – MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
AND AS AT 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(iii) Analisa risiko kredit (lanjutan)

- Pernah mengalami keterlambatan pembayaran

Pembiayaan dalam kategori ini adalah jumlah pembiayaan yang pernah menunggak dalam satu tahun terakhir. Pembayaran ini dianggap memiliki kapasitas memadai untuk membayar margin dan pokok piutangnya. Namun terdapat pertimbangan terkait dengan kemampuan nasabah dalam melakukan pembayaran pada tanggal jatuh tempo.

Risiko pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang timbul akibat dari perubahan harga di pasar, seperti nilai tukar dan suku bunga, yang akan berdampak pada pendapatan dan nilai instrumen keuangan yang dimiliki Bank. Tujuan dari pengelolaan risiko pasar adalah untuk mengelola dan mengawasi eksposur risiko pasar dengan menggunakan parameter-parameter yang dapat diterima, dan pada saat yang sama dapat mengoptimalkan pendapatan.

Bank tidak memiliki aset maupun liabilitas keuangan dalam mata uang asing, maupun pada posisi diperdagangkan.

Dilihat dari aktivitas Bank saat ini, faktor risiko pasar yang dapat mempengaruhi nilai laporan posisi keuangan adalah perubahan tingkat suku bunga pasar pada portofolio buku Bank.

Dalam melaksanakan proses manajemen risiko pasar, Bank melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian terhadap faktor-faktor risiko pasar. Kebijakan yang dijalankan Bank dalam pengendalian terhadap risiko suku bunga pasar mencakup:

- a) Melakukan simulasi perhitungan pendapatan margin bersih terhadap semua kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar.
- b) Melakukan pemantauan terhadap *Assets & Liabilities Repricing Gap Profile* secara keseluruhan dalam mengantisipasi pergerakan tren suku bunga pasar yang dapat menyebabkan kerugian.

42. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

(iii) Credit Risk Analysis (continued)

- Has an overdue experience

This financing category is the financing that had overdue experience in the past one years. This financing is considered to have adequate capacity to pay margin and principal of the receivables. However, there is a concern over the debtor's ability to make payments on the due date.

Market risk

Market risk is the risk that changes in market prices, such as foreign exchange rates and interest rates, will affect the Bank's income or the value of its holdings of financial instruments. The objective of market risk management is to manage and control market risk exposures within acceptable parameters, while optimising the return on risk.

The Bank does not have any assets or liabilities which are denominated in foreign currencies, or held for trading.

In current Bank's activities, the market risk factors which may affect the value of statement of financial position is the changes of market interest rate in the Bank's portfolio.

In carrying out the market risk management process, the Bank identifies, measures, monitors and controls the market risk factors. Policies adopted by the Bank in managing its market interest rate risk include:

- a) Perform simulation net margin income calculation toward all possible market interest rate changes.*
- b) Monitoring on overall Assets & Liabilities Repricing Gap Profile in order to anticipate adverse movement of market interest rate.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
DAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE – MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
AND AS AT 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Hal ini disebabkan adanya *mismatch* jangka waktu antara sumber dana dan penyaluran dana Bank.

Dalam melaksanakan proses manajemen risiko likuiditas, Bank melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian terhadap faktor-faktor risiko likuiditas, antara lain ketersediaan aset likuid, rasio likuiditas, proyeksi arus kas, dan profil jatuh tempo. Pengukuran atas risiko likuiditas dilakukan baik untuk kondisi normal maupun stres.

Bank mengungkapkan aset dan liabilitas berdasarkan umur jatuh tempo di Catatan 39.

Kebijakan yang dijalankan Bank dalam mengendalikan risiko likuiditas mencakup:

- Menetapkan kebijakan pengendalian risiko likuiditas yang telah disesuaikan dengan misi, strategi bisnis, kecukupan permodalan, sumber daya manusia dan *risk appetite* Bank.
- Menetapkan kebijakan dan prosedur penetapan limit risiko likuiditas secara tertulis, lengkap, memadai, dan mudah ditelusuri.
- Membentuk satuan kerja pengendali risiko likuiditas dan melaksanakan pengendalian risiko likuiditas secara konsisten dan independen.
- Melaksanakan fungsi ALCO (*Asset & Liability Committee*) untuk mengatur tingkat bagi hasil dalam usaha meningkatkan/menurunkan sumber dana tertentu.
- Mengelola portofolio pendanaan untuk menghindari risiko konsentrasi dan ketergantungan pada sumber pendanaan tertentu. Hal ini dimonitor secara bulanan oleh ALCO dan *Risk Management Committee* (RMC).
- Menerapkan kerangka pengukuran Risiko Likuiditas mengacu pada Basel III yakni Rasio LCR (*Liquidity Coverage Ratio*) dan NSFR (*Net Stable Funding Ratio*).
- Menetapkan prosedur dan tim kontijensi pendanaan likuiditas, sebagai bagian dari pengendalian risiko likuiditas, khususnya pada saat kondisi krisis.

42. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity risk

Liquidity risk is the risk due to inability of the Bank to meet maturing obligations from cash flow funding sources and/or high quality liquid assets which can be pledged, without disturbing the activities and financial condition of the Bank. This is due to a mismatch between the period of funding and disbursement of Bank funds.

In carrying out the liquidity risk management process, the Bank identifies, measures, monitors, and controls the liquidity risk factors, among others the availability of liquid assets, liquidity ratio, cash flow projections and maturity profile. Liquidity risk measurement is performed for both normal and stress condition.

Bank has disclosed assets and liabilities based on its maturity in Note 39.

Policies adopted by the Bank in managing its liquidity risk include:

- *Establishing liquidity risk control policy which is in line with the Bank's mission, business strategy, capital adequacy, human resources and risk appetite.*
- *Establishing liquidity risk limit policies and procedures which are written, complete, adequate and easy to follow.*
- *Forming a liquidity risk control work unit and performing consistent and independent liquidity risk control.*
- *Implementing the ALCO (Asset & Liability Committee) function to manage profit sharing in an effort to increase/decrease certain sources of funds.*
- *Managing its funding portfolio to avoid concentration risk and dependence on single source of funding. This matter is monthly monitored by ALCO and Risk Management Committee (RMC).*
- *Implementing Liquidity Risk Measurement Framework referring to Basel III, consist of LCR (Liquidity Coverage Ratio) and NSFR (Net Stable Funding Ratio).*
- *Establishing procedures and team for funding liquidity contingency, as part of the liquidity risk control, especially in crisis condition.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
DAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE – MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
AND AS AT 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko terjadinya kerugian yang disebabkan oleh ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya kejadian-kejadian eksternal.

Kerangka kerja pengelolaan risiko operasional

1. Kerangka kerja pengelolaan risiko operasional Bank dilakukan dengan pembagian akuntabilitas dan peran yang jelas. Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung-jawab untuk mengawasi efektivitas dari kerangka kerja pengelolaan risiko operasional secara menyeluruh maupun pada pelaksanaannya.

Dalam rangka pengendalian internal, Bank menerapkan konsep *3 layers of defense*.

Pertama, unit kerja (*Risk Taking Unit*) dibantu dengan fungsi *Quality Assurance* (QA) memastikan bahwa kegiatan operasional yang dilakukan telah sesuai dengan kebijakan maupun prosedur yang ada.

Kedua, Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) memastikan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko telah dikelola dengan baik. Selain itu Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) memastikan bahwa seluruh aktifitas Bank telah sesuai dengan peraturan internal dan eksternal, termasuk telah sesuai dengan penerapan prinsip syariah.

Ketiga, Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) memastikan bahwa seluruh risiko yang tersisa (*residual risk*) telah dikelola dengan baik sesuai *risk appetite* maupun *risk tolerance* yang telah ditetapkan. Penyelarasan kerja antara pihak-pihak yang terkait praktik pengendalian internal Bank dilakukan secara berkelanjutan melalui forum-forum periodik dan fasilitasi rutin.

2. Pelaksanaan kerangka kerja pengelolaan risiko operasional di Bank dilakukan dalam tahapan proses yang terpadu dan terdiri dari proses identifikasi, pengukuran, pemantauan serta pengendalian/mitigasi risiko.

42. RISK MANAGEMENT (continued)

Operational risk

Operational risk is defined as the risk of loss resulting from inadequate or failure internal processes, people and systems failure or from external events.

Operational risk management framework

1. *The Bank's operational risk management framework is executed with clear accountabilities and roles. The Board of Directors and the Board of Commissioners are responsible to oversee the effectiveness of overall operational risk management framework as well as its execution.*

In the framework of internal control, the Bank applies the concept of 3 layers of defense.

First, Risk Taking Unit (RT4) assisted with the Quality Assurance (QA) function ensures that the operational activities carried out are in accordance with existing policies and procedures.

Second, Operational Risk Management (SKMR) ensures the process of identifying, measuring, monitoring and controlling risk, and the risk management information system has been managed properly. In addition, Compliance Management Unit (SKK) ensures that all Bank's activities have complied with internal and external regulation, including the sharia principles.

Third, Internal Audit unit (SKAI) ensures that all residual risks have been managed properly based on applied compliance risk appetite and risk tolerance. Continuous alignment between all parties related to internal control practices in the Bank conducted through regular forums and facilitations.

2. *Practices of ORM Framework in Bank are conducted through an integrated process and consists of risk identification, measurement, monitoring and controlling/mitigating.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
DAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE – MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
AND AS AT 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Kerangka kerja pengelolaan risiko operasional (lanjutan)

Dalam proses ini Bank secara bertahap melakukan tinjauan risiko secara menyeluruh atas produk, sistem, layanan maupun aktivitas/proses Bank yang baru maupun perubahannya, pengembangan sistem registrasi risiko, pendefinisian mitigasi/mekanisme kontrol, serta secara terus menerus melakukan pengukuran atas pemaparan risiko dan tingkat kedisiplinan Unit Kerja dalam menerapkan mekanisme kontrol.

3. Otomasi dari proses pengelolaan risiko operasional sehari-hari dilakukan melalui ORMS (*Operational Risk Management System*) yang merupakan aplikasi *online real-time internal* untuk memudahkan pencatatan, analisis, dan pelaporan dari data risiko operasional, dengan kemampuan melakukan identifikasi risiko, penilaian/pengukuran, pemantauan, dan pengendalian/mitigasi yang dilaksanakan secara terintegrasi, sehingga dapat meningkatkan efektivitas dari pengelolaan risiko operasional.
4. Perhitungan beban modal untuk risiko operasional dilakukan Bank dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar sesuai dengan ketentuan Regulator (Bank Indonesia/OJK).
5. Bank telah menyusun pedoman bagi Pengelolaan Kelangsungan Usaha yang komprehensif dengan tujuan untuk mengantisipasi risiko operasional yang mungkin terjadi dari situasi ekstrim/kritikal karena bencana alam seperti banjir, gempa bumi, dan juga faktor lainnya seperti kebakaran, gangguan sistem utama, gangguan pasokan listrik, hingga lingkungan bisnis yang kurang menguntungkan, sehingga kelangsungan layanan kepada nasabah dapat terjamin.

Risiko non-keuangan lainnya

Bank juga mengelola dan memonitor risiko non-keuangan sebagai berikut:

- (i) risiko hukum untuk mengurangi kemungkinan kerugian dari tuntutan hukum atau kelemahan aspek yuridis, contohnya yang disebabkan oleh lemahnya perikatan, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang menyebabkan suatu transaksi yang telah dilakukan tidak sesuai dengan ketentuan yang ada, dan mengakibatkan terjadinya proses litigasi;

42. RISK MANAGEMENT (continued)

Operational risk management framework (continued)

In this process, the Bank performs risk reviews over new and/or changes to Bank's products, system, services and activities/processes, development of risk registration, definition of mitigations/control mechanisms as well as continuous measurement over residual risk exposures and the level of the Working Units' discipline in deploying control mechanisms.

3. *Automation of day-to-day ORM processes is performed by the ORMS (Operational Risk Management System), an internally designed online-real time application which is implemented to facilitate recording, analysis and reporting of operational risk data by enabling risk identification, assessment/measurement, monitoring and controlling/mitigating to be conducted in an integrated manner, thereby enhance the effectiveness of operational risk management.*
4. *The Bank has performed the capital charges calculation for operational risk by using Basic Indicator Approach in accordance to Bank Indonesia/OJK.*
5. *The Bank has composed a comprehensive Business Continuity Management ("BCM") guidelines to anticipate operational risks that might arise from critical situations, such as natural disasters e.g. flood, earthquake, and other factors e.g. fire, major system disruption, power failure, as well as non-conducive business environment to ensure continuous services to customer.*

Other non-financial risks

The Bank also manages and monitors non-financial risk as follows:

- (i) *legal risks to minimise possible losses from lawsuits and/or weaknesses in juridical matters, for example caused by the weak legal arrangements, an absence and/or change of regulations, which causes a transaction to become illegal and resulting in litigation process;*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
DAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE – MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
AND AS AT 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko non-keuangan lainnya (lanjutan)

- (ii) risiko reputasi untuk mengurangi kemungkinan kerugian dari publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha Bank atau persepsi negatif terhadap Bank;
- (iii) risiko strategis untuk mengurangi kemungkinan kerugian akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik yang gagal mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis; dan
- (iv) risiko kepatuhan untuk mengurangi kemungkinan kerugian karena tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku, termasuk prinsip syariah bagi Bank.
- (v) risiko imbal hasil untuk memastikan dampak dari perubahan tingkat imbal hasil yang dibayarkan Bank tidak berdampak signifikan terhadap perilaku nasabah dana pihak ketiga
- (vi) risiko investasi untuk memastikan potensi risiko yang mungkin timbul akibat Bank ikut menanggung kerugian dari usaha nasabah pembiayaan dengan akad bagi hasil.

Berpedoman pada Surat Edaran OJK SEOJK No. 13/SEOJK.03/2015 dan *New Basel II Capital Accord* yang memasukkan risiko operasional dalam perhitungan *regulatory capital*, Bank telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen risiko operasional, termasuk perhitungan beban modal risiko operasional.

Proses pengelolaan risiko operasional dilakukan oleh setiap unit kerja (*risk owner*), sehingga unit-unit kerja di kantor pusat dan kantor-kantor cabang, dengan difasilitasi oleh unit manajemen risiko, bertanggung jawab dalam proses identifikasi, penilaian, pengukuran, pemantauan serta pengendalian risiko operasional menjadi lebih akurat dan cepat.

Untuk mengantisipasi terhadap kejadian-kejadian yang dapat mengganggu operasional Bank sebagai akibat faktor internal seperti gangguan pada sistem teknologi informasi dan faktor eksternal seperti bencana alam, kerusuhan, dan kebakaran, Bank telah mengembangkan *Business Continuity Management* dan *Disaster Recovery Plan*.

42. RISK MANAGEMENT (continued)

Other non-financial risks (continued)

- (ii) reputation risks to minimise possible losses from negative publicity relating to the Bank's business activities or negative perception about the Bank;
- (iii) strategic risks to minimise possible losses arising from inappropriate decision and/or carrying out a strategic decision which fails to anticipate changes in the business environment; and
- (iv) compliance risks to minimise possible losses from non-compliance or failure to implement prevailing laws and regulations, including sharia principles for the Bank.
- (v) Rate of return risk to ensure that the changes of rate of return offered by the Bank do not bring significant impact to funding customers behavior.
- (vi) Investment risk to ensure the potential risks arising from the Bank sharing the losses of financing customer's business under a profit sharing contract.

Following OJK Circular Letter SEOJK No. 13/SEOJK.03/2015 and the *New Basel II Capital Accord*, which added operational risk in the calculation of regulatory capital, the Bank has applied the principles of operational risk management, including operational risk capital charge.

Operational risk management process is performed by each unit (*risk owner*), so the units in head office and branches, facilitated by risk management unit, are responsible to identify, assess, measure, monitor, and control operational risk, to become faster and more accurate.

To anticipate events which can disrupt the Bank's operations as a result of internal factors such as disturbances in information technology systems and external factors such as natural disasters, riots, and fires, the Bank has developed the *Business Continuity Management and Disaster Recovery Plan*.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
DAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE – MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
AND AS AT 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN MODAL

Tujuan manajemen permodalan Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti: pengembalian modal yang optimal kepada pemegang saham, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan *gearing ratio* serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank yang dikaitkan dengan profil risiko Bank dan dihitung berdasarkan Peraturan OJK No. 21/POJK.03/2014 dan Surat Edaran OJK No. 13/SEOJK.03/2018 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar bagi Bank Umum Syariah adalah sebagai berikut:

	<u>30 September/ September 2021</u>	<u>31 Desember/ December 2020</u>
Modal inti	6,436,107	5,544,726
Modal pelengkap (maksimum 100% dari modal inti)	<u>68,765</u>	<u>74,040</u>
Jumlah modal	<u>6,504,872</u>	<u>5,618,766</u>
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)		
Risiko Kredit	5,211,121	5,370,131
Risiko Operasional	<u>6,620,335</u>	<u>5,995,479</u>
Rasio total	<u>54.98%</u>	<u>49.44%</u>
Rasio KPMM yang diwajibkan	<u>9% - 10%</u>	<u>9% - 10%</u>

43. CAPITAL MANAGEMENT

The Bank's capital management objective is to maintain a strong capital position to support business growth and to sustain investor, depositor, customer and market confidence. In managing its capital, the Bank considers some factors such as: providing optimal capital rate of return to shareholders and maintaining a balance between high return with gearing ratio and safety provided by a sound capital position.

The Minimum Required Capital Adequacy Ratio (CAR) of the Bank is related with the Bank's risk profile and calculated based on OJK Regulation No. 21/POJK.03/2014 and OJK Circular Letter No. 13/SEOJK.03/2018 regarding Calculation of Risk Weighted Assets for Credit Risk by Using a Standard Approach for Sharia Commercial Banks was as follows:

Core capital
Supplementary capital (maximum at 100% from core capital)
Total capital
Risk Weighted Assets (RWA)
Credit Risk
Operational Risk
Total ratio
Minimum CAR

**44. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP
LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM**

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 39 tahun 2005 tanggal 12 Oktober 2005, sejak tanggal 12 Oktober 2005, penjaminan simpanan nasabah bank berdasarkan prinsip Syariah mengacu kepada Undang-Undang No. 24 tanggal 22 Desember 2004.

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tanggal 22 Desember 2004, efektif sejak tanggal 22 Desember 2005, Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin kewajiban tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku. Undang-Undang tersebut telah diubah dengan Peraturan Pemerintah sebagai Pengganti Undang-Undang No. 3 tahun 2008, yang mana telah ditetapkan menjadi undang-undang sejak tanggal 13 Januari 2009 berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 tahun 2009.

**44. GOVERNMENT GUARANTEE ON
OBLIGATIONS OF COMMERCIAL BANKS**

According to Government Regulation No. 39 year 2005 dated 12 October 2005, since 12 October 2005, guarantees on deposits from customers of Syariah principles banks follow Law no.24 dated 22 Desember 2004.

Based on Law No. 24 dated 22 Desember 2004, effective 22 Desember 2005, Indonesia Deposit Insurance Corporation (LPS) was established to provide guarantee on certain deposits from customers based on prevailing guarantee schemes. The law was changed with the Government Regulation as the Replacement of Law No. 3 Year 2008, which was stipulated as a law since 13 January 2009 based on the Republic of Indonesia Law No. 7 Year 2009.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
DAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE – MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 AND 2020
AND AS AT 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**44. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP
LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM**
(lanjutan)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66/2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai besarnya nilai simpanan yang dijamin LPS, pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp 2.000 untuk per nasabah per bank.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, Bank adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

45. OPINI DEWAN PENGAWAS SYARIAH

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, Dewan Pengawas Syariah (“DPS”) menyatakan bahwa secara umum aspek syariah dalam operasional Bank sudah sesuai dengan prinsip dan nilai-nilai syariah.

**46. STANDAR AKUNTANSI YANG DITERBITKAN
NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF**

Beberapa standar akuntansi baru, amandemen dan interpretasi dari standar akuntansi telah diterbitkan dan belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2021 dan belum diterapkan pada penyusunan laporan keuangan ini. Diantaranya adalah beberapa PSAK dan ISAK dibawah ini, yang akan berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2022, yang mungkin relevan dan memerlukan penerapan secara retrospektif sebagaimana diatur dalam PSAK 25, “Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan

- Amendemen PSAK 22: Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual;
- Amendemen PSAK 57: Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi Tentang Kontrak yang Merugi — Biaya Memenuhi Kontrak
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 73, “Sewa”

**44. GOVERNMENT GUARANTEE ON
OBLIGATIONS OF COMMERCIAL BANKS**
(continued)

Based on the Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 66/2008 dated 13 October 2008 regarding the deposit amount guaranteed by LPS, as of 30 September 2021 and 31 December 2020, the deposit amount guaranteed by LPS for every customer in a bank was a maximum of Rp 2,000.

As of 30 September 2021 and 31 December 2020, the Bank was a participant of the guarantee program.

**45. OPINION OF THE SHARIA SUPERVISORY
BOARD**

For the period ended 30 September 2021 and 31 December 2020, respectively, the Sharia Supervisory Board (“DPS”) stated that in general the sharia aspects in the Bank’s operation have complied with sharia principles and values.

**46. ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE
ACCOUNTING STANDARDS**

Certain new accounting standards, amendments and interpretations have been issued that are not yet effective for the financial year beginning 1 January 2021, and have not been applied in preparing these financial statements. Among them, the following PSAKs and ISAKs, which will become effective for reporting periods beginning on or after 1 January 2022, may be relevant to the Company’s future financial statements, and may require retrospective application under PSAK 25, “Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Error”

- Amendments SFAS 22: Business Combinations regarding Reference to Conceptual Frameworks;
- Amendments SFAS 57: Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets regarding Aggravating Contracts - Contract Fulfillment Cost
- Annual improvement to SFAS No. 73, “Leases”